

**KEEFEKTIFAN MODEL *THINK PAIR AND SHARE* (TPS)
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BERITA
PADA SISWA KELAS VIII MTs NEGERI GODEAN
SLEMAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**



Oleh

Eriana Ristiani

NIM 12201244039

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2016

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Model Think Pair and Share (TPS) dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri Godean Sleman Yogyakarta* telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

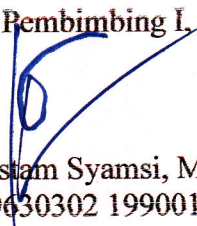


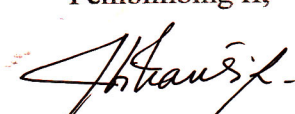
Yogyakarta, 7 Juni 2016

Yogyakarta, 13 Juni 2016

Pembimbing I,

Pembimbing II,






Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.
NIP 19630302 199001 1 001


Dwi Hanti Rahayu, M.Pd.
NIP 19720229 200012 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Model Think Pair and Share (TPS) dalam Pembelajaran Memulis Teks Berita pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri Godean Sleman Yogyakarta* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 27 Juni 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Hartono, M.Hum.	Ketua Penguji		19 Juli 2016
Dwi Hanti Rahayu, M.Pd.	Sekretaris Penguji		19 Juli 2016
Pangesti Wiedarti, Ph.D.	Penguji Utama		18 Juli 2016
Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.	Penguji Pendamping		19 Juli 2016

Yogyakarta, 20 Juli 2016

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,




Dr. Widyastuti Purbani, M.A.

NIP 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya

Nama : Eriana Ristiani

NIM : 12201244039

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

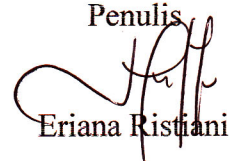
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 7 Juni 2016

Penulis



Eriana Ristiani

MOTTO

“Dan bersabarlah dan kesabaranmu itu semata-mata dengan pertolongan Allah dan janganlah engkau bersedih hati terhadap mereka dan jangan pula bersempit dada terhadap tipu daya yang mereka rencanakan”

(QS. An-Nahl: 127)

“Yang terpenting bukan bagaimana cara kita memulai, tapi bagaimana cara kita menyelesaikannya”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya tercinta sebagai wujud keberhasilan Bapak dan Ibu dalam mendidik serta membesarkan saya selama ini. Bapak Aris Diyanto, terima kasih telah menjadi ayah yang baik dan selalu memberikan arahan serta teguran ketika saya salah. Ibu Siyami, terima kasih telah menjadi ibu yang sangat hebat untuk saya, yang selalu memberikan kasih sayang, dan selalu menjadi teman berbagi keluh kesah.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Skripsi ini tentunya dapat terselesaikan dengan segala bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih secara tulus kepada Dekan Fakultas Bahasa dan Seni dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada penulis.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada Dr. Kastam Syamsi, M.Ed. dan Dwi Hanti Rahayu, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang penuh kesabaran, kearifan, kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela kesibukannya.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Kepala Sekolah MTs Negeri Godean yang telah memberikan izin penelitian di MTs Negeri Godean kepada penulis. Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Muh. Suharzani, S.Pd. atas semua kemudahan dan bantuannya serta seluruh siswa MTs Negeri Godean khususnya kelas VIIIA dan VIIIB yang telah bekerja sama dalam penelitian ini.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada kedua orang tua yang telah memberikan dukungan lahir dan batin, Kakak-kakak tersayang yang telah memberikan motivasi dan semangat. Teman sejawat PBSI C 2012 yang sudah menemani dan berjuang bersama dengan penulis selama empat tahun ini, serta teman-teman seangkatan PBSI 2012 yang tidak bisa penulis sebutkan satu demi satu. Semoga apa yang sudah kita alami dan perjuangkan selama ini dapat bermanfaat untuk kemudian hari. Sukses untuk kita semua.

Penulis

Eriana Ristiani

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Batasan Istilah	7
BAB II KAJIAN TEORI	9

A. Deskripsi Teori	9
1. Hakikat Menulis	9
2. Hakikat Teks Berita	10
a. Pengertian Teks Berita	10
b. Unsur-unsur Berita	11
c. Pedoman Menulis Berita	13
d. Hal yang Diperhatikan dalam Menulis Berita	15
3. Model Pembelajaran <i>Think Pair and Share</i> (TPS)	16
a. Pengertian	16
b. Langkah Model <i>Think Pair and Share</i> (TPS)	17
4. Model <i>Think Pair and Share</i> (TPS) dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita	18
B. Kajian Penelitian Terdahulu	23
C. Kerangka Pikir	24
D. Hipotesis	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Desain Penelitian	28
B. Variabel Penelitian	29
C. Tempat dan Waktu Penelitian	29
D. Subjek Penelitian	30
E. Prosedur Penelitian	32
F. Pengumpulan Data	33
G. Teknik Analisis Data	35

H. Hipotesis Statistik	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Hasil Penelitian	38
1. Deskripsi Data Penelitian	39
a. Pretes Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen	39
b. Pretes Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol	41
c. Postes Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen	44
d. Postes Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol	46
e. Perbandingan Data Skor Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen dan Kontrol.....	49
2. Uji Persyaratan Analisis	50
a. Uji Normalitas Sebaran Data	50
b. Uji Homogenitas Varians.....	51
3. Analisis Data	52
a. Uji-t Sampel Bebas	53
1) Uji-t Skor Pretes Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen dan Kontrol	53
2) Uji-t Skor Postes Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen dan Kontrol	54

b. Uji-t Sampel Berhubungan	54
1) Uji-t Skor Pretes dan postes Keterampilan	
Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen.....	54
2) Uji-t Skor Pretes dan Postes Keterampilan	
Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol	55
B. Hasil Uji Hipotesis	56
C. Pembahasan Hasil Penelitian	59
1. Perbedaan Kemampuan Menulis Teks Berita Antara	
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	60
2. Keefektifan Model Pembelajaran <i>Think Pair and</i>	
<i>Share</i> (TPS) dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita	68
D. Keterbatasan Penelitian	70
BAB V PENUTUP.....	71
A. Simpulan	71
B. Implikasi	72
C. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	76

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar I : Bagan Piramida Terbalik	16
Gambar II : Histogram Distribusi Frekuensi Pretes Kelompok Eksperimen	40
Gambar III : Diagram Kategori Kecenderungan Pretes Kelompok Eksperimen	41
Gambar IV : Histogram Distribusi Frekuensi Pretes Kelompok Kontrol	42
Gambar V : Diagram Kategori Kecenderungan Pretes Kelompok Kontrol	43
Gambar VI : Histogram Distribusi Frekuensi Postes Kelompok Eksperimen	45
Gambar VII : Diagram Kecenderungan Postes Kelompok Eksperimen	46
Gambar VIII : Histogram Distribusi Frekuensi Postes Kelompok Kontrol	47
Gambar IX : Diagram Kecenderungan Postes Kelompok Kontrol	48
Gambar X : Grafik Perbandingan Data Statistik Kelompok Eksperimen dan Kontrol	50

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Contoh Rubik Penilaian Menulis.....	20
Tabel 2 : Rubik Penilaian Menulis Teks Berita	22
Tabel 3 : <i>Pretets Posttest Kontrol Group Desain</i>	28
Tabel 4 : Jadwal Penelitian	30
Tabel 5 : Populasi Penelitian	31
Tabel 6 : Sampel Penelitian	31
Tabel 7 : Hasil Uji Reliabilitas	35
Tabel 8 : Distribusi Frekuensi Skor Pretes Kelompok Eksperimen	39
Tabel 9 : Kategori Kecenderungan Skor Pretes Kelompok Eksperimen	40
Tabel 10 : Distribusi Frekuensi Skor Pretes Kelompok Kontrol ...	42
Tabel 11 : Kategori Kecenderungan Skor Pretes Kelompok Kontrol	43
Tabel 12 : Distribusi Frekuensi Skor Postes Kelompok Eksperimen	44
Tabel 13 : Kategori Kecenderungan Skor Postes Kelompok Eksperimen	45
Tabel 14 : Distribusi Frekuensi Skor Postes Kelompok Kontrol ...	47
Tabel 15 : Kategori Kecenderungan Skor Postes Kelompok Kontrol	48
Tabel 16 : Perbandingan data statistik	49
Tabel 17 : Hasil Uji Normalitas	51
Tabel 18 : Hasil Uji Homogenitas	52
Tabel 19 : Hasil Uji-t Pretes Kelompok Eksperimen dan Kontrol	53
Tabel 20 : Hasil Uji-t Postes Kelompok Eksperimen dan Kontrol.	54
Tabel 21 : Hasil Uji-t Pretes dan Postes Kelompok Eksperimen....	55

Tabel 22	: Hasil Uji-t Pretes dan Postes Kelompok Kontrol	55
Tabel 23	: Hasil Uji-t Postes Kelompok Eksperimen dan Kontrol	56
Tabel 24	: Hasil Uji-t Pretes Postes Kelompok Eksperimen	58
Tabel 25	: Hasil Perhitungan <i>Gain Score</i>	59

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I Data Tes Awal dan Tes Akhir Kelompok Eksperimen dan Kontrol	77
1. Data Nilai Kemampuan Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen	77
2. Data Nilai Kemampuan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol	78
Lampiran II Hasil Perhitungan Selisih Nilai Rata-rata Pretes dan Postes (<i>Gain Score</i>).....	79
1. Kemampuan Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen	79
2. Kemampuan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol ...	80
Lampiran III Hasil Perhitungan Kategori Kecenderungan Data	81
1. Pretes Kelompok Eksperimen.....	81
2. Pretes Kelompok Kontrol	82
3. Postes Kelompok Eksperimen	83
4. Postes Kelompok Kontrol.....	84
Lampiran IV Distribusi Data Statistik	85
A. Distribusi Frekuensi nilai Tes Awal Kelompok Eksperimen dan Kontrol	85
B. Distribusi Frekuensi nilai Tes Akhir Kelompok Eksperimen dan Kontrol	87
C. Hasil Uji Normalitas Tes Awal Kelompok Eksperimen dan Kontrol	89
D. Hasil Uji Normalitas Tes Akhir Kelompok Eksperimen dan Kontrol	91
E. Hasil Uji Homogenitas Varian Tes Awal Kelompok Eksperimen dan Kontrol	93

F. Hasil Uji Homogenitas Varian Tes Akhir Kelompok Eksperimen dan Kontrol	94
G. Hasil Uji-t Independen Tes Awal Kelompok Eksperimen dan Kontrol	95
H. Hasil Uji-t Independen Tes Akhir Kelompok Eksperimen dan Kontrol	96
I. Hasil Uji-t Berhubungan Tes Awal dan Akhir Kelompok Eksperimen	97
J. Hasil Uji-t Berhubungan Tes Awal dan Akhir Kelompok Kontrol	98
K. Hasil Uji Reliabilitas	99
Lampiran V Instrumen Penelitian	100
Lampiran VI RPP Kelompok Eksperimen	105
Lampiran VII RPP Kelompok Kontrol	129
Lampiran VIII Soal Pretes dan Postes	153
Lampiran IX Hasil Pekerjaan Siswa	154
Lampiran X Contoh Teks Berita	162
Lampiran XI Dokumentasi	165
Lampiran XII Surat Ijin Penelitian	170

**KEEFEKTIFAN MODEL *THINK PAIR AND SHARE* (TPS)
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BERITA
PADA SISWA KELAS VIII MTs NEGERI GODEAN
SLEMAN YOGYAKARTA**

**Oleh Eriana Ristiani
NIM 12201244039**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan kemampuan menulis teks berita antara kelompok yang mendapatkan pembelajaran dengan model pembelajaran *think pair and share* (TPS) dengan kelompok yang mendapatkan pelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran *think pair and share* (TPS) dan (2) mengetahui keefektifan model pembelajaran *think pair and share* (TPS) dalam pembelajaran menulis teks berita.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan desain penelitian *pretest posttest control group*. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas model pembelajaran *think pair and share* (TPS) dan variabel terikat pembelajaran menulis teks berita. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Negeri Godean. Sampel yang digunakan adalah kelas VIIIA sebagai kelas eksperimen dan kelas VIIIB sebagai kelas kontrol. Penentuan sampel menggunakan teknik sampel acak atau *random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, yaitu tes awal dan tes akhir. Sebelum dilakukan analisis data, dilakukan uji prasyarat analisis yaitu berupa uji normalitas dan uji homogenitas untuk menunjukkan bahwa skor tes awal dan tes akhir berdistribusi normal.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan kemampuan menulis teks berita antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan model pembelajaran *think pair and share* (TPS) dengan siswa yang mendapatkan pelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran *think pair and share* (TPS). Perbedaan yang signifikan ditunjukkan dengan hasil analisis uji-t data tes akhir kemampuan menulis teks berita kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar $t = 4.834$ dengan $df = 60$ dan $Sig. (2-tailed) = 0,000$ ($0,000 < 0,05$). Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa model pembelajaran *think pair and share* (TPS) efektif dalam pembelajaran menulis teks berita siswa kelas VIII MTs Negeri Godean. keefektifan model pembelajaran ini dapat dilihat dari hasil uji-t tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen yang menunjukkan nilai $t = -25.067$ dengan $df = 30$ dan $Sig. (2-tailed) = 0,000$ pada taraf kesalahan 5% ($0,05$) serta terdapat kenaikan skor rerata pada kelompok eksperimen yang jauh lebih besar yaitu 10,03 dari pada kelompok kontrol yang hanya 3,51.

Kata Kunci: model pembelajaran *think pair and share* (TPS), pembelajaran menulis teks berita

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang cukup penting dikuasai seseorang di samping keterampilan membaca, menyimak, dan berbicara. Melalui kegiatan menulis, seseorang dapat dengan bebas menuangkan ide, gagasan, maupun pengalaman-pengalamannya. Berbeda dengan tiga keterampilan berbahasa yang lain, kegiatan menulis memiliki keistimewaan tersendiri. Dikarenakan menulis merupakan sebuah keterampilan berbahasa yang berada pada ranah produksi, maka telah banyak penulis-penulis di dunia yang dapat sukses menggapai kemakmurannya melalui kegiatan menulis. Selain itu, segala sesuatu yang bersifat ilmu pengetahuan di dunia sebagian besar juga diabadikan melalui sebuah tulisan yang selanjutnya dibukukan. Oleh karena itu, ada pepatah yang mengatakan bahwa 'buku merupakan jendela dunia'. Hal tersebut dikarenakan di dalam buku-buku tersimpan berjuta ilmu pengetahuan yang telah ditulis oleh para ilmuwan.

Sebagaimana disiplin ilmu lainnya, kegiatan menulis juga merupakan kegiatan yang harus dikerjakan dengan sungguh-sungguh. Sikap terampil mengutarakan gagasan, tekun, dan ulet sangat dibutuhkan dalam proses menulis agar tercipta sebuah karya tulis yang baik. Jika seseorang memiliki gagasan yang baik tetapi tidak mampu mengutarakan idenya secara sistematis dalam tulisannya, maka ia akan kesulitan untuk menyampaikan pendapatnya kepada para pembaca.

Asura (2005: 2) mengungkapkan bahwa dibutuhkan konsentrasi dan wawasan yang cukup dalam kegiatan menulis. Seseorang harus dapat dengan sungguh-sungguh menuangkan buah pikiran, menyusun kalimat secara baik, sajian isi yang sistematis, menarik, tema yang mengandung greget, dan yang tidak kalah penting adalah populer (Asura, 2005: 2). Adapun salah satu jenis wacana yang memiliki sifat selalu populer atau aktual adalah teks berita. Teks berita adalah laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagasan, fakta yang menarik perhatian, dan penting untuk disampaikan (Barus, 2010: 26).

Di Indonesia, pembelajaran tentang menulis teks berita telah diajarkan kepada siswa sebagaimana tertera dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII Sekolah Menengah Pertama KD.12.2 berbunyi tentang 'menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas'. Hal tersebut mengandung pengertian bahwa siswa harus mampu menulis teks berita dengan singkat, padat, jelas, dan sesuai dengan pedoman dalam penulisan berita. Teks berita yang baik di dalamnya memuat informasi aktual yang ditulis berdasar pedoman penulisan teks berita. Adapun pedoman penulisan teks berita tersebut memuat tentang: (1) apa, (2) siapa, (3) dimana, (4) kapan, (5) kenapa, dan (6) bagaimana peristiwa terjadi (Barus, 2012: 36).

Penulisan teks berita perlu memperhatikan tema, isi, struktur, serta penggunaan bahasa. Dalam kegiatan menulis teks berita, siswa harus mampu menuangkan gagasan yang masih tersimpan dalam pikiran menjadi sebuah tulisan dan mampu mengungkapkan informasi secara singkat, padat, dan jelas. Hal ini yang menjadi salah satu alasan pentingnya pengajaran menulis teks berita kepada

siswa. Selain itu, pembelajaran menulis teks berita juga sangat penting sebagai bekal meraih profesi tertentu, seperti wartawan, penulis, editor, dan lain sebagainya.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas VIII MTs Negeri Godean diperoleh informasi bahwa siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis teks berita. Kesulitan tersebut terjadi karena pembelajaran menulis teks berita disampaikan secara konvensional. Tidak adanya model dan media pembelajaran yang disajikan secara aktif dan menarik menjadikan siswa merasa malas dan bosan mengikuti pembelajaran menulis teks berita. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan untuk dapat menulis teks berita dengan baik. Kondisi semacam ini menyebabkan hasil belajar menulis teks berita siswa menjadi sangat rendah.

Rendahnya hasil belajar siswa mencerminkan bahwa tujuan pembelajaran belum dapat dicapai secara optimal. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran menulis teks berita. Dalam penelitian ini, model pembelajaran *think pair and share* (TPS) diharapkan mampu untuk meningkatkan hasil belajar serta minat siswa dalam pembelajaran menulis teks berita.

Think pair and share (TPS) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa (Trianto, 2009: 81). Model pembelajaran *think pair and share* (TPS) merupakan model alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan oleh pendidik untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam model pembelajaran *think pair and share* (TPS)

proses belajar diperoleh dari hasil kerja sama dengan orang lain, atau sering disebut pembelajaran model diskusi kelas. Hasil belajar dilakukan dengan cara *sharing* antarteman, antarkelompok, dan antara yang tahu dan tidak tahu, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Model pembelajaran *think pair and share* (TPS) dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu. Secara umum terdapat tiga langkah dalam model pembelajaran *think pair and share* yaitu: (1) berpikir, (2) berpasangan, (3) berbagi (Trianto, 2009: 132). Oleh karena itu, dibutuhkan penelitian terhadap keefektifan model *think pair and share* (TPS) dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna menguji keefektifan model *think pair and share* (TPS) dalam pembelajaran menulis teks berita. Peneliti ingin mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis teks berita menggunakan model pembelajaran *think pair and share* (TPS) dengan siswa yang diajarkan menulis teks berita tanpa menggunakan model pembelajaran *think pair and share* (TPS). Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk mengujicobakan keefektifan model *think pair and share* (TPS) dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII MTs Negeri Godean Sleman Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, diperoleh beberapa permasalahan dalam pembelajaran menulis teks berita yang diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran menulis kurang diminati oleh siswa MTs Negeri Godean, khususnya dalam pembelajaran menulis teks berita,
2. Pembelajaran menulis berita dianggap sulit bagi siswa,
3. Perlunya kreativitas guru dalam mengajar materi menulis teks berita,
4. Model pembelajaran *think pair and share* (TPS) belum pernah diterapkan dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII di MTs Negeri Godean,
5. Belum diketahui keefektifan model pembelajaran *think pair and share* (TPS) dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII di MTs Negeri Godean.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat diketahui bahwa masalah yang muncul dalam penelitian ini sangat bervariasi. Agar penelitian lebih fokus dan terarah, permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada Keefektifan Model *Think Pair and Share* (TPS) dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri Godean Sleman Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis teks berita antara kelompok yang mendapatkan pembelajaran dengan model *think pair*

and share (TPS) dengan kelompok yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan model *think pair and share* (TPS)?

2. Apakah model pembelajaran *think pair and share* (TPS) efektif dalam pembelajaran menulis teks berita?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan kemampuan menulis teks berita antara kelompok yang mendapatkan pembelajaran dengan model *think pair and share* (TPS) dengan kelompok yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran *think pair and share* (TPS),
2. Mengetahui keefektifan model pembelajaran *think pair and share* (TPS) dalam pembelajaran menulis teks berita.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat penelitian secara teoretis

Penelitian ini bermanfaat dalam mengembangkan pembelajaran bahasa, terutama pembelajaran menulis teks berita. Memberikan bukti keefektifan

model pembelajaran *think pair and share* (TPS) dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII MTs Negeri Godean Sleman Yogyakarta.

2. Manfaat penelitian secara praktis

a. Bagi Siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran *think pair and share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis teks berita. Selain itu, siswa juga mendapatkan cara belajar yang baru sehingga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar.

b. Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru adalah menambah pengetahuan guru tentang model pembelajaran yang baru dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis teks berita. Dengan demikian, guru dapat lebih inovatif dalam kegiatan pembelajaran sehingga minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran bisa meningkat.

G. Batasan Istilah

Agar diperoleh pemahaman yang sama antara penguasaan dan pemilihan tentang istilah pada judul proposal skripsi ini, maka perlu adanya pembatasan istilah sebagai berikut.

1. Keefektifan adalah suatu tindakan atau usaha yang membawa hasil, ketetapan hasil tersebut adalah tujuan yang ditetapkan.

2. Keterampilan menulis adalah suatu kecakapan seseorang dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan yang dituangkan dalam bahasa tulis sehingga hasilnya dapat dinikmati dan dipahami orang lain.
3. Teks berita adalah sebuah teks yang berisi peristiwa, informasi, atau fakta yang aktual, benar, tidak memihak, menarik, dan penting untuk disampaikan kepada masyarakat umum.
4. Menulis teks berita adalah upaya untuk menyampaikan kabar atau sebuah informasi mengenai suatu hal atau kejadian dalam bentuk tulisan.
5. Model pembelajaran *think pair and share* adalah suatu model yang digunakan dalam pembelajaran, kegiatan belajar dilakukan dengan cara berpikir, berpasangan, dan berbagi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

Pada kajian teori ini diuraikan beberapa teori yang menjadi landasan dalam penelitian, yaitu tentang hakikat menulis, hakikat teks berita, dan model pembelajaran *think pair and share* (TPS). Pada bab ini juga akan menjelaskan mengenai penelitian yang relevan, kerangka berpikir dan hipotesis tindakan.

1. Hakikat Menulis

Menulis merupakan salah satu kegiatan yang sering dilakukan oleh setiap orang. Hampir setiap hari semua orang melakukan kegiatan menulis. Maka dari itu, menulis dapat disebut sebagai salah satu kegiatan yang mutlak hampir setiap orang melakukannya. Berikut beberapa pengertian tentang menulis.

Menulis seringkali dianggap sepele oleh sebagian orang, bahkan beberapa orang menganggap menulis adalah sesuatu hal yang terjadi secara alamiah. Namun ternyata, menulis bukan hanya sekedar menulis beberapa kalimat dalam sebuah kertas, tetapi menulis merupakan suatu proses penemuan dan menyertakan semua urutan pengalaman. Hal ini senada dengan pendapat Langan (2008: 9-10) dalam bukunya yang berjudul *Exploring Writing*.

Writing is a process of discovery involving a series of steps, and those steps are very often a zigzag journey.

Writing is often a process of continuing discovery; as you write, you may suddenly switch direction or double back. You may be working on a topic sentence and realize suddenly that it could be your concluding thought.

Pengertian menulis yang lain juga diutarakan oleh Enre (1988: 6) menulis merupakan kegiatan menghasilkan ide-ide baru. Tindakan menulis dapat merangsang pikiran kita mengenai topik tersebut dan membantu kita membangkitkan pengetahuan dan pengalaman.

Kegiatan menulis akan menghasilkan sebuah karya sastra yang dapat dinikmati oleh semua orang. Menurut Daeng, Sumirat, dan Darwis (2011: 69) menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulisan untuk tujuan, misalnya, memberi tahu, meyakinkan, serta menghibur. Hasil dari proses kreatif menulis ini bisa disebut dengan tulisan atau karangan. Melalui tulisan seseorang dapat mencurahkan pikiran atau ide dari suatu permasalahan melalui sudut pandang penulis sendiri, sehingga pembaca dapat memahami pandangan-pandangan penulis.

Dari beberapa pendapat di atas dapat dikatakan bahwa menulis merupakan kegiatan berkomunikasi, berbagai ide dan pendapat sekaligus sebagai penuangan perasaan dalam kata-kata. Menulis merupakan kegiatan menghasilkan ide-ide baru secara kreatif, dan dapat dinikmati oleh semua orang.

2. Hakikat Teks Berita

a. Pengertian Teks Berita

Berita merupakan sebuah cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang sedang hangat dibicarakan orang. Berita harus berdasarkan fakta yang ada dan tidak boleh dibuat-buat. Selain itu, berita juga bersifat aktual dan menarik. Berikut ini beberapa teori mengenai berita.

Berita menurut Barus (2010: 26) adalah segala laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagasan, fakta yang menarik perhatian dan penting untuk disampaikan atau dimuat dalam media massa agar diketahui atau menjadi kesadaran umum. Berita merupakan suatu informasi baru yang mengandung makna penting, memiliki pengaruh terhadap siapapun yang mendengar atau membacanya, dan menarik bagi pembaca (Oramahi, 2012: 2).

Menurut Bush (dalam Barus, 2012: 26) berita merupakan sebuah laporan mengenai peristiwa yang penting diketahui oleh masyarakat. Berita berisikan laporan peristiwa yang semata-mata menarik karena berhubungan dengan hal yang menarik dari seseorang atau sesuatu dalam situasi yang menarik. Dari beberapa teori tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa teks berita adalah sebuah laporan peristiwa yang menarik, sesuai dengan fakta dan bersifat aktual untuk diketahui oleh khalayak umum, biasanya dimuat dalam media masa.

b. Unsur-unsur Berita

Sebuah karya sastra, tentunya memiliki unsur yang membangun dalam karya tersebut, tak terkecuali dengan teks berita. Unsur-unsur yang membangun sebuah berita menurut Oramahi (2012: 3) adalah sebagai berikut.

1) Ketepatan waktu (*Timeliness*)

Ketepatan waktu ini diartikan pula sebagai sesuatu yang masih baru dan segar. Pembaca sebuah berita akan lebih tertarik dengan sebuah berita yang baru saja terjadi dan masih hangat di bicarakan banyak orang, dari pada sebuah berita yang sudah lama terjadi.

2) Kedekatan (*Nearness*)

Orang-orang akan lebih tertarik pada sesuatu yang terjadi di desa, kawasan, negara mereka sendiri, ketimbang yang terjadi di tempat yang jauh. Berita mengenai orang-orang yang dikenal akan lebih menarik untuk dibaca atau didengar dibandingkan dengan berita tentang orang yang tidak dikenal.

3) Pertentangan (*Conflict*)

Konflik merupakan hal yang penting dalam sebuah teks berita. Konflik adalah bagian dari kehidupan, dan berita senantiasa berurusan mengenai kehidupan. Kejadian-kejadian yang ada dalam kehidupan sering ini disebut sebagai konflik. konflik biasanya merangsang minat pembaca atau pendengar.

4) Ketenaran (*Prominence*)

Ketenaran atau nama besar seseorang akan membuat sebuah berita menjadi besar pula. Orang-orang besar ketika mereka melakukan atau mengatakan sesuatu yang berkaitan dengan kepentingan umum biasanya akan menjadi perbincangan publik. Hal tersebut membuat pembaca atau pendengar lebih tertarik dibandingkan dengan orang-orang biasa yang tidak memiliki ketenaran.

5) Tindakan Pemerintah (*Government Action*)

Sebuah berita akan lebih menarik jika bertutur mengenai tindakan pemerintah tentang pengaruh atau dampak dari suatu kebijakan, tindakan, atau pengumuman. Tindakan pemerintah mengenai suatu bangsa atau negara biasanya akan lebih menarik untuk dibaca atau dilihat oleh masyarakat, terutama masyarakat yang berkaitan dengan pemerintahan itu.

6) Peristiwa Menarik (*Human Interest*)

Berita mengenai peristiwa yang menarik misalnya tentang peristiwa yang penting untuk diketahui banyak orang akan lebih diminati oleh pembaca atau pendengar. Peristiwa yang menarik ini lebih didominasi oleh pendekatan emosional, rasa humor, romansa, tragedi, ketegangan, simpati, ketakutan, rasa khawatir, nafsu, keramahan, cerita tentang anak-anak, kaum lansia, alam, dunia hewan, dan lain-lain.

7) Cuaca (*Weather*)

Berita mengenai keadaan cuaca biasanya meliputi iklim atau dapat berupa kejadian-kejadian alam yang terjadi pada suatu daerah. Negara dengan iklim tropis yang sering mengalami perubahan cuaca secara drastis akibat gejala alam seperti banjir, gempa, tsunami, dan lain sebagainya masih diminati oleh pembaca maupun pendengar.

c. Pedoman Menulis Berita

Dalam praktik jurnalistik, para pakar memberikan pedoman dalam menulis berita dengan menggunakan formula atau rumusan 5W + 1H. Pedoman ini juga sering disebut sebagai syarat kelengkapan sebuah berita. Pedoman-pedoman dalam menulis berita tersebut menurut Barus (2012: 36) adalah sebagai berikut.

1) Siapa (*Who*)

Siapa menerangkan tentang pelaku atau subjek peristiwa dalam berita. Sebuah berita harus mengandung unsur “siapa” dan mempunyai sumber yang

jelas. Unsur “siapa” ini tidak hanya mengacu pada nama individu saja, akan tetapi biasa juga mengacu pada sebuah kelompok, atau lembaga.

2) Apa (*What*)

Apa adalah peristiwa pokok yang terjadi dalam sebuah berita. Unsur apa mencari tahu tentang hal yang menjadi topik berita tersebut. Jika menyangkut suatu peristiwa atau kejadian, yang menjadi “apa” adalah kejadian atau peristiwa itu.

3) Di mana (*Where*)

Di mana menerangkan tentang tempat terjadinya sebuah peristiwa yang ada dalam berita. Berita yang baik harus merujuk pada tempat kejadian “di mana” terjadinya peristiwa tersebut. “di mana” menyangkut tentang masalah jauh dekatnya jarak peristiwa dalam arti geografis ataupun emosional. Biasanya kedekatan letak suatu peristiwa yang diberitakan dengan pembaca atau pendengar akan membuat berita lebih menarik untuk diikuti.

4) Kapan (*When*)

Kapan menerangkan tentang waktu kejadian sebuah peristiwa dalam berita. Unsur kapan terjadinya peristiwa ini sangat penting dan harus terkandung dalam berita. Unsur kapan inilah yang dimaksud dengan unsur terjadinya berita dan bersifat aktual. Jika “kapan” suatu peristiwa dalam sebuah berita baru saja terjadi dan masih hangat dibicarakan orang, maka berita dikatakan sebagai berita yang aktual. Berita yang baik harus aktual, bukan berita yang sudah terjadi sangat lama.

5) Kenapa (*Why*)

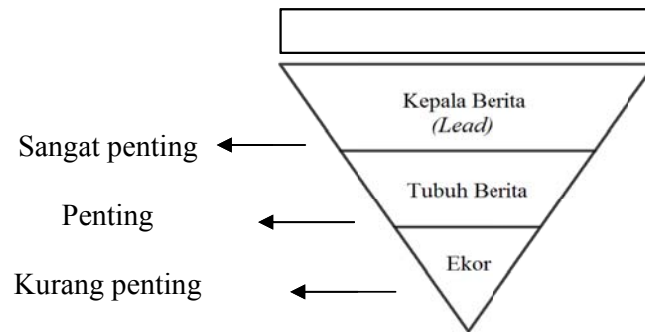
Kenapa menerangkan tentang sebab terjadinya sebuah peristiwa dalam berita. Berita harus mengandung unsur “kenapa” peristiwa itu terjadi. Hal ini bertujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya peristiwa.

6) Bagaimana (*How*)

Bagaimana terjadinya peristiwa sangat dinantikan oleh pembaca. Keingintahuan pembaca mengenai “bagaimana” terjadinya ini bisa mencakup gabungan unsur-unsur berita lainnya seperti daya tariknya, akibat yang ditimbulkan, kedekatan emosi, dan bahkan pengalaman pribadi dan kelompok yang mengetahui berita yang dimaksud.

d. Hal-hal yang Perlu Diperhatikan dalam Menulis Teks Berita

Sebuah teks berita pada umumnya mengikuti sebuah pola, yakni pola piramida terbalik (Kusumaningrat, 2009: 125). Ishwara (2005: 117) juga berpendapat bahwa gaya penulisan piramida terbalik dapat membantu pembaca yang tidak mempunyai banyak waktu, dan memungkinkan hanya memilih berita yang dan hanya akan dibaca secara sekilas. MacDogall (via Barus, 2010: 87) mengatakan bahwa gaya piramida terbalik sama dengan gaya spiral, yaitu tulisan yang lebar pada bagian atas dan kian menyempit pada bagian bawah.



Gambar I: **Bagan Piramida Terbalik**

3. Model Pembelajaran *Think Pair and Share*

a. Pengertian

Model pembelajaran *think pair and share* atau berpikir, berpasangan, dan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Model ini pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman dari University of Maryland (Trianto, 2009: 81). Berikut ini beberapa pengertian tentang model pembelajaran *think pair and share*.

Think pair and share adalah sebuah cara belajar yang menitikberatkan interaksi antarsiswa. Model pembelajaran *think pair and share* ini merupakan sebuah pembelajaran diskusi kelas yang dapat memberi siswa lebih banyak waktu untuk berpikir, untuk merespons dan saling membantu (Trianto, 2009: 81).

Senada dengan pendapat di atas, Arends (via Trianto, 2009: 81) menyatakan bahwa model pembelajaran *think pair and share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Pendapat lain mengenai model pembelajaran *think pair and share* juga dikemukakan oleh Huda

(2014: 132) model *think pair and share* merupakan model pembelajaran yang meminta siswa untuk mendiskusikan hasil pemikirannya bersama dengan kelompok.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *think pair and share* adalah sebuah model pembelajaran diskusi kelas, untuk membahas sebuah permasalahan. Selain itu model pembelajaran *think pair and share* juga dapat memberikan lebih banyak waktu kepada siswa untuk berpikir, merespon dan saling membantu antarindividu maupun kelompok.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS)

Terdapat beberapa langkah dalam penggunaan model pembelajaran *think pair and share* (TPS). Langkah-langkah tersebut menurut Trianto (2009: 133) adalah sebagai berikut.

1) Berpikir

Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran. Kemudian siswa diminta menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah yang telah disajikan. Dalam kegiatan ini akan lebih merangsang siswa untuk dapat berpikir lebih jauh mengenai materi atau topik yang akan dibahas dalam pembelajaran.

2) Berpasangan

Guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Selama waktu yang disediakan untuk berpasangan siswa dapat menyatukan jawaban masing-masing.

3) Berbagi

Pada tahap akhir yaitu berbagi, guru meminta setiap pasangan untuk berbagi mengenai hasil atau jawaban yang telah mereka separti sebelumnya. Setiap pasangan biasanya diminta untuk maju ke depan kelas dan memaparkan hasil pekerjaan yang telah mereka bicarakan kepada seluruh warga kelas.

4. Model *Think Pair and Share* dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita

a. Penerapan

Model pembelajaran *think pair and share* dapat dikatakan sangat sederhana, akan tetapi sangat bermanfaat karena model pembelajaran kooperatif tipe ini sangat mengoptimalkan partisipasi siswa dalam pembelajaran (Huda, 2015: 136). Penerapan model *Think pair and share* atau berpikir berpasangan dan berbagi dalam pembelajaran menulis berita adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa diminta untuk berpikir mengenai tayangan berita dan mencari pokok-pokok berita berupa 5W+1H.
- 2) Siswa diminta berpasangan dengan teman sebangkunya dan mengutarakan hasil temuan masing-masing mengenai pokok-pokok berita.
- 3) Siswa menuliskan pokok-pokok berita yang telah ditemukan.
- 4) Siswa bersama kelompok menulis sebuah teks berita berdasarkan pokok-pokok berita yang telah ditemukan menggunakan bahasa sendiri.
- 5) Masing-masing kelompok membacakan teks berita yang telah didiskusikan.

b. Penilaian Menulis Teks Berita

Kegiatan menulis secara umum dapat dikatakan paling sulit dikuasai dibandingkan dengan aktivitas berbahasa yang lainnya. Hal ini dikarenakan kegiatan menulis merupakan penggabungan unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa. Kegiatan menulis menghendaki orang untuk dapat menguasai lambang atau simbol visual dan aturan tata tulis (Nurgiyantoro, 2014: 423).

Tes kemampuan menulis hanya digunakan untuk mengetahui kompetensi siswa dalam bidang keahasaannya saja. Tes atau pun tugas menulis haruslah mempunyai dampak langsung kepada siswa, bukan hanya pada segi pemilihan bahasanya saja akan tetapi juga pada pengungkapan gagasan yang tepat dalam tulisan. Sesuai dengan tuntutan asesmen otentik, tes menulis haruslah memberi kesempatan pada siswa untuk memilih dan membuat ungkapan kebahasaan sendiri untuk mengekspresikan gagasan sendiri (Nurgiyantoro, 2014: 426).

Pada tahap awal kegiatan menulis, siswa dapat dibantu dengan berbagai rangsangan. Rangsangan disini difungsikan sebagai perangsang imajinasi siswa dalam menulis. Beberapa bentuk rangsangan yang dapat digunakan untuk kegiatan menulis yaitu, rangsangan gambar, rangsangan suara, rangsangan visual dan suara, rangsangan buku dan lain sebagainya (Nurgiyantoro, 2014: 428-433). Sesuai dengan berbagai rangsangan tersebut, terdapat berbagai rubrik penilaian otentik menulis sesuai dengan masing-masing rangsangan. Selain rubrik penilaian berdasarkan berbagai rangsangan, terdapat pula rubrik penilaian menggunakan model penilaian pembobotan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan model penilaian pembobotan. Model penilaian ini dipilih karena lebih rinci dalam melakukan penyekoran, yaitu dengan menggunakan model skala interval untuk tiap tingkat tertentu pada tiap aspek yang dinilai. Model penilaian ini juga lebih rinci dan teliti dalam memberikan skor, dan lebih dapat dipertanggungjawabkan. Tabel 1 adalah contoh rubrik penilaian menulis bebas dengan pembobotan tiap komponen.

Tabel 1: Contoh Rubrik Penilaian Tugas Menulis Bebas dengan Pembobotan Tiap Komponen

PROFIL PENILAIAN KARANGAN		
NAMA :		
JUDUL :		
SKOR		KRITERIA
I S I	27-30	Sangat Baik-Sempurna: padat informasi* substansif* pengembangan tesis tuntas* relevan dengan permasalahan dan tuntas
	22-26	Cukup-Baik: informasi cukup* substansi cukup* pengembangan tesis terbatas* relevan dengan masalah tetapi tidak lengkap
	17-21	Sedang-Cukup: informasi terbatas* substansi kurang* pengembangan tesis tidak cukup* permasalahan tidak cukup
	13-16	Sangat-Kurang: tidak berisi* tidak ada substansi* tidak ada pengembangan tesis* tidak ada permasalahan
O R G A N I S A S I	18-20	Sangat-Baik-Sempurna: ekspresi lancar* gagasan diungkapkan dengan jelas* padat* tertata dengan baik* urutan logis* kohesif
	14-17	Cukup-Baik: kurang lancar* kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat* beban pendukung terbatas* urutan logis* kohesif
	10-13	Sedang-Cukup: tidak lancar* gagasan kacau, terpotong-potong* urutan dan pengembangan tidak logis
	7-9	Sangat-Kurang: tidak komunikatif* tidak terorganisir* tidak layak nilai
K O S A K A T	18-20	Sangat Baik-Sempurna: pemanfaatan potensi kata cangih* pilihan kata dan ungkapan tepat* menguasai pembentukan kata
	14-17	Cukup-Baik: pemanfaatan kata agak cangih* pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu
	10-13	Sedang-Cukup: pemanfaatan potensi kata terbatas* sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna

A	7-9	Sangat-Kurang: pemanfaatan potensi kata asal-asalan*pengetahuan tentang kosakata rendah*tidak layak nilai
P E N G B A H A S A	22-25	Sangat Baik-Sempurna: konstruksi kompleks tetapi efektif*hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan
	18-21	Cukup-Baik: konstruksi sederhana tetapi efektif*kesalahan kecil pada konstruksi kompleks*terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur
	11-17	Sedang-cukup: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat*makna membingungkan atau kabur
	5-10	Sangat-Kurang: tidak menguasai aturan sintaksis*terdapat banyak kesalahan*tidak komunikatif*tidak layak nilai
M E K A N I K	5	Sangat Baik-Sempurna: menguasai aturan penulisan*hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan
	4	Cukup-Baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna
	3	Sedang-Cukup: sering terjadi kesalahan ejaan*makna membingungkan atau kabur
	2	Sangat-Kurang: tidak menguasai aturan penulisan*terdapat banyak kesalahan ejaan*tulisan tidak terbaca*tidak layak nilai
JUMLAH:		PENILAI:
KOMENTAR:		

Sumber:

Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPF E.

Pada kegiatan menulis teks berita terdapat beberapa unsur yang harus diperhatikan antara lain kelengkapan isi yang harus memenuhi kriteria 5W+1H (*who, what, where, when, why, dan how*), organisasi isi teks berita, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik. Berdasarkan contoh model penilaian pembobotan di atas, maka penulis memodifikasi agar sesuai dengan penilaian pembelajaran menulis teks berita. Modifikasi tersebut dilakukan pada kriteria agar penilaian sesuai dengan kaidah teks berita, berupa kelengkapan unsur-unsur berita, struktur berita, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik. Tabel 2 adalah modifikasi model penilaian untuk pembelajaran menulis teks berita.

Tabel 2: **Rubrik Penilaian Tugas Menulis Teks Berita dengan Pembobotan Tiap Komponen**

PROFIL PENILAIAN KARANGAN		
NAMA :		
JUDUL :		
SKOR		KRITERIA
I S I	27-30	Sangat Baik-Sempurna: penulisan sesuai dengan pedoman penulisan berita (menggunakan formula 5W+1H)
	22-26	Cukup-Baik: penulisan cukup sesuai dengan pedoman penulisan berita (terdapat sedikit kesalahan dalam menggunakan formula 5W+1H)
	17-21	Sedang-Cukup: penulisan kurang sesuai dengan pedoman penulisan berita (terdapat banyak kesalahan dalam menggunakan formula 5W+1H)
	13-16	Sangat-Kurang: penulisan tidak sesuai dengan pedoman penulisan berita (tidak menggunakan formula 5W+1H)
O R G A N I S A S I	18-20	Sangat-Baik-Sempurna: penulisan sesuai dengan struktur teks berita (sesuai tata letak teori segitiga terbalik)
	14-17	Cukup-Baik: penulisan cukup sesuai dengan struktur teks berita (terdapat sedikit kesalahan pada tata letak teori segitiga terbalik)
	10-13	Sedang-Cukup: penulisan kurang sesuai dengan struktur teks berita (terdapat banyak kesalahan pada tata letak teori segitiga terbalik)
	7-9	Sangat-Kurang: penulisan tidak sesuai dengan struktur teks berita (tidak sesuai tata letak teori segitiga terbalik)
K O S A K A T A	18-20	Sangat Baik-Sempurna: pilihan kata dan ungkapan tepat dan menguasai pembuntukan kata
	14-17	Cukup-Baik: pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu
	10-13	Sedang-Cukup: sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna
	7-9	Sangat-Kurang: pengetahuan tentang kosakata rendah dan tidak layak nilai
P E N G B A H A N	22-25	Sangat Baik-Sempurna: konstruksi kompleks dan efektif, hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan
	18-21	Cukup-Baik: konstruksi sederhana tetapi efektif (kesalahan kecil pada konstruksi kompleks), terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur
	11-17	Sedang-cukup: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat (makna membingungkan atau kabur)
H A S A A	5-10	Sangat-Kurang: terdapat banyak kesalahan dan tidak layak nilai

M E K A N I K	5	Sangat Baik-Sempurna: menguasai aturan penulisan (hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan)
	4	Cukup-Baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna
	3	Sedang-Cukup: sering terjadi kesalahan ejaan (makna membingungkan atau kabur)
	2	Sangat-Kurang: tidak menguasai aturan penulisan (terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tidak terbaca) dan tidak layak nilai
JUMLAH:		PENILAI:
KOMENTAR:		

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian pendahulu atau yang pernah dilakukan terkait dengan judul penelitian “Keefektifan Model Pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri Godean” adalah sebagai berikut.

Penelitian mengenai model pembelajaran *think pair and share* (TPS) pernah dilakukan oleh Sungging Nanda Pratama (2014) dengan judul upaya meningkatkan hasil belajar mata pelajaran perakitan komputer dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas RPL 2 semester ganjil tahun akademik 2014/2015 yang berjumlah 31 siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran tipe *think pair and share* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas X RPL 2. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan aktifitas belajar pada setiap siklusnya, pada siklus I rata-rata aktivitas siswa sebesar 47,5%. Pada siklus II rata-rata aktivitas siswa sebesar 65,7%.

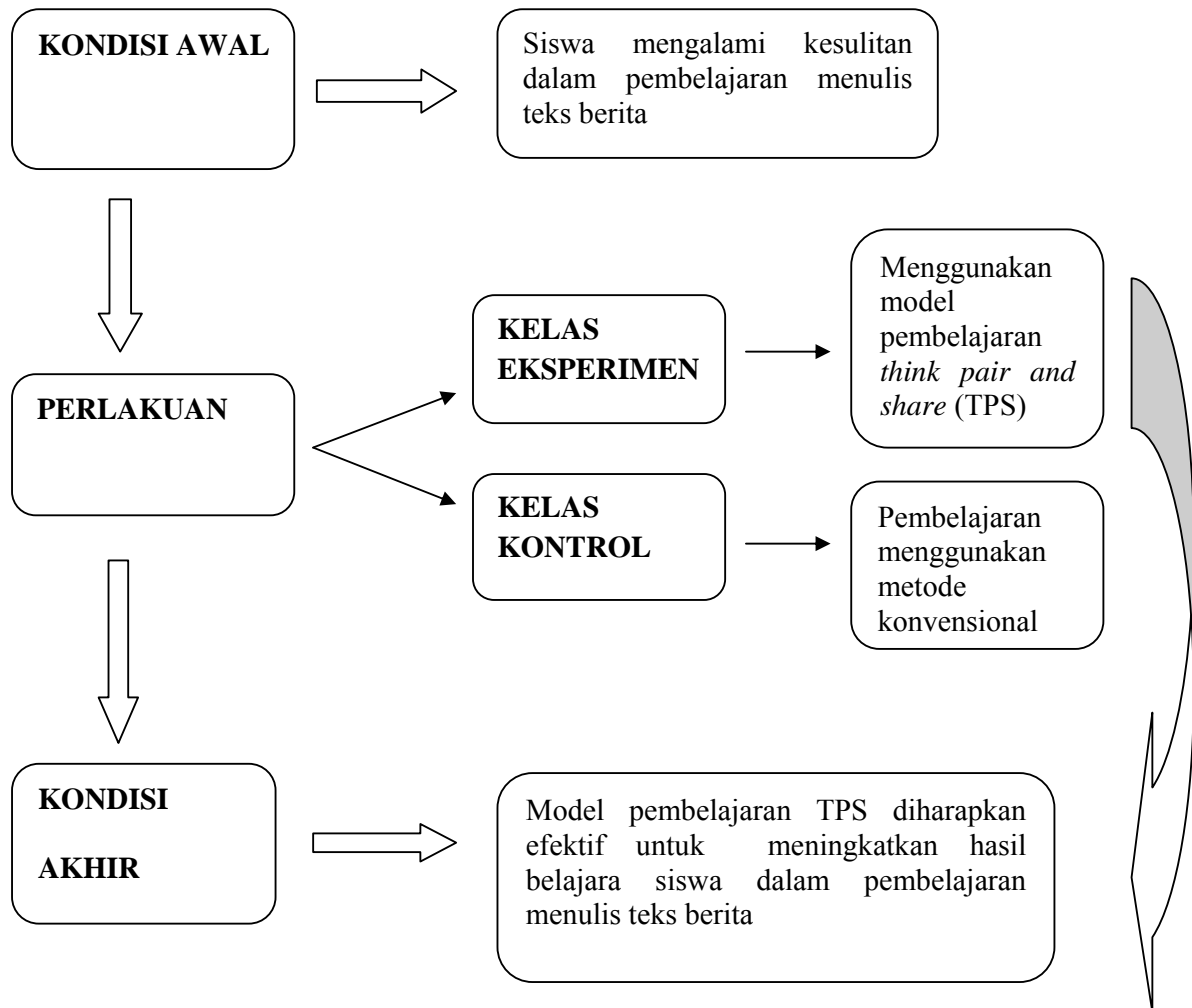
Penelitian lain mengenai model pembelajaran *think pair and share* (TPS) juga pernah dilakukan oleh Mahmoud Kaddoura (2013) dengan judul *think pair share: a teaching learning strategy to enhance students' critical thinking*. Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experimental design*. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan yang mengambil kelas *health assessment nursing course*, sebanyak 91 mahasiswa, dan dibagi dalam dua kelompok yaitu sebanyak 46 mahasiswa masuk dalam kelompok kontrol (*non-TPS*) dan 45 mahasiswa masuk dalam kelompok eksperimen (TPS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *think pair and share* sangat efektif membantu perkembangan berpikir kritis mahasiswa keperawatan yang mengambil kelas *health assessment nursing course*. Penelitian tersebut dilakukan selama 17 minggu dan dalam penelitian tersebut terdapat peningkatan yang signifikan dalam cara berpikir kritis mahasiswa keperawatan yang mengambil kelas *health assessment nursing course*.

C. Kerangka Pikir

Menulis merupakan kegiatan menuangkan pikiran serta ide dalam sebuah tulisan. Dalam kegiatan menulis khususnya menulis berita untuk para penulis pemula (siswa kelas VIII) pasti akan menemui berbagai kendala atau hambatan-hambatan. Hambatan yang sering dialami ketika menulis berita adalah siswa mengalami kesulitan mengembangkan konsep utama dan menyusun sistematika tulisan dengan baik, kesulitan menemukan pokok-pokok informasi juga menjadi hambatan dalam kegiatan menulis teks bahasa Indonesia, terutama teks berita. Hal

ini dikarenakan belum tepatnya model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran menulis teks berita. Oleh karena itu, pendidik harus menerapkan sebuah model pembelajaran yang efektif untuk pembelajaran menulis teks berita.

Model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis teks berita salah satunya adalah model pembelajaran *think pair and share* (TPS). *Think pair and share* adalah cara belajar yang menitik beratkan pada interaksisiswa di dalam kelas. Keuntungan dari model pembelajaran *think pair and share* yaitu dapat memberikan siswa lebih banyak waktu untuk berpikir, merespons, dan saling membantu. Model pembelajaran tersebut diharapkan lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis teks berita. Maka dari itu, perlu adanya penelitian tentang penggunaan model pembelajaran *think pair and share* untuk mengetahui seberapa efektif model pembelajaran tersebut untuk pembelajaran menulis teks berita.



D. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Nol (H_0)
 - a. Tidak ada perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis teks berita antara kelompok yang mendapatkan pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *think pair and share* (TPS) dengan kelompok yang mendapatkan pembelajaran menulis teks berita tanpa menggunakan model pembelajaran *think pair and share* (TPS).
 - b. Penggunaan model pembelajaran *think pair and share* (TPS) tidak lebih efektif dalam pembelajaran menulis teks berita dibandingkan pembelajaran menulis teks berita tanpa menggunakan model pembelajaran *think pair and share* (TPS).
2. Hipotesis Kerja (H_a)
 - a. Ada perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis teks berita antara kelompok yang mendapatkan pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *think pair and share* (TPS) dengan kelompok yang mendapatkan pembelajaran menulis teks berita tanpa menggunakan model pembelajaran *think pair and share* (TPS).
 - b. Penggunaan model pembelajaran *think pair and share* (TPS) lebih efektif dalam pembelajaran menulis teks berita dibandingkan pembelajaran menulis teks berita tanpa menggunakan model pembelajaran *think pair and share* (TPS).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kuasi eksperimen (*Quasi Experimental Design*) yaitu desain *Pretest posttest control group*. Desain penelitian ini terdiri atas dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Desain penelitian ini memiliki efek suatu perlakuan terhadap variabel yang akan diuji dengan cara membandingkan pada kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan, dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Berikut adalah tabel *pretes posttest control group desain*.

Tabel 3: *Pretest posttest control group desain*

Kelompok	Pretes	Variabel bebas	Postes
E	Y ₁	X	Y ₂
K	Y ₁	-	Y ₂

Keterangan :

E : Kelompok Eksperimen

K : Kelompok Kontrol

Y₁ : Pretes

Y₂ : Postes

X : Model Pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS)

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa subjek pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan perlakuan yang sama, yaitu dengan memberikan pretes menulis teks berita yang sama. Kemudian, peneliti memberikan perlakuan terhadap kelompok eksperimen yaitu pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *think pair and share* (TPS), sedangkan untuk

kelompok kontrol pembelajaran menulis teks berita dilakukan tanpa menggunakan model pembelajaran *think pair and share* (TPS). Selanjutnya, setelah diberi perlakuan tersebut, subjek pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan postes untuk melihat hasil dari kedua subjek penelitian tersebut.

B. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain. Variabel bebas merupakan variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *think pair and share* (TPS) yang digunakan dalam kelompok eksperimen. Variabel terikat adalah variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat berupa menulis teks berita setelah diberikan perlakuan yaitu model pembelajaran *think pair and share* (TPS).

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri Godean yang berlokasi di Klaci, Sidoagung, Godean, Sleman, Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas VIII mulai tanggal 25 Februari 2016 sampai 15 Maret 2016. Berikut ini adalah tabel jadwal penelitian kelompok eksperimen dan kontrol.

Tabel 4: Jadwal Penelitian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

No	Kegiatan	Kelompok Eksperimen	Kegiatan	Kelompok Kontrol
1.	Pretes tema kriminal	27 Februari 2016	Pretes Tema kriminal	25 Februari 2016
2.	Perlakuan 1 Topik ancaman virus zika	1 Maret 2016	Pembelajaran 1 Topik mencuri untuk biaya sekolah anak	1 Maret 2016
3.	Perlakuan 2 Topik edukasi pintar di museum transportasi	5 Maret 2016	Pembelajaran 2 Topik bebas	3 Maret 2016
4.	Perlakuan 3 Topik bahaya gunung Sinabung	8 Maret 2016	Pembelajaran 3 Topik Rio Haryanto puji Pascal Wehrlein	8 Maret 2016
5.	Perlakuan 4 Topik melestarikan ekosistem terumbu karang	12 Maret 2016	Pembelajaran 4 Topik bantuan rumah subsidi tak diminati PNS	10 Maret 2016
6.	Postes Tema kesehatan	15 Maret 2016	Postes Tema kesehatan	15 Maret 2016

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Negeri Godean. Penggunaan populasi ini digunakan dengan asumsi bahwa kelas VIII sangat tepat mendapat perlakuan ini. Pada kelas VIII adalah masa penemuan jati diri, sehingga siswa pada tahap ini memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi mengenai permasalahan-permasalahan nyata yang ada di lingkungannya. Selain

itu, pada tahap ini siswa juga mulai dapat berpartisipasi aktif bersama dengan anggota kelompok. Model pembelajaran *think pair and share* (TPS) mengutamakan permasalahan nyata dan bekerja secara berkelompok. Berikut adalah tabel populasi penelitian.

Tabel 5: **Populasi Penelitian**

Kelas	Jumlah Siswa
VIIIA	31
VIIIB	31
VIIIC	32
VIIID	32
Jumlah:	126

2. Sampel

Sampel adalah memilih jumlah tertentu dari keseluruhan populasi (Nasution, 2012: 86). Apabila populasi terlalu besar dan banyak, maka akan sulit untuk bisa meneliti seluruh populasi yang ada, untuk itu maka dilakukan pengambilan sampel yang dapat mewakili seluruh populasi yang ada. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sampel acakan atau *random sampling*. Jika populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Negeri Godean, yaitu kelas VIIIA, VIIIB, VIIIC, dan VIIID, maka peneliti hanya mengambil sampel pada kelas VIIIA dan VIIIB MTs Negeri Godean saja. Berikut ini adalah tabel sampel penelitian.

Tabel 6: **Sampel Penelitian**

Kelompok	Kelas	Jumlah Siswa
Kelompok Eksperimen	VIIIA	31 Siswa
Kelompok Kontrol	VIIIB	31 Siswa
Jumlah:		62 Siswa

E. Prosedur Penelitian

1. Tahap Sebelum Eksperimen

Pada tahap ini dilakukan pretes kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tujuan dilakukan pretes ini untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum dilakukan pembelajaran menulis teks berita. Kedua kelompok tersebut diberikan pretes yang sama yaitu menulis teks berita dengan tema kriminal. Pretes pada kelompok eksperimen diikuti oleh 31 siswa dan kelompok kontrol diikuti oleh 31 siswa.

2. Tahap Eksperimen

Setelah kedua kelompok diberikan pretes dan memiliki kemampuan menulis teks berita yang dianggap sama, selanjutnya kelompok tersebut diberikan perlakuan yang berbeda untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis teks berita. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model TPS, sedangkan pada kelompok kontrol dilakukan pembelajaran secara konvensional. Berikut ini pembelajaran menulis teks berita yang dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

a. Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen adalah kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan model TPS. Kelompok

eksperimen dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIIA yang berjumlah 31 siswa.

b. Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol adalah kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran menulis teks berita tanpa menggunakan model TPS. Pembelajaran menulis teks berita pada kelompok kontrol dilaksanakan secara konvensional, yaitu guru menjelaskan materi kemudian siswa langsung diminta untuk praktik menulis. Kelompok kontrol dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIIB yang berjumlah 31 siswa.

3. Tahap Sesudah Eksperimen

Pada tahap ini, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan postes yang sama yaitu menulis teks berita dengan tema kesehatan. Postes pada kelompok eksperimen diikuti oleh 31 siswa dan kelompok kontrol 31 siswa. Tujuan dari postes ini adalah untuk mengetahui pencapaian peningkatan kemampuan menulis teks berita pada kelompok eksperimen dan mengetahui apakah ada perbedaan antara siswa yang diberi perlakuan dengan model TPS dengan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional.

F. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tes. Tes yang dipergunakan adalah tes keterampilan menulis teks berita. Tes ini dikerjakan oleh siswa kelompok eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *think*

pair and share (TPS) maupun kelompok kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran *think pair and share* (TPS). Tes yang diberikan kepada kedua kelompok tersebut berupa pretes dan postes. Pretes dilakukan sebelum eksperimen, sedangkan postes dilaksanakan setelah eksperimen.

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis teks berita dan pedoman penilaian menulis teks berita berupa perintah kepada siswa untuk menulis teks berita guna memenuhi kemampuan siswa dalam menulis teks berita. Instrumen penilaian menulis teks berita akan digunakan sebagai acuan dalam menilai hasil tes menulis teks berita yang akan ditulis siswa.

2. Validitas Instrumen

Validitas terkait dengan ranah yang akan diukur dengan alat yang dipakai untuk mengukur hasil skor hasil pengukuran (Nurgiyantoro, 2013: 152). Validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan oleh ahli yaitu dosen program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yaitu Ibu Dwi Hanti Rahayu, M.Pd., serta guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII di MTs Negeri Godean Bapak Muh. Suharzani, S.Pd.

3. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada pengertian konsistensi pengukuran, yaitu seberapa konsisten skor atau hasil evaluasi dari satu pengukuran ke pengukuran

yang lain (Gronlund via Nurgiyantoro, 2013: 65). Reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan pada pretes kelompok eksperimen dengan rumus koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* berbantuan dengan SPSS 17.00. Realibilitas menggunakan *Alpha Cronbach* karena data yang diperoleh berupa nilai skala. Teknik ini digunakan untuk mengetahui indeks reliabilitas alat ukur yang menemukan model jawaban skala (bukan benar dan salah). Kriteria yang digunakan untuk membedakan jawaban adalah dengan melihat tingkat kebenarannya. Hasil uji reliabilitas penelitian ini menunjukkan nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,620 dengan N item sebanyak 5. Berikut adalah tabel hasil uji reliabilitas.

Tabel 7: **Hasil Uji Reliabilitas**

Cronbach's Alpha	N of items
0,620	5

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan uji-t. Uji-t digunakan untuk menguji perbedaan keterampilan menulis teks berita antara kelompok yang diberi perlakuan model pembelajaran *think pair and share* (TPS) dengan kelompok yang tidak diberi perlakuan atau dengan pembelajaran konvensional. Teknik analisis data yang menggunakan uji-t harus memenuhi persyaratan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Teknik analisis data dalam penelitian ini selengkapnya dibantu dengan SPSS 17.00.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui sebaran data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan. Uji normalitas ini menggunakan teknik *Kolmogorov Smirov* (Uji *K-S*). Interpretasi hasil normalitas dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Adapun interpretasi dari uji normalitas adalah sebagai berikut.

- a. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari tingkat Alpha 5% (*Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari tingkat Alpha 5% (*Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat seragam tidaknya variasi sampel yang diambil dari populasi yang sama. Uji homogenitas didasarkan pada asumsi bahwa apabila varians yang dimiliki oleh sampel yang bersangkutan tidak jauh berbeda, maka sampel tersebut cukup homogen. Perhitungan uji homogenitas dalam penelitian ini dibantu dengan SPSS 17.00. Interpretasi hasil uji homogenitas adalah sebagai berikut.

- a. Jika signifikan lebih kecil dari 0,05 (*Sig. (2-tailed)* < Alpha), maka varian berbeda secara signifikan (tidak homogen).
- b. Jika signifikan lebih besar dari 0,05 (*Sig. (2-tailed)* > Alpha), maka kedua varian sama secara signifikan (homogen).

H. Hipotesis Statistik

1. Hipotesis Pertama

H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis teks berita antara kelompok yang mendapatkan pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *think pair and share* (TPS) dengan kelompok yang mendapatkan pembelajaran menulis teks berita tanpa menggunakan model pembelajaran *think pair and share* (TPS).

H_a : Ada perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis teks berita antara kelompok yang mendapatkan pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *think pair and share* (TPS) dengan kelompok yang mendapatkan pembelajaran menulis teks berita tanpa menggunakan model pembelajaran *think pair and share* (TPS).

2. Hipotesis Kedua

H_0 : Penggunaan model pembelajaran *think pair and share* (TPS) tidak lebih efektif dalam pembelajaran menulis teks berita dibandingkan pembelajaran menulis teks berita tanpa menggunakan model pembelajaran *think pair and share* (TPS).

H_a : Penggunaan model pembelajaran *think pair and share* (TPS) lebih efektif dalam pembelajaran menulis teks berita dibandingkan pembelajaran

menulis teks berita tanpa menggunakan model pembelajaran *think pair and share* (TPS).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan ada atau tidaknya perbedaan kemampuan menulis teks berita antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *think pair and share* (TPS) dan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran menggunakan model *think pair and share* (TPS). Selain itu, penelitian ini juga sebagai sarana untuk membuktikan keefektifan model *think pair and share* (TPS) dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII MTs Negeri Godean.

Data yang diperoleh dalam penelitian diambil dari hasil pretes dan postes kemampuan menulis berita kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang mendapatkan perlakuan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *think pair and share* (TPS), sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak mendapat perlakuan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *think pair and share* (TPS). Pretes dilakukan oleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum mendapatkan perlakuan, sedangkan postes dilakukan setelah dilaksanakannya perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada penelitian ini yang menjadi kelompok eksperimen adalah kelas VIIIA dengan jumlah siswa sebanyak 31 orang. Kelompok kontrol pada penelitian ini adalah kelas VIIIB dengan jumlah siswa sebanyak 31 orang.

1. Deskripsi Data Penelitian

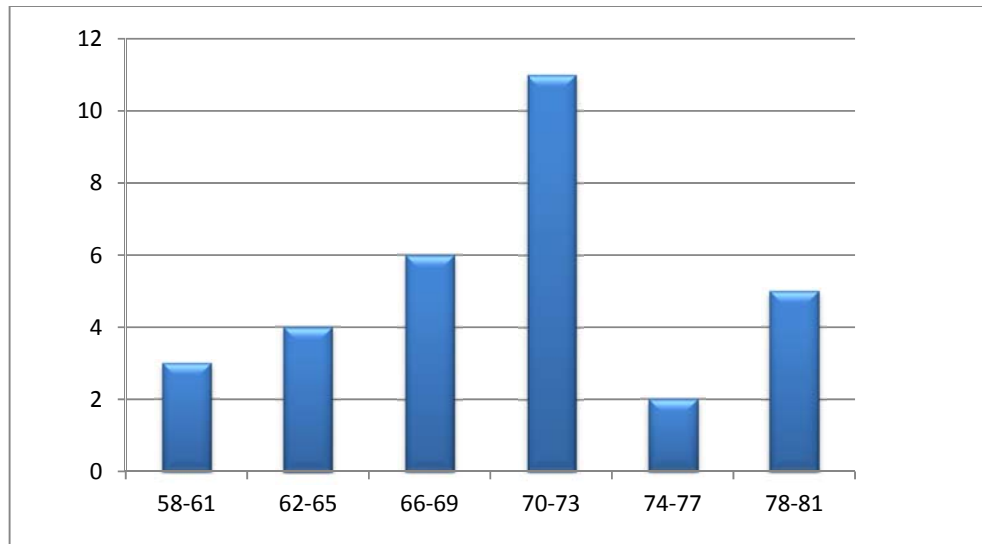
a. Pretes Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen

Pretes dilaksanakan oleh kelompok eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal sebelum dilakukan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *think pair and share* (TPS). Kelompok eksperimen dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIIA. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari 31 siswa kelompok eksperimen maka terlihat skor tertinggi yaitu 81 dan skor terendah yang diperoleh yaitu 58. Berdasarkan skor yang diperoleh dari 31 siswa kelas VIIIA, maka diperoleh skor rata-rata yang ditunjukkan dengan skor *mean* yaitu sebesar 70,06. Skor tengah yang ditunjukkan dengan skor *median* sebesar 70,00. Skor paling banyak diperoleh siswa yang ditunjukkan dengan *mode*, yaitu skor 71. Standar deviasi dari skor pretes kelompok eksperimen sebesar 6,060. Skor-skor tersebut dapat dilihat lebih jelas dalam Tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8: **Distribusi Frekuensi Skor Pretes Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelompok Eksperimen**

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kulumatif (%)
1	58-61	3	9,7	3	9,7
2	62-65	4	12,9	7	22,6
3	66-69	6	19,4	13	41,9
4	70-73	11	35,5	24	77,4
5	74-77	2	6,5	26	83,9
6	78-81	5	16,1	31	100

Tabel 8 dapat disajikan dalam bentuk grafik pada Gambar II sebagai berikut.



Gambar II: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pretes Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen**

Data statistik di atas dapat dikategorikan ke dalam kecenderungan perolehan skor pretes menulis teks berita kelompok eksperimen yang terbagi menjadi tiga kategori. Kategori tersebut yaitu tinggi, sedang, rendah. Kategori kecenderungan skor pretest menulis teks berita kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 9 di bawah ini.

Tabel 9: **Kategori Kecenderungan Skor Pretes Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen**

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	Rendah	< 65,6	7	22,6	7	22,6
2	Sedang	65,6 s.d 73,3	17	54,8	24	77,4
3	Tinggi	> 73,3	7	22,6	31	100

Tabel 9 dapat disajikan dalam bentuk diagram pada Gambar III sebagai berikut.



Gambar III: **Diagram Kategori Kecenderungan Skor Pretes Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen**

b. Pretes Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol

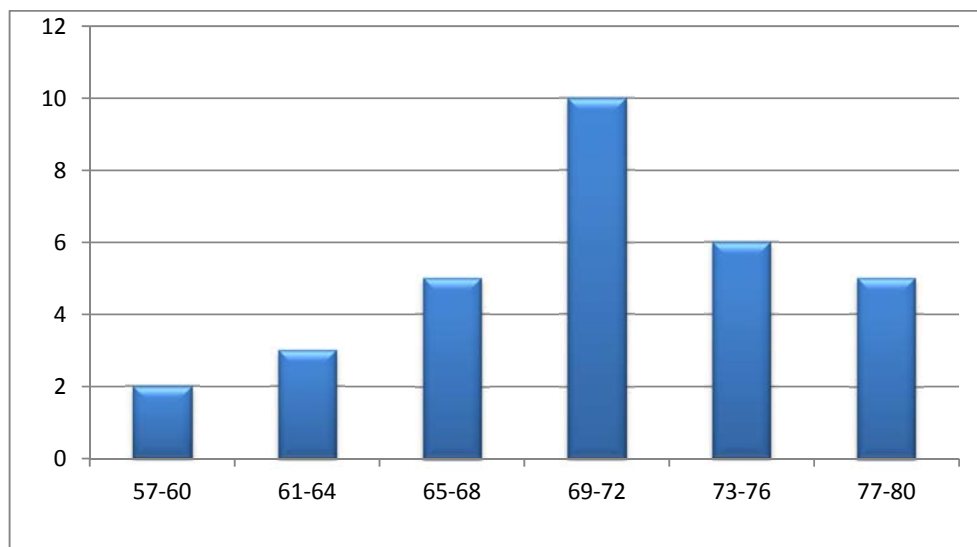
Pretes dilaksanakan oleh kelompok kontrol dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal sebelum dilakukan perlakuan dengan menggunakan pembelajaran secara konvensional. Kelompok kontrol dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIIB. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari 31 siswa kelompok kontrol maka terlihat skor tertinggi yaitu 80 dan skor terendah yang diperoleh yaitu 57. Berdasarkan skor yang diperoleh dari 31 siswa kelas VIIIB, maka diperoleh skor rata-rata yang ditunjukkan dengan skor *mean*, yaitu sebesar 70,45. Skor tengah yang ditunjukkan dengan dengan skor *median* sebesar 71,00. Skor paling banyak diperoleh siswa yang ditunjukkan dengan *mode*, yaitu skor 69.

Standar deviasi dari skor pretes kelompok kontrol sebesar 5,555. Skor-skor tersebut dapat dilihat lebih jelas dalam Tabel 10 di bawah ini.

Tabel 10: **Distribusi Frekuensi Skor Pretes Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelompok Kontrol**

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	57-60	2	6,5	2	6,5
2	61-64	3	9,7	5	16,1
3	65-68	5	16,1	10	32,3
4	69-72	10	32,3	20	64,5
5	73-76	6	19,4	26	83,9
6	77-80	5	16,1	31	100

Tabel 10 dapat disajikan dalam bentuk grafik pada Gambar IV sebagai berikut.



Gambar IV: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pretes Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol**

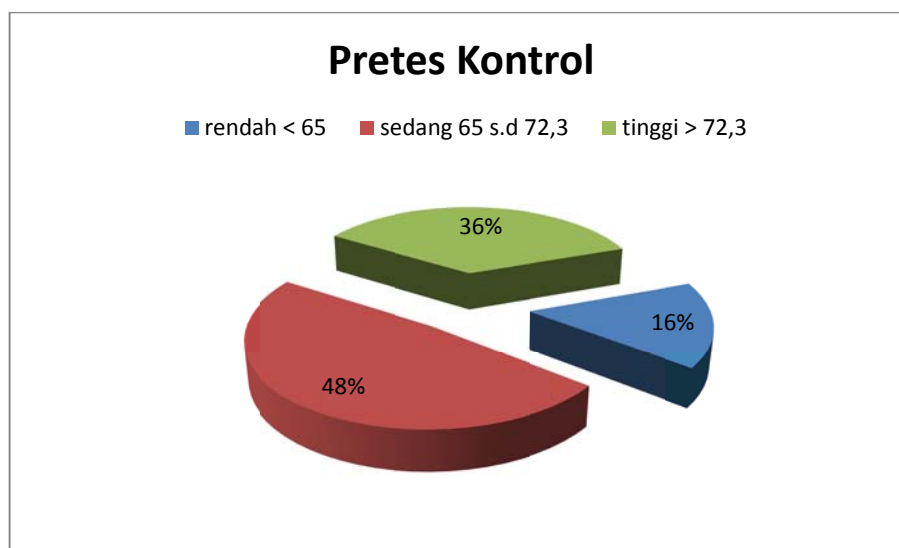
Data statistik di atas dapat dikategorikan ke dalam kecenderungan perolehan skor pretes menulis teks berita kelompok kontrol yang terbagi menjadi

tiga kategori. Kategori tersebut yaitu tinggi, sedang, rendah. Kategori kecenderungan skor pretest menulis teks berita kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 11 di bawah ini.

Tabel 11: **Kategori Kecenderungan Skor Pretes Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol**

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	Rendah	< 65	5	16,1	5	16,1
2	Sedang	65 s.d 72,3	15	48,4	20	64,5
3	Tinggi	> 72,3	11	35,5	31	100

Tabel 11 dapat disajikan dalam bentuk diagram pada Gambar V sebagai berikut.



Gambar V: **Diagram Kategori Kecenderungan Skor Pretes Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol**

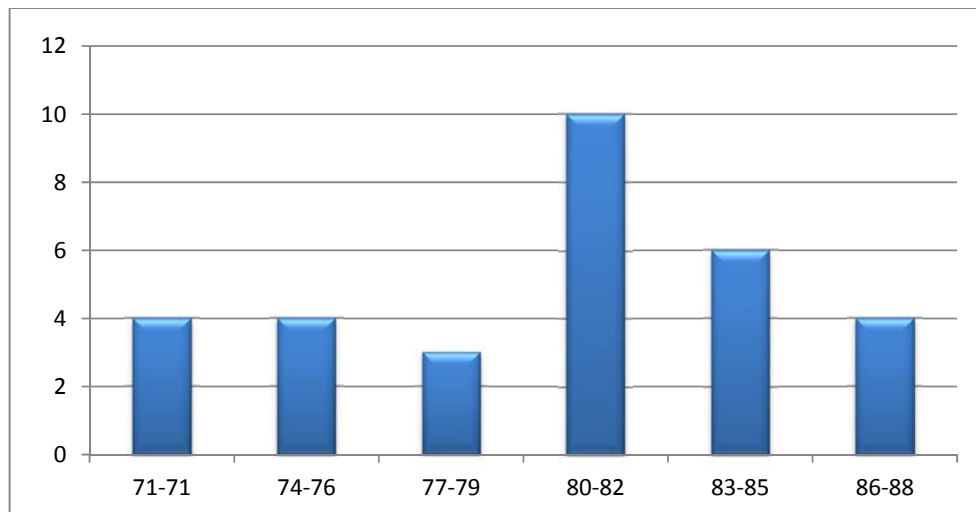
c. Postes Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen

Postes dilaksanakan oleh kelompok eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model *think pair and share* (TPS). Kelompok eksperimen dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIIA. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari 31 siswa kelompok eksperimen maka terlihat skor tertinggi yaitu 88 dan skor terendah yang diperoleh yaitu 71. Berdasarkan skor yang diperoleh dari 31 siswa kelas VIIIA maka diperoleh skor rata-rata yang ditunjukkan dengan skor *mean* yaitu sebesar 80,10. Skor tengah yang ditunjukkan dengan dengan skor *median* sebesar 80,00. Skor paling banyak diperoleh siswa yang ditunjukkan dengan *mode* yaitu skor 80. Standar deviasi dari skor postes kelompok eksperimen sebesar 4,962. Skor-skor tersebut dapat dilihat lebih jelas dalam Tabel 12 di bawah ini.

Tabel 12: **Distribusi Frekuensi Skor Postes Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelompok Eksperimen**

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	71-73	4	12,9	4	12,9
2	74-76	4	12,9	8	25,8
3	77-79	3	9,7	11	35,5
4	80-82	10	32,3	21	67,7
5	83-85	6	19,4	27	87,1
6	86-88	4	12,9	31	100

Tabel 12 dapat disajikan dalam bentuk grafik pada Gambar VI sebagai berikut.



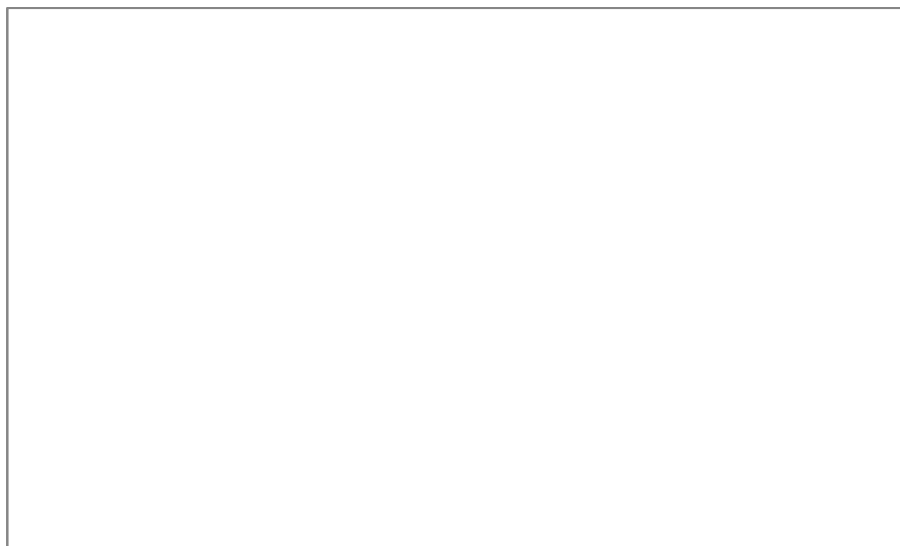
Gambar VI: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor Postes Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen**

Data statistik di atas dapat dikategorikan ke dalam kecenderungan perolehan skor postes menulis teks berita kelompok eksperimen yang terbagi menjadi tiga kategori. Kategori tersebut yaitu tinggi, sedang, rendah. Kategori kecenderungan skor postes menulis teks berita kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 13 di bawah ini.

Tabel 13: **Kategori Kecenderungan Skor Postes Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen**

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumlatif	Frekuensi Kumlatif (%)
1	rendah	< 76,7	8	25,8	8	25,8
2	sedang	76,7 s.d 82,3	13	41,9	21	67,7
3	tinggi	> 82,3	10	32,3	31	100

Tabel 13 dapat disajikan dalam bentuk diagram pada Gambar VII sebagai berikut.



Gambar VII: **Diagram Kategori Kecenderungan Skor Postes Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen**

d. Postes Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol

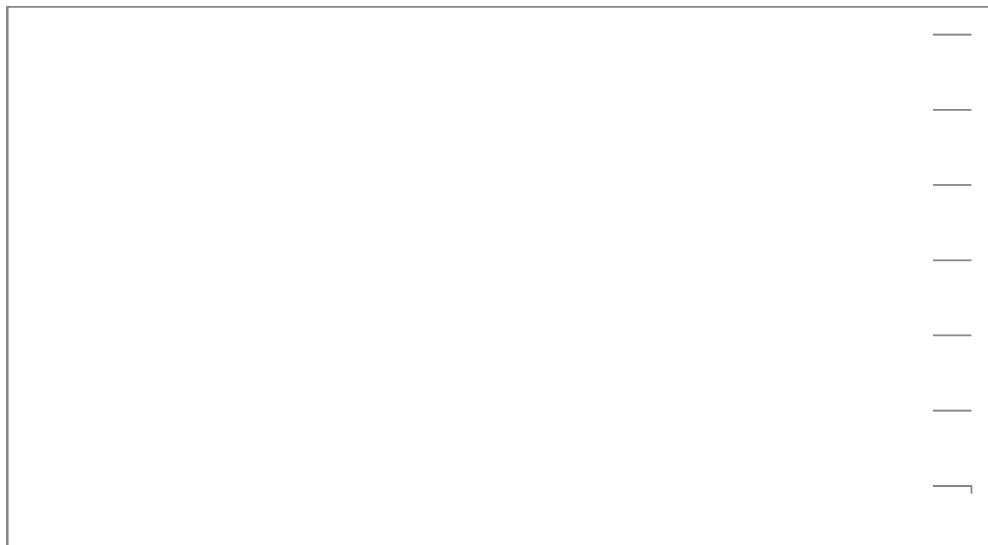
Postes dilaksanakan oleh kelompok kontrol dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan setelah dilakukan perlakuan dengan menggunakan pembelajaran secara konvensional. Kelompok kontrol dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII B. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari 31 siswa kelompok kontrol, maka terlihat skor tertinggi yaitu 82 dan skor terendah yang diperoleh yaitu 60. Berdasarkan skor yang diperoleh dari 31 siswa kelas VIII B, maka diperoleh skor rata-rata yang ditunjukkan dengan skor *mean*, yaitu sebesar 70,45. Skor tengah yang ditunjukkan dengan dengan skor *median* sebesar 73,97. Skor paling banyak diperoleh siswa yang ditunjukkan dengan *mode*, yaitu skor 77.

Standar deviasi dari skor postes kelompok kontrol sebesar 5,003. Skor-skor tersebut dapat dilihat lebih jelas dalam Tabel 14 di bawah ini.

Tabel 14: **Distribusi Frekuensi Skor Postes Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelompok Kontrol**

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	60-63	1	3,2	1	3,2
2	64-67	2	6,5	3	9,7
3	68-71	6	19,4	9	29
4	72-75	9	29	18	58,1
5	76-79	10	32,3	28	90,3
6	80-83	3	9,7	31	100

Tabel 14 dapat disajikan dalam bentuk grafik pada Gambar VIII sebagai berikut.



Gambar VIII: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor Postes Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol**

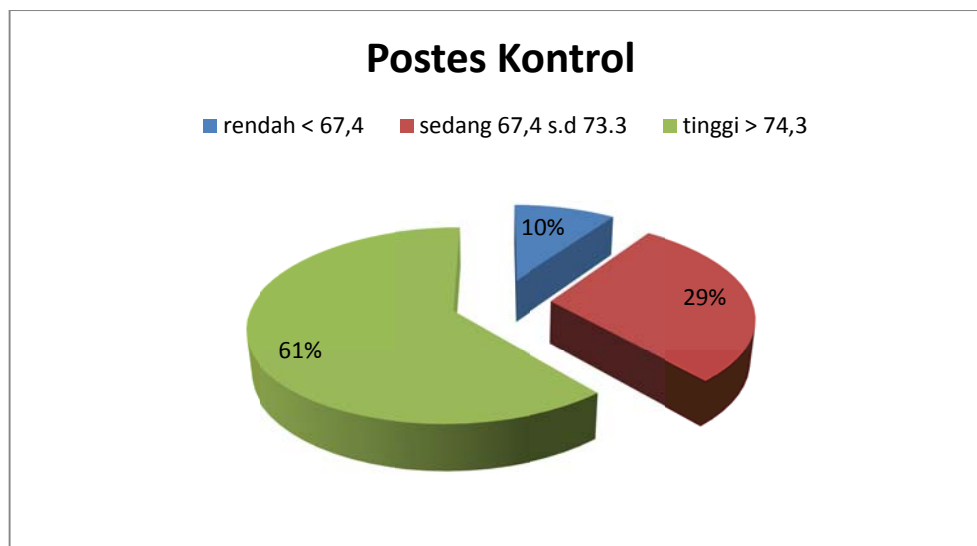
Data statistik di atas dapat dikategorikan ke dalam kecenderungan perolehan skor pretest menulis teks berita kelompok kontrol yang terbagi menjadi

tiga kategori. Kategori tersebut yaitu tinggi, sedang, rendah. Kategori kecenderungan skor pretes menulis teks berita kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 15 di bawah ini.

Tabel 15: **Kategori Kecenderungan Skor Postes Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol**

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	rendah	< 67,4	3	9,7	3	9,7
2	sedang	67,4 s.d 73,3	9	29,0	12	38,7
3	tinggi	> 74,3	19	61,3	31	100

Tabel 15 dapat disajikan dalam bentuk diagram pada Gambar IX sebagai berikut.



Gambar IX: **Diagram Kategori Kecenderungan Skor Postes Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol**

e. Perbandingan Data Skor Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Tabel 16 ini disajikan dengan tujuan untuk mempermudah dalam membandingkan deskripsi skor yang dihasilkan dari pretes dan postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Perbandingan deskripsi skor dapat dilihat sebagai berikut

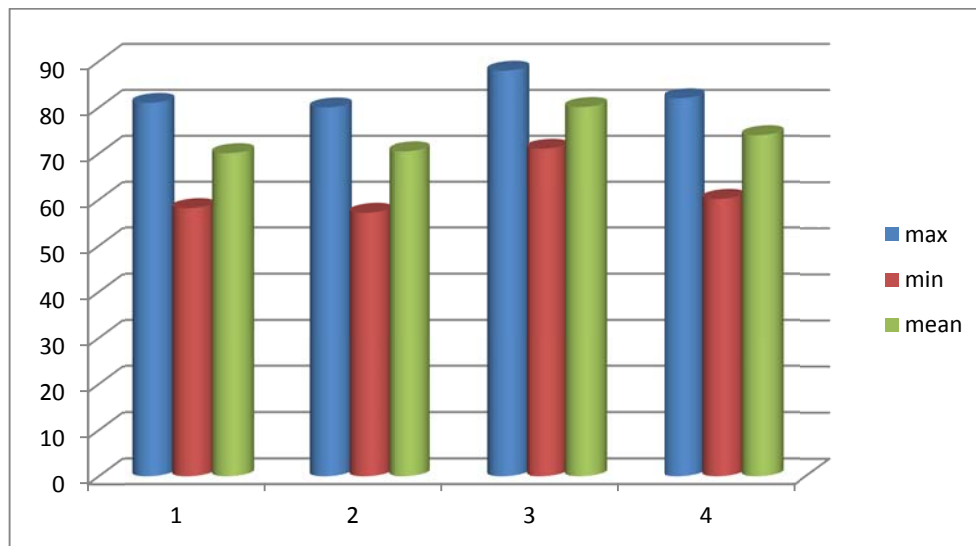
Tabel. 16: **Perbandingan Data Statistik Skor Pretes dan Postes Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Data Statistik	Pretes Eksperimen	Pretes Kontrol	Postes Eksperimen	Postes Kontrol
N	31	31	31	31
Nilai tertinggi/<i>max</i>	81	80	88	82
Nilai terendah/<i>min</i>	58	57	71	60
Rata-rata/<i>mean</i>	70,06	70,45	80,1	73,97
Nilai tengah/<i>median</i>	70,00	71,00	80,00	75,00
Modus	71	69	80	77
St. Deviasi	6,060	5,555	4,962	5,003

Dari Tabel 16 dapat dilihat skor pretes dan postes keterampilan menulis teks berita pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Pada saat pretes keterampilan menulis teks berita kelompok eksperimen, skor tertinggi 81 dan skor terendah 58; *mean* 70,06; *median* 70,00; modus 71; dan st. Deviasi 6,060; sedangkan pada postes keterampilan menulis teks berita kelompok eksperimen skor tertinggi naik menjadi 88 dan skor terendah 71; *mean* 80,10; *median* 80,00; modus 80; dan st. deviasi 4,962. Kemudian pada pretes keterampilan menulis teks berita kelompok kontrol, skor tertinggi 80 dan skor terendah 57; *mean* 70,45; *median* 71,00; modus 69; st. deviasi 5,555; sedangkan

postes keterampilan menulis teks berita, skor tertinggi 82 dan skor terendah 60; *mean* 73,97; *median* 75,00; modus 77; st. Deviasi 5,003.

Hasil perbandingan data statistik keterampilan menulis teks berita kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat disajikan dalam grafik pada Gambar X sebagai berikut.



Gambar X: **Grafik Perbandingan Data Statistik Pretes dan Postes Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen dan Kontrol**

Keterangan:

- 1: Pretes kelompok eksperimen
- 2: Pretes kelompok kontrol
- 3: Postes kelompok eksperimen
- 4: Postes kelompok eksperimen

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas Sebaran Data

Uji normalitas dilakukan pada skor pretes dan postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data yang diperoleh dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari tingkat Alpha

5% (*Asymp. Sig. (2-tailed) >0,05*). Berikut ini adalah data yang menunjukkan skor pretes dan postes dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah data yang berdistribusi normal.

Tabel 17: **Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Pretes dan Postes Keterampilan Menulis Teks Berita**

Data	Kolmogorov-Smirnov (K-S)		Keterangan
	Df	Sig.	
Pretes Eksperimen	31	0,126	P > 0,05 normal
Pretes Kontrol	31	0,200	P > 0,05 normal
Postes Eksperimen	31	0,143	P > 0,05 normal
Postes Kontrol	31	0,200	P > 0,05 normal

Pretes kelompok eksperimen dinyatakan data berdistribusi normal ditunjukkan dengan skor signifikansi $0,126 > 0,05$. Pada Pretes kelompok kontrol dinyatakan data berdistribusi normal ditunjukkan dengan skor signifikansi $0,200 > 0,05$. Pada postes kelompok eksperimen dinyatakan berdistribusi normal ditunjukkan dengan skor signifikansi $0,143 > 0,05$. Pada postes kelompok kontrol dinyatakan berdistribusi normal ditunjukkan dengan skor signifikansi $0,200 > 0,05$. Berdasarkan uji normalitas yang ditunjukkan dalam Tabel 17 maka seluruh data pretes dan postes kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas varian bertujuan untuk mengetahui kesamaan varian antara kedua kelompok yang digunakan dalam penelitian. Data dikatakan

homogen jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (*Sig. (2-tailed.* > Alpha). Jika syarat tersebut terpenuhi, maka kedua varian sama secara signifikan (homogen).

Tabel 18: **Hasil Uji Homogenitas Varian Data Pretes dan Postes Keterampilan Menulis Teks Berita**

Data	Levene Statistik	df1	df2	Sig.	Keterangan
Pretes	0,007	1	60	0,931	Sig.>0,05 homogen
Postes	0,007	1	60	0,936	Sig.>0,05 homogen

Berdasarkan Tabel 18, maka dapat terlihat bahwa nilai signifikansi hasil perhitungan pada pretes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan hasil sebesar 0,931. Nilai 0,931 lebih besar dari 0,05 sehingga menunjukkan data pretes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol homogen. Hasil signifikansi dari postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan nilai sebesar 0,936. Nilai 0,936 lebih besar dari 0,05 sehingga menunjukkan data postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol homogen. Maka, dari hasil uji homogenitas varian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di atas dapat disimpulkan bahwa data-data tersebut bersifat homogen.

3. Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji-t. Teknik analisis data ini ditujukan untuk menguji hipotesis penelitian dari penelitian yang telah dilakukan. Hipotesis dari penelitian ini adalah perbedaan yang signifikan dalam menulis teks berita antara siswa yang mengikuti

pelajaran menulis teks berita menggunakan model pembelajaran *think pair and share* (TPS) dan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis teks berita tanpa menggunakan model pembelajaran *think pair and share* (TPS).

a. Uji-t Sampel Bebas

Uji-t sampel bebas digunakan untuk menguji perbedaan keterampilan menulis teks berita antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penghitungan uji-t sampel bebas dilakukan dengan bantuan SPSS 17.00.

1) Uji-t Skor Pretes Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Dalam uji-t skor pretes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan awal dalam keterampilan menulis teks berita kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 19: **Hasil Uji-t Skor Pretes Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Data	t	df	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Pretes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol	-0,262	60	0,794	Sig. (2-tailed) > 0,05

Berdasarkan Tabel 19 uji-t skor pretes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menghasilkan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,794. Nilai *Sig. (2-tailed)* dalam perhitungan tersebut menunjukkan angka lebih besar dari 0,05. Jadi, berdasarkan hasil uji-t tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara skor pretes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sehingga tindakan selanjutnya dalam penelitian ini dapat dilanjutkan.

2) Uji-t Skor Postes Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Berikut ini adalah hasil perhitungan uji-t skor postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 20: **Hasil Uji-t Skor Postes Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Data	t	df	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol	4.834	60	0,000	Sig. (2-tailed) < 0,05

Berdasarkan Tabel 20 uji-t skor postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menghasilkan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Nilai *Sig. (2-tailed)* dalam perhitungan tersebut menunjukkan angka lebih kecil dari 0,05. Jadi, berdasarkan hasil uji-t tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara skor postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

b. Uji-t Sampel Berhubungan

Uji-t sampel berhubungan digunakan untuk menguji perbedaan keterampilan menulis teks berita antara sesudah dan sebelum dilakukan perlakuan menggunakan model pembelajaran *think pair and share* (TPS) maupun yang tidak menggunakan model pembelajaran *think pair and share* (TPS) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Perhitungan uji-t sampel berhubungan dilakukan dengan bantuan SPSS 17.00.

1) Uji-t Skor Pretes dan Postes Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen

Uji-t pada data skor pretes dan postes kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis teks berita siswa kelompok eksperimen antara hasil pretes dan postes.

Tabel 21: **Hasil Uji-t Skor Pretes dan Postes Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen**

Data	t	df	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Pretes dan postes kelompok eksperimen	-25.067	30	0,000	Sig.(2-tailed) < 0,05

Berdasarkan Tabel 21 hasil *Sig. (2-tailed)* skor pretes dan postes kelompok eksperimen yaitu 0,000. Nilai *Sig. (2-tailed)* pada perhitungan tersebut menunjukkan angka yang lebih kecil dari 0,05. Jadi, skor pretes dan postes kelompok eksperimen menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan keterampilan menulis teks berita kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *think pair and share* (TPS).

2) Uji-t Skor Pretes dan Postes Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol

Berikut ini adalah hasil perhitungan uji-t skor pretes dan postes kelompok kontrol.

Tabel 22: **Hasil Uji-t Skor Pretes dan Postes Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol**

Data	T	df	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Pretes dan postes kelompok Kontrol	-9.272	30	0,000	Sig.(2-tailed) < 0,05

Berdasarkan Tabel 22 hasil *Sig. (2-tailed)* skor pretes dan postes kelompok kontrol yaitu 0,000. Nilai *Sig. (2-tailed)* pada perhitungan tersebut menunjukkan

angka yang lebih kecil dari 0,05. Jadi, skor pretes dan postes kelompok kontrol juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam keterampilan menulis teks berita kelompok kontrol sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran.

B. Hasil Uji Hipotesis

Ada dua hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Hipotesis yang pertama adalah hipotesis kerja (H_1) yang berbunyi “ada perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis teks berita antara kelompok yang mendapatkan pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *think pair and share* (TPS) dengan kelompok yang mendapatkan pembelajaran menulis teks berita tanpa menggunakan model pembelajaran *think pair and share* (TPS)”. H_0 dalam penelitian ini berbunyi “tidak ada perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis teks berita antara kelompok yang mendapatkan pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *think pair and share* (TPS) dengan kelompok yang mendapatkan pembelajaran menulis teks berita tanpa menggunakan model pembelajaran *think pair and share* (TPS)”. Hasil uji hipotesis dilakukan dengan rumus uji-t menggunakan SPSS 17.00 yang menghasilkan data sebagai berikut.

Tabel 23: **Hasil Uji-t Skor Postes Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Data	t	df	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol	4.834	60	0,000	Sig. (2-tailed) < 0,05

Perhitungan berdasarkan rumus statistik sampel independen menggunakan bantuan program SPSS 17.00 diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Nilai *Sig. (2-tailed)* dalam perhitungan tersebut menunjukkan angka lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan skor-skor yang dihasilkan tersebut maka hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis teks berita antara kelompok yang mendapatkan pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *think pair and share* (TPS) dengan kelompok yang mendapatkan pembelajaran menulis teks berita tanpa menggunakan model pembelajaran *think pair and share* (TPS) **ditolak**. Sementara hipotesis kerja (H_a) yang menyatakan ada perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis teks berita antara kelompok yang mendapatkan pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *think pair and share* (TPS) dengan kelompok yang mendapatkan pembelajaran menulis teks berita tanpa menggunakan model pembelajaran *think pair and share* (TPS) **diterima**.

Hipotesis kerja (H_a) yang kedua dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *think pair and share* (TPS) lebih efektif dalam pembelajaran menulis teks berita dibandingkan pembelajaran menulis teks berita tanpa menggunakan model pembelajaran *think pair and share* (TPS). Hipotesis nol (H_0) dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *think pair and share* (TPS) tidak lebih efektif dalam pembelajaran menulis teks berita dibandingkan pembelajaran menulis teks berita tanpa menggunakan model pembelajaran *think pair and share* (TPS).

Keefektifan model pembelajaran *think pair and share* (TPS) dalam pembelajaran menulis teks berita dapat dilihat berdasarkan uji-t sampel berhubungan antara pretes dan postes kelompok eksperimen. Uji hipotesis ini dilakukan dengan rumus uji-t menggunakan SPSS 17.00 yang menghasilkan data sebagai berikut.

Tabel 24: **Hasil Uji-t Skor Pretes dan Postes Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen**

Data	t	df	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Pretes dan postes kelompok eksperimen	-25.067	30	0,000	<i>Sig.(2-tailed)</i> < 0,05

Berdasarkan Tabel 24 hasil *Sig. (2-tailed)* skor pretes dan postes kelompok eksperimen yaitu 0,000. Nilai *Sig. (2-tailed)* pada perhitungan tersebut menunjukkan angka yang lebih kecil dari 0,05. Jadi, skor pretes dan postes kelompok eksperimen menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan keterampilan menulis teks berita kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *think pair and share* (TPS).

Selain menggunakan uji-t untuk mengukur keefektifan keterampilan menulis teks berita antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat menggunakan hasil perhitungan *gain score*. Berikut adalah Tabel 25 rangkuman hasil perhitungan *gain score*.

Tabel 25: Hasil Perhitungan *Gain Score*.

Data	G	Keterangan
Hasil Pretes Postes Kelompok Eksperimen	10,03	<i>Gain score</i> eksperimen > <i>gain score</i> kontrol =
Hasil Pretest Postes Kelompok Kontrol	3,51	efektif

Hasil perhitungan *gain score* selengkapnya dapat dilihat pada lampiran II. Berdasarkan Tabel 26 dapat diketahui *gain score* kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan dengan *gain score* kelompok kontrol. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *think pair and share* (TPS) lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita.

Berdasarkan hasil uji-t sampel berhubungan dan *gain score* maka hipotesis nol (H_0) yang menyatakan Penggunaan model pembelajaran *think pair and share* (TPS) tidak lebih efektif dalam pembelajaran menulis teks berita dibandingkan pembelajaran menulis teks berita tanpa menggunakan model pembelajaran *think pair and share* (TPS) **ditolak**. Sementara hipotesis kerja (H_a) yang menyatakan Penggunaan model pembelajaran *think pair and share* (TPS) lebih efektif dalam pembelajaran menulis teks berita dibandingkan pembelajaran menulis teks berita tanpa menggunakan model pembelajaran *think pair and share* (TPS) **diterima**.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri Godean Kabupaten Sleman, dengan populasi sebanyak 126 siswa dan mengambil sampel sejumlah 62 siswa yang terdiri dari 31 siswa kelas VIIIA sebagai kelompok eksperimen dan 31 siswa kelas VIIIB sebagai kelompok kontrol. Pada penelitian ini teknik yang digunakan

untuk pengambilan sampel adalah *random sampling*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara acak.

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk membuktikan ada atau tidaknya perbedaan kemampuan menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *think pair and share* (TPS) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional pada siswa kelas VIII MTs Negeri Godean. Berikut ini pembahasan hasil penelitian tentang keefektifan model pembelajaran *think pair and share* (TPS) dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII MTs Negeri Godean.

1. Perbedaan Kemampuan Menulis Teks Berita Antara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Hasil uji homogenitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol homogen. Selanjutnya, pada kedua kelompok penelitian yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan perlakuan sebanyak empat kali. Kelompok kontrol mengikuti pembelajaran secara konvensional, sedangkan kelompok eksperimen mengikuti pembelajaran dengan diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *think pair and share* (TPS).

Model pembelajaran *think pair and share* (TPS) adalah model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk berpikir, berpasangan, dan berbagi. Model pembelajaran tipe *kooperative learning* ini dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa, model pembelajaran ini pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman dari University of Maryland (Trianto, 2009: 81). Model

pembelajaran *think pair and share* (TPS) ini merupakan sebuah pembelajaran diskusi kelas yang dapat memberi siswa lebih banyak waktu untuk berpikir, merespon dan saling membantu (Trianto, 2009:81). Oleh sebab itu, model pembelajaran *think pair and share* (TPS) dinilai cocok jika diterapkan dalam pembelajaran menulis teks berita.

Terdapat beberapa langkah dalam penggunaan model pembelajaran *think pair and share* (TPS) dalam penelitian menulis teks berita. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut (Trianto, 2009: 81).

1) Berpikir

Guru memberikan contoh berita dengan sebuah video. Video akan diulang sebanyak tiga kali, kemudian siswa diminta untuk berpikir mengenai tayangan video berita tersebut dan diminta untuk dapat menemukan unsur-unsur 5W+1H yang terdapat dalam video.

2) Berpasangan

Siswa diminta untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh dari tayangan video berita. Setelah mendiskusikan apa yang mereka peroleh, siswa diminta untuk menuliskan sebuah teks berita secara individu berdasarkan 5W+1H yang telah mereka peroleh.

3) Berbagi

Pada tahap akhir, siswa diminta untuk berbagi tentang apa yang telah ditulis kepada seluruh warga kelas.

Setelah kedua kelompok penelitian selesai melakukan empat kali pembelajaran. kelompok eksperimen dengan topik ancaman virus zika, edukasi

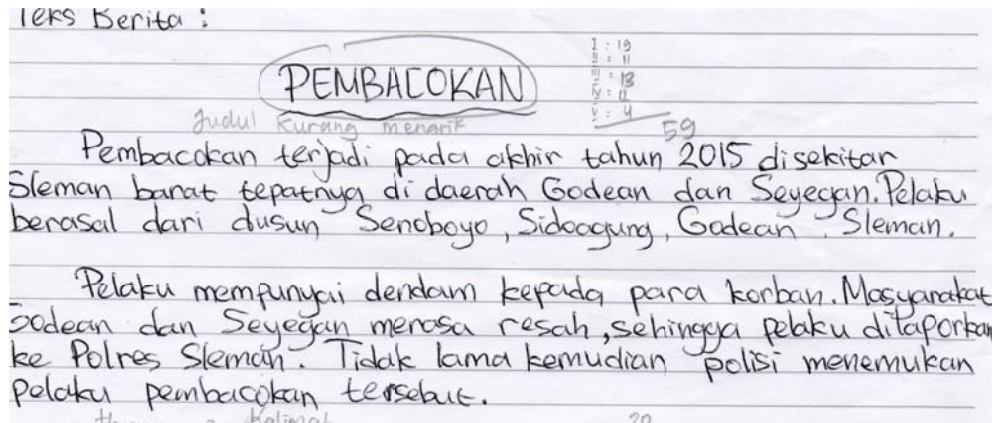
pintar di museum transportasi, bahaya gunung Sinabung, dan melestarikan ekosistem terumbu karang, sedangkan kelompok kontrol dengan topik mencuri untuk biaya sekolah anak, Rio Haryanto puji Pascal Wehrlein, dan bantuan rumah subsidi tak diminati PNS, tahap selanjutnya adalah melakukan postes. Postes dilaksanakan untuk memperoleh data yang akan dianalisis agar dapat mengetahui perbedaan hasil pembelajaran menulis teks berita pada kedua kelompok penelitian. Postes berupa soal uraian menulis teks berita. Setiap siswa diminta untuk menuliskan sebuah teks berita dengan tema kesehatan.

Perbedaan hasil pembelajaran antara kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *think pair and share* (TPS) dengan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional dapat dilihat dari perhitungan uji-t nilai postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang menunjukkan t sebesar 4.834, df sebesar 60, dan *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 pada taraf kesalahan 0,05 (5%). Hasil perhitungan uji-t tersebut menunjukkan bahwa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah dilakukan perlakuan terdapat perbedaan yang signifikan karena nilai *Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Melalui perhitungan dengan menggunakan SPSS 17.00, diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) postes kelompok eksperimen sebesar 80,10; nilai tengah (*median*) sebesar 80,00; modus (*mode*) sebesar 80; dan standar deviasi sebesar 4.962. sedangkan hasil postes menulis teks berita kelompok eksperimen menunjukkan nilai tertinggi sebesar 88 dan nilai terendah sebesar 71.

Perhitungan statistik postes kelompok kontrol menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 73,97; nilai tengah (*median*) sebesar 75,00; modus (*mode*) sebesar 77; dan standar deviasi sebesar 5.003. Hasil postes menulis teks berita kelompok kontrol menunjukkan nilai tertinggi sebesar 82 dan nilai terendah 60.

Perbedaan kemampuan menulis teks berita antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disebabkan adanya perbedaan perlakuan. Kelompok eksperimen mendapat perlakuan dengan belajar menggunakan model pembelajaran *think pair and share* (TPS) yang pada pelaksanaannya siswa diminta untuk berpikir, berpasangan, dan berbagi. Sedangkan kelompok kontrol hanya mendapatkan pembelajaran dengan cara konvensional. Kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *think pair and share* (TPS) sebanyak empat kali, terdapat perbedaan kemampuan menulis teks berita yang signifikan karena siswa lebih mudah untuk menemukan pokok-pokok informasi melalui kegiatan berpikir dan berpasangan. Siswa dapat menghasilkan tulisan yang lebih sistematis karena telah berdiskusi terlebih dahulu sebelum membuat sebuah tulisan. Selain itu, siswa dapat berlatih untuk mengembangkan ide dari video tentang ancaman virus zika, edukasi pintar di museum transportasi, bahaya Gunung Sinabung, dan melestarikan ekosistem terumbu karang yang telah ditayangkan. Peningkatan terdapat pada sebagian besar aspek penulisan teks berita. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pretes dan postes siswa kelompok eksperimen sebagai berikut.



PRE/KE/10

Dari hasil pretes kelompok eksperimen tersebut, sebagian besar siswa masih kurang mampu untuk menemukan unsur 5W+1H. Terlihat pada hasil tulisan di atas, siswa belum menuliskan siapa pelaku dan siapa korban dari pembacokan, kemudian kapan terjadinya peristiwa juga masih belum tepat hanya menuliskan “pada akhir tahun 2016”. Selain itu, juga masih terdapat beberapa kesalahan dari aspek kosa kata dan penggunaan bahasa, terlihat pada kalimat “pelaku mempunyai dendam kepada para korban. Masyarakat Godean dan Sayegan merasa resah”, penggunaan bahasa yang digunakan oleh siswa masih kurang padu.

Contoh di atas menunjukkan hasil pretes kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *think pair and share* (TPS), masih terdapat beberapa kesalahan dalam penulisan unsur 5W+1H. Akan tetapi, setelah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *think pair and share* (TPS), siswa menjadi lebih mampu untuk menuliskan unsur 5W+1H, seperti terlihat dalam contoh berikut.

Pemfogingan Dusun Kalangkapan

Rabu, 10 Februari 2016 di Dusun Kalangkapan mengadakan pemfogingan. Pemfogingan tersebut dilakukan pada pukul 05.00 WIB pagi. Pemfogingan dilakukan 2 hari yaitu 10 Februari dan 17 Februari.

Hari pertama dilakukan pada RT Ganjil yaitu RT 1, 3, 5, 7. Pemfogingan diawali dari RT 1. Ada 2 petugas yang melakukan foging. Alasan mengapa dilakukan pemfogingan adalah karena banyak warga yang terserang Demam Berdarah. Pemfogingan hari pertama, Bapak kepala dusun mengawal langsung.

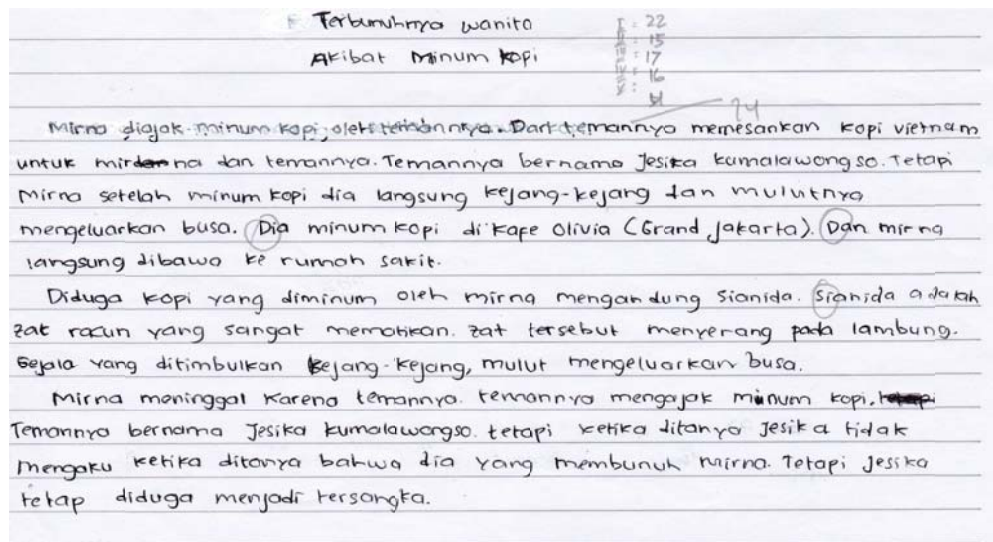
Hari ke-2 yaitu tanggal 17 Februari 2016 dilakukan pada RT Genap. Yaitu 2, 4, 6 dan dilakukan pada pukul 05.30 WIB pagi. Akan tetapi Bapak Kepala Dusun tidak dapat mengawal, karena ada urusan.

POS/KE/11

Berdasarkan hasil tulisan siswa tersebut, terdapat peningkatan dari aspek kelengkapan isi. Siswa mulai mampu menuliskan unsur isi berita berupa 5W+1H. Unsur *what* (apa) dalam teks berita adalah foging di dusun Kalangkapan. Unsur *who* (siapa) dalam teks berita adalah dua orang petugas. Unsur *when* (kapan) pada teks berita adalah Rabu, 10 Februari 2016. Unsur *why* (mengapa) dalam teks berita adalah banyak warga yang terserang demam berdarah. Unsur *where* (dimana) terjadi di dusun Kalangkapan. Unsur *how* (bagaimana) pada teks berita adalah pemfogingan dilakukan pada pukul 05.00 WIB dan dilakukan dalam waktu dua hari. Akan tetapi, dari aspek kosa kata dan penggunaan bahasa masih terdapat kesalahan seperti mengulang kata yang sama dan menggunakan kalimat yang tidak baku, hal tersebut terlihat pada kalimat “Kepala dusun tidak mengawal karena ada urusan”.

Kelompok kontrol juga mengalami kenaikan karena telah melalui pembelajaran dengan metode konvensional sebanyak empat kali. Pembelajaran

sebanyak empat kali dan terus-menerus membuat siswa dapat mengembangkan kemampuan menulis teks berita dengan cara belajar dari kesalahan yang telah dilakukannya pada pembelajaran sebelumnya. Kesalahan yang sering terjadi pada kelompok kontrol adalah ejaan dan pemilihan kata yang kurang tepat. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pretes dan postes siswa kelompok kontrol sebagai berikut.



PRE/KK/15

Dari hasil pretes kelompok kontrol tersebut, terlihat siswa masih kurang mampu untuk menuliskan unsur 5W+1H. Hasil tulisan tersebut tidak terdapat unsur kapan terjadinya peristiwa. Selain itu dari aspek penggunaan bahasa juga masih kurang tepat terlihat pada kalimat “mirna meninggal karena teman-temannya mengajak minum kopi”, sedangkan dari aspek mekanik terdapat kesalahan seperti menggunakan kata “dan” pada awal kalimat, serta tidak menggunakan huruf kapital pada awal kalimat.

Contoh di atas menunjukkan hasil pretes kelompok kontrol sebelum dilakukan pembelajaran menggunakan metode konvensional. Setelah dilakukan

pembelajaran sebanyak empat kali, siswa pada kelompok kontrol juga menunjukkan adanya peningkatan pada hasil tulisan teks berita. Berikut ini adalah contoh postes siswa kelompok kontrol.

1 : 23
 2 : 15
 3 : 16
 4 : 7

Uji Vaksin flu Burung

Pada hari Selasa, 30 Januari 2016 Taiwan melakukan uji vaksin flu burung (varian influenza) yang diklaim mampu melindungi manusia terhadap serangan virus flu burung, laporan dari Taipei Times pada Selasa, 30 Januari 2016.

Keberhasilan ini terbukti setelah dilakukan bersama riset intensif selama 17 bulan, yang dilakukan di ground zero (tidak pernah ditemukan adanya virus penyebar flu burung).

Chong mengomentari, apabila terjadi penyebaran virus flu burung maka akan memerlukan waktu enam bulan untuk mensterilkan wilayah yang terjangkit.

POST/KK/17

Berdasarkan hasil tulisan siswa tersebut, menunjukkan adanya peningkatan dari hasil pretes. Peningkatan terdapat pada aspek isi, siswa mulai mampu menuliskan unsur 5W+1H meskipun terdapat sedikit kesalahan. Kesalahan terjadi pada unsur siapa yang terlibat dalam berita, siapa yang terlibat dalam berita tersebut masih belum jelas. Dari aspek penggunaan bahasa dan mekanik masih kurang tepat. Kesalahan tersebut terlihat pada paragraf terakhir “chong mengomentari, apabila terjadi penyebaran virus flu burung maka akan memerlukan waktu enam bulan untuk mensterilkan wilayah tersebut” pada paragraf tersebut hanya berisi satu kalimat dan tidak padu dengan paragraf sebelumnya. Pada aspek mekanik juga terdapat kesalahan seperti menggunakan huruf kecil pada nama negara.

Jika dikaitkan dengan penelitian yang relevan dengan penelitian ini, penelitian ini menunjukkan hasil yang sama signifikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sungging Nanda Pratama (2014) dengan judul upaya meningkatkan hasil belajar mata pelajaran praktikan komputer dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas RPL 2 semester ganjil tahun akademik 2014/2015 yang berjumlah 31 siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran tipe *think pair and share* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas X RPL 2. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan aktifitas belajar pada setiap siklusnya, pada siklus I rata-rata aktivitas siswa sebesar 47,5%. Pada siklus II rata-rata aktivitas siswa sebesar 65,7%.

2. Keefektifan Model Pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita

Keefektifan model pembelajaran *think pair and share* (TPS) dalam pembelajaran menulis teks berita bagi siswa kelas VIII MTs Negeri Godean dapat diketahui dengan melihat hasil perhitungan uji-t kenaikan hasil pretes dan postes pembelajaran menulis teks berita pada kelompok eksperimen dan selisih nilai rata-rata pretest dan postes (*gain score*) kedua kelompok penelitian. Berdasarkan hasil perhitungan uji-t sampel berhubungan pada kelompok eksperimen menunjukkan t sebesar -25.067, $df = 30$, dan $Sig. (2-tailed) = 0,000$ pada taraf kesalahan 0,05 (5%). Data tersebut menunjukkan bahwa nilai $Sig. (2-tailed)$ lebih kecil dari taraf

kesalahan 0,05 (5%) ($0,000 < 0,05$). Hasil perhitungan dari uji-t tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *think pair and share* (TPS) efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita.

Hasil perhitungan *gain score* pembelajaran menulis teks berita kelompok eksperimen menunjukkan *gain score* sebesar 10,03; sedangkan pada kelompok kontrol menunjukkan *gain score* sebesar 3,51. Data tersebut menunjukkan bahwa selisih nilai rata-rata pretes dan postes (*gain score*) kelompok eksperimen lebih besar dari pada kelompok kontrol dengan selisih sebesar 6,52.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *think pair and share* (TPS) efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita. Hal ini sesuai dengan pendapat Arends (via Trianto, 2009:81) menyatakan bahwa model pembelajaran *think pair and share* merupakan suatu cara efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Selain itu, model pembelajaran *think pair and share* merupakan sebuah pembelajaran diskusi kelas yang dapat memberi siswa lebih banyak waktu untuk berpikir, merespon, dan saling membantu (Trianto, 2009:81).

Pada saat perlakuan, siswa pada kelompok eksperimen tampak lebih antusias dan lebih terampil dalam menulis sebuah teks berita dibandingkan dengan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *think pair and share* (TPS) dapat membantu dan memberikan waktu lebih banyak untuk siswa berpikir, mendiskusikan hasil pikirannya, serta membagikan hasil tulisannya kepada siswa yang lain, hal ini dapat menumbuhkan antusiasme dan mengasah kemampuan siswa dalam menulis teks berita (Trianto,

2009: 81). Siswa pada kelompok eksperimen dinilai mampu untuk mengembangkan hasil pokok-pokok informasi berita melalui media diskusi kelas, sehingga menghasilkan sebuah teks berita yang lebih baik.

Pada kelompok kontrol, siswa terlihat lebih bosan karena hanya mengulang-ulang materi dengan metode konvensional. Siswa pada kelompok kontrol kurang dapat mengembangkan hasil temuan-temuan informasi menjadi sebuah teks berita yang baik.

Model pembelajaran *think pair and share* (TPS) membuat siswa mampu menulis teks berita tanpa keluar dari pokok bahasan awal sehingga menghasilkan tulisan yang singkat, padat, serta jelas sesuai dengan indikator SKKD bahasa Indonesia Kelas VIII SMP semester genap kurikulum 2006. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *think pair and share* (TPS) efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII MTs Negeri Godean.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah siswa merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Perlakuan yang dilakukan sebanyak empat kali dengan materi yang sama membuat beberapa siswa merasa jenuh dengan kegiatan yang diulang-ulang. Namun, kendala tersebut dapat diatasi oleh peneliti dengan memberikan motivasi belajar dan memberikan hadiah kepada para siswa yang aktif dalam kegiatan belajar-mengajar di dalam kelas.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut.

1. Ada perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis teks berita antara kelompok yang mendapatkan pembelajaran dengan model *think pair and share* (TPS) dengan kelompok yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan model *think pair and share* (TPS). Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan uji-t nilai postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan bantuan SPSS 17.00. Hasil perhitungan uji-t menunjukkan nilai t sebesar 4.843, $df = 60$, dan nilai *Sig. (2-tailed)* = 0,000 pada taraf kesalahan 0,05 (5%). Nilai tersebut menunjukkan bahwa *Sig. (2-tailed)* < 0,05 (0,000 < 0,05). Jadi, berdasarkan hasil uji-t tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara skor postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
2. Model pembelajaran *think pair and share* (TPS) efektif digunakan dalam pembelajaran menulis berita. Keefektifan model pembelajaran *think pair and share* (TPS) dalam pembelajaran menulis teks berita ditunjukkan oleh hasil perhitungan uji-t pada nilai pretes dan postes kelompok eksperimen serta perhitungan selisih rata-rata pretes dan postes (*gain score*) pada kedua kelompok penelitian. Berdasarkan hasil perhitungan uji-t pada nilai

pretes dan postes kelompok eksperimen menunjukkan nilai t sebesar -25.067, $df=30$, $Sig. (2-tailed) = 0,000$. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai $Sig. (2-tailed)$ lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 (5%) ($0,000 < 0,05$). Disamping itu, perhitungan *gain score* pembelajaran menulis teks berita kelompok eksperimen menunjukkan nilai sebesar 10,03; dan pada kelompok kontrol menunjukkan *gain score* sebesar 3,51. Data tersebut menunjukkan bahwa selisih nilai rata-rata pretes dan postes (*gain score*) kelompok eksperimen lebih besar dari kelompok kontrol dengan selisih sebesar 6,25.

B. IMPLIKASI

Implikasi pada penelitian ini adalah secara teoritis penelitian ini telah membuktikan keefektifan model pembelajaran *think pair and share* (TPS) dalam pembelajaran menulis teks berita. Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa pembelajaran menulis teks berita menggunakan model pembelajaran *think pair and share* (TPS) lebih efektif daripada pembelajaran menulis teks berita dengan metode konvensional, sehingga guru dapat menggunakan model pembelajaran ini untuk meningkatkan hasil pembelajaran menulis teks berita siswa. Model pembelajaran *think pair and share* (TPS) dapat meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa karena siswa mendapat waktu lebih banyak untuk berpikir menemukan pokok-pokok teks berita, kemudian siswa juga mendapat waktu untuk berdiskusi tentang temuannya mengenai pokok-pokok berita, dan yang terakhir siswa diberikan kesempatan untuk dapat membagikan hasil

pekerjaanya kepada seluruh siswa di dalam kelas, sehingga siswa yang lain dapat mengetahui apa saja kekurangan dan kelebihan mengenai hasil tulisannya.

C. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut ini beberapa saran sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita.

1. Model pembelajaran *think pair and share* (TPS) dapat digunakan sebagai alternatif dan bahan referensi dalam pembelajaran menulis teks berita dengan menyesuaikan kondisi siswa pada masing-masing sekolah. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *think pair and share* (TPS) efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita.
2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan strategi, metode, maupun model pembelajaran yang lainnya. Disamping itu, juga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan model pembelajaran *think pair and share* (TPS) dalam materi pembelajaran bahasa Indonesia yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asura, Enang Rokajat. 2005. *Panduan Praktis Menulis Skenario dari Iklan sampai Sinetron*. Yogyakarta: Andi.
- Barus, Sedia Willing. 2012. *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Erlangga.
- Daeng, Nurjamal, Warta Sumirat, dan Riadi Darwis. 2011. *Terampil berbahasa (Cetakan kedua)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Enre, Fachruddin Ambo. 1988. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Huda, Miftahul. 2014. *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ishwara, Luwi. 2005. *Jurnalistik dasar*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- Kaddoura, Mahmoud. 2013. *Think Pair Share: A Teaching Learning Strategy to Enhance Students' Critical Thinking*. *Educational Research Quarterly* (online). Vol. 36.4. diakses dari search.proquest.com pada tanggal 28 Januari 2016.
- Kusumaningrat, Hikmat dan Purnama Kusumaningrat. 2009. *Jurnalistik: Teori dan Praktik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Langan, John. 2008. *Exploring Writing*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Nasution, S. 2012. *Metode Research*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFPE.
- Oramahi, Hasan Asy'ari. 2012. *Jurnalistik Radio: Kiat Menulis Berita Radio*. Jakarta: Erlangga.
- Pratama, Sungging Nanda. 2014. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Praktikan Komputer dengan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe *think pair and share* (TPS) Pada Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Bantul. *Skripsi*. Yogyakarta: e-prints UNY.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN

**Lampiran I: Data Nilai Tes Awal dan Tes Akhir Kelompok Eksperimen dan
Kelompok Kontrol**

1. DATA NILAI KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA KELOMPOK
EKSPERIMEN

NOMOR SISWA	PRETES	POSTES
E1	59	71
E2	72	83
E3	64	75
E4	58	71
E5	81	85
E6	71	82
E7	70	75
E8	69	80
E9	78	88
E10	59	71
E11	73	84
E12	69	80
E13	72	82
E14	70	81
E15	69	79
E16	71	83
E17	67	78
E18	79	88
E19	65	76
E20	68	80
E21	71	80
E22	70	79
E23	71	80
E24	71	82
E25	77	87
E26	62	75
E27	74	85
E28	69	80
E29	81	85
E30	78	86
E31	64	72

2. DATA NILAI KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA KELOMPOK
KONTROL

NOMOR SISWA	PRETES	POSTES
K1	71	74
K2	70	75
K3	60	65
K4	78	80
K5	73	74
K6	75	77
K7	80	82
K8	69	70
K9	74	77
K10	67	72
K11	57	60
K12	79	80
K13	65	68
K14	75	78
K15	74	77
K16	66	71
K17	69	71
K18	63	65
K19	77	78
K20	68	72
K21	69	79
K22	76	79
K23	72	77
K24	71	75
K25	71	72
K26	70	76
K27	68	74
K28	77	79
K29	72	75
K30	64	70
K31	64	71

Lampiran II: Hasil Perhitungan Selisih Nilai Rata-rata Pretes dan Postes (*Gain Score*)

1. Kemampuan Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen

SUBJEK	NILAI PRETES	NILAI POSTES
E1	59	71
E2	72	83
E3	64	75
E4	58	71
E5	81	85
E6	71	82
E7	70	75
E8	69	80
E9	78	88
E10	59	71
E11	73	84
E12	69	80
E13	72	82
E14	70	81
E15	69	79
E16	71	83
E17	67	78
E18	79	88
E19	65	76
E20	68	80
E21	71	80
E22	70	79
E23	71	80
E24	71	82
E25	77	87
E26	62	75
E27	74	85
E28	69	80
E29	81	85
E30	78	86
E31	64	72
JUMLAH	2172	2483
NILAI RATA-RATA	70,06	80,09
<i>GAIN SCORE</i>	10,03	

2. Kemampuan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol

SUBJEK	NILAI PRETES	NILAI POSTES
K1	71	74
K2	70	75
K3	60	65
K4	78	80
K5	73	74
K6	75	77
K7	80	82
K8	69	70
K9	74	77
K10	67	72
K11	57	60
K12	79	80
K13	65	68
K14	75	78
K15	74	77
K16	66	71
K17	69	71
K18	63	65
K19	77	78
K20	68	72
K21	69	79
K22	76	79
K23	72	77
K24	71	75
K25	71	72
K26	70	76
K27	68	74
K28	77	79
K29	72	75
K30	64	70
K31	64	71
JUMLAH	2184	2293
NILAI RATA-RATA	70,45	73,96
<i>GAIN SCORE</i>	3,51	

Lampiran III: Hasil Perhitungan Kategori Kecenderungan Data

1. Pretes Kelompok Eksperimen

$$\begin{aligned} \text{a. } M_i &= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}) \\ &= \frac{1}{2} (81 + 58) \\ &= \frac{1}{2} (139) \\ &= 69,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. } Sd_i &= \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}) \\ &= \frac{1}{6} (81 - 58) \\ &= \frac{1}{6} (23) \\ &= 3,83 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c. Kategori rendah} &= < (M_i - Sd_i) \\ &= < (69,5 - 3,83) \\ &= < 65,67 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{d. Kategori sedang} &= (M_i - Sd_i) \text{ s.d } (M_i + Sd_i) \\ &= (69,5 - 3,83) \text{ s.d } (69,5 + 3,83) \\ &= 65,67 \text{ s.d } 73,33 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{e. Kategori tinggi} &= > (M_i + Sd_i) \\ &= > (69,5 + 3,83) \\ &= > 73,33 \end{aligned}$$

2. Pretes Kelompok Kontrol

a. $M_i = \frac{1}{2}$ (skor maksimal + skor minimal)

$$= \frac{1}{2} (80 + 57)$$

$$= \frac{1}{2} (137)$$

$$= 68,5$$

b. $Sd_i = \frac{1}{6}$ (skor maksimal – skor minimal)

$$= \frac{1}{6} (80 - 57)$$

$$= \frac{1}{6} (23)$$

$$= 3,83$$

c. Kategori rendah $= < (M_i - Sd_i)$

$$= < (68,5 - 3,83)$$

$$= < 65$$

d. Kategori sedang $= (M_i - Sd_i)$ s.d $(M_i + Sd_i)$

$$= (68,5 - 3,83) \text{ s.d } (68,5 + 3,83)$$

$$= 65 \text{ s.d } 72,3$$

e. Kategori tinggi $= > (M_i + Sd_i)$

$$= > (68,5 + 3,83)$$

$$= > 72,3$$

3. Postes Kelompok Eksperimen

a. $M_i = \frac{1}{2}$ (skor maksimal + skor minimal)

$$= \frac{1}{2} (88 + 71)$$

$$= \frac{1}{2} (159)$$

$$= 79,5$$

b. $Sd_i = \frac{1}{6}$ (skor maksimal – skor minimal)

$$= \frac{1}{6} (88 - 71)$$

$$= \frac{1}{6} (17)$$

$$= 2,8$$

c. Kategori rendah $= < (M_i - Sd_i)$

$$= < (79,5 - 2,8)$$

$$= < 76,7$$

d. Kategori sedang $= (M_i - Sd_i)$ s.d $(M_i + Sd_i)$

$$= (79,5 - 2,8)$$
 s.d $(79,5 + 2,8)$

$$= 76,7$$
 s.d $82,3$

e. Kategori tinggi $= > (M_i + Sd_i)$

$$= > (79,5 + 2,8)$$

$$= > 82,3$$

4. Postes Kelompok Kontrol

$$\begin{aligned} \text{a. } M_i &= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}) \\ &= \frac{1}{2} (82 + 60) \\ &= \frac{1}{2} (142) \\ &= 71 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. } Sd_i &= \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}) \\ &= \frac{1}{6} (82 - 60) \\ &= \frac{1}{6} (22) \\ &= 3,6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c. Kategori rendah} &= < (M_i - Sd_i) \\ &= < (71 - 3,6) \\ &= < 67,4 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{d. Kategori sedang} &= (M_i - Sd_i) \text{ s.d } (M_i + Sd_i) \\ &= (71 - 3,6) \text{ s.d } (71 + 3,6) \\ &= 67,4 \text{ s.d } 74,3 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{e. Kategori tinggi} &= > (M_i + Sd_i) \\ &= > (71 + 3,6) \\ &= > 74,3 \end{aligned}$$

Lampiran IV: Distribusi Data Statistik

A. Distribusi Frekuensi Nilai Pretes Kelompok Eksperimen dan Kontrol

1. Distribusi Frekuensi Nilai Pretes Kelompok Eksperimen

Statistics

Pretesteks

N	Valid	31
	Missing	0
Mean		70.06
Std. Error of Mean		1.088
Median		70.00
Mode		71
Std. Deviation		6.060
Variance		36.729
Range		23
Minimum		58
Maximum		81
Sum		2172

pretesteks

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	58	1	3.2	3.2	3.2
	59	2	6.5	6.5	9.7
	62	1	3.2	3.2	12.9
	64	2	6.5	6.5	19.4
	65	1	3.2	3.2	22.6
	67	1	3.2	3.2	25.8
	68	1	3.2	3.2	29.0
	69	4	12.9	12.9	41.9
	70	3	9.7	9.7	51.6
	71	5	16.1	16.1	67.7
	72	2	6.5	6.5	74.2
	73	1	3.2	3.2	77.4
	74	1	3.2	3.2	80.6
	77	1	3.2	3.2	83.9
	78	2	6.5	6.5	90.3
	79	1	3.2	3.2	93.5
	81	2	6.5	6.5	100.0
Total		31	100.0	100.0	

2. Distribusi Frekuensi Pretes Awal Kelompok Kontrol

Statistics

Pretestkon

N	Valid	31
	Missing	0
Mean		70.45
Std. Error of Mean		.998
Median		71.00
Mode		69 ^a
Std. Deviation		5.555
Variance		30.856
Range		23
Minimum		57
Maximum		80
Sum		2184

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

pretestkon

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 57	1	3.2	3.2	3.2
60	1	3.2	3.2	6.5
63	1	3.2	3.2	9.7
64	2	6.5	6.5	16.1
65	1	3.2	3.2	19.4
66	1	3.2	3.2	22.6
67	1	3.2	3.2	25.8
68	2	6.5	6.5	32.3
69	3	9.7	9.7	41.9
70	2	6.5	6.5	48.4
71	3	9.7	9.7	58.1
72	2	6.5	6.5	64.5
73	1	3.2	3.2	67.7
74	2	6.5	6.5	74.2
75	2	6.5	6.5	80.6
76	1	3.2	3.2	83.9
77	2	6.5	6.5	90.3
78	1	3.2	3.2	93.5
79	1	3.2	3.2	96.8
80	1	3.2	3.2	100.0
Total	31	100.0	100.0	

B. Distribusi Frekuensi Postes Kelompok Eksperimen dan Kontrol

1. Distribusi Frekuensi Postes Kelompok Eksperimen

Statistics

Posttesteks

N	Valid	31
	Missing	0
Mean		80.10
Std. Error of Mean		.891
Median		80.00
Mode		80
Std. Deviation		4.962
Variance		24.624
Range		17
Minimum		71
Maximum		88
Sum		2483

posttesteks

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	71	3	9.7	9.7	9.7
	72	1	3.2	3.2	12.9
	75	3	9.7	9.7	22.6
	76	1	3.2	3.2	25.8
	78	1	3.2	3.2	29.0
	79	2	6.5	6.5	35.5
	80	6	19.4	19.4	54.8
	81	1	3.2	3.2	58.1
	82	3	9.7	9.7	67.7
	83	2	6.5	6.5	74.2
	84	1	3.2	3.2	77.4
	85	3	9.7	9.7	87.1
	86	1	3.2	3.2	90.3
	87	1	3.2	3.2	93.5
	88	2	6.5	6.5	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

2. Distribusi Frekuensi Postes Kelompok Kontrol

Statistics

Posttestkon

N	Valid	31
	Missing	0
Mean		73.97
Std. Error of Mean		.899
Median		75.00
Mode		77
Std. Deviation		5.003
Variance		25.032
Range		22
Minimum		60
Maximum		82
Sum		2293

posttestkon

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 60	1	3.2	3.2	3.2
65	2	6.5	6.5	9.7
68	1	3.2	3.2	12.9
70	2	6.5	6.5	19.4
71	3	9.7	9.7	29.0
72	3	9.7	9.7	38.7
74	3	9.7	9.7	48.4
75	3	9.7	9.7	58.1
76	1	3.2	3.2	61.3
77	4	12.9	12.9	74.2
78	2	6.5	6.5	80.6
79	3	9.7	9.7	90.3
80	2	6.5	6.5	96.8
82	1	3.2	3.2	100.0
Total	31	100.0	100.0	

C. Hasil Uji Normalitas Pretes Kelompok Eksperimen dan Kontrol

1. Hasil Uji Normalitas Pretes Kelompok Eksperimen

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pretesteks	31	100.0%	0	.0%	31	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
pretesteks	Mean	70.06	1.088
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	67.84	
	Upper Bound	72.29	
	5% Trimmed Mean	70.11	
	Median	70.00	
	Variance	36.729	
	Std. Deviation	6.060	
	Minimum	58	
	Maximum	81	
	Range	23	
	Interquartile Range	6	
	Skewness	-.135	.421
	Kurtosis	-.173	.821

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretesteks	.140	31	.126	.956	31	.233

a. Lilliefors Significance Correction

2. Hasil Uji Normalitas Pretes Kelompok Kontrol

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pretestkon	31	100.0%	0	.0%	31	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
pretestkon	Mean	70.45	.998
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 68.41	
		Upper Bound 72.49	
	5% Trimmed Mean	70.63	
	Median	71.00	
	Variance	30.856	
	Std. Deviation	5.555	
	Minimum	57	
	Maximum	80	
	Range	23	
	Interquartile Range	8	
	Skewness	-.394	.421
	Kurtosis	-.097	.821

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretestkon	.074	31	.200*	.981	31	.850

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

D. Hasil Uji Normalitas Postes Kelompok Eksperimen dan Kontrol

1. Hasil Uji Normalitas Postes Kelompok Eksperimen

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
posttesteks	31	100.0%	0	.0%	31	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
posttesteks	Mean	80.10	.891
	95% Confidence Interval for Lower Bound	78.28	
	Mean Upper Bound	81.92	
	5% Trimmed Mean	80.16	
	Median	80.00	
	Variance	24.624	
	Std. Deviation	4.962	
	Minimum	71	
	Maximum	88	
	Range	17	
	Interquartile Range	8	
	Skewness	-.368	.421
	Kurtosis	-.598	.821

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
posttesteks	.137	31	.143	.948	31	.139

a. Lilliefors Significance Correction

2. Hasil Uji Normalitas Postes Kelompok Kontrol

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Posttestkon	31	100.0%	0	.0%	31	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
posttestkon	Mean	73.97	.899
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	72.13	
	Upper Bound	75.80	
	5% Trimmed Mean	74.24	
	Median	75.00	
	Variance	25.032	
	Std. Deviation	5.003	
	Minimum	60	
	Maximum	82	
	Range	22	
	Interquartile Range	7	
	Skewness	-.857	.421
	Kurtosis	.747	.821

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
posttestkon	.115	31	.200*	.946	31	.123

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

E. Hasil Uji Homogenitas Varian Pretes Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Descriptives

hasil pretest kelompok eksperimen dan kontrol

	kelompok eksperimen	kelompok kontrol	Total
N	31	31	62
Mean	70.06	70.45	70.26
Std. Deviation	6.060	5.555	5.769
Std. Error	1.088	.998	.733
95% Confidence Interval for Mean			
Lower Bound	67.84	68.41	68.79
Upper Bound	72.29	72.49	71.72
Minimum	58	57	57
Maximum	81	80	81

Test of Homogeneity of Variances

hasil pretest kelompok eksperimen dan kontrol

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.007	1	60	.931

ANOVA

hasil pretest kelompok eksperimen dan kontrol

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2.323	1	2.323	.069	.794
Within Groups	2027.548	60	33.792		
Total	2029.871	61			

F. Hasil Uji Homogenitas Varian Postes Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Descriptives

hasil posttest kelompok eksperimen dan kontrol

	kelompok eksperimen	kelompok kontrol	Total
N	31	31	62
Mean	80.10	73.97	77.03
Std. Deviation	4.962	5.003	5.828
Std. Error	.891	.899	.740
95% Confidence Interval for Mean			
Lower Bound	78.28	72.13	75.55
Upper Bound	81.92	75.80	78.51
Minimum	71	60	60
Maximum	88	82	88

Test of Homogeneity of Variances

hasil posttest kelompok eksperimen dan kontrol

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.007	1	60	.936

ANOVA

hasil posttest kelompok eksperimen dan kontrol

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	582.258	1	582.258	23.452	.000
Within Groups	1489.677	60	24.828		
Total	2071.935	61			

G. Hasil Uji-t Independen Pretes Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Group Statistics

kelompok uji-t sample bebas pretest eksperimen dan kontrol		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
uji-t sample bebas pretest	1.0	31	70.0645	6.06045	1.08849
eksperimen dan kontrol	2.0	31	70.4516	5.55481	.99767

Independent Samples Test

		uji-t sample bebas pretest eksperimen dan kontrol		
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed	
Levene's Test for Equality of Variances	F	.007		
	Sig.	.931		
t-test for Equality of Means	t	-.262	-.262	
	df	60	59.550	
	Sig. (2-tailed)	.794	.794	
	Mean Difference	-.38710	-.38710	
	Std. Error Difference	1.47654	1.47654	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-3.34061	-3.34107
		Upper	2.56642	2.56687

H. Hasil Uji-t Independen Postes Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Group Statistics

kelompok uji-t sample bebas posttest eksperimen dan kontrol		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
uji-t sample bebas posttest	1.0	31	80.0968	4.96222	.89124
eksperimen dan kontrol	2.0	31	73.9677	5.00322	.89861

Independent Samples Test

		uji-t sample bebas posttest eksperimen dan kontrol		
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed	
Levene's Test for Equality of Variances	F	.007		
	Sig.	.936		
t-test for Equality of Means	t	4.843	4.843	
	df	60	59.996	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	Mean Difference	6.12903	6.12903	
	Std. Error Difference	1.26562	1.26562	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	3.59741	3.59740
		Upper	8.66066	8.66066

I. Hasil Uji-t Berhubungan Pretes dan Postes Kelompok Eksperimen

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	hasil pretest eksperimen	70.06	31	6.060	1.088
	hasil posttest eksperimen	80.10	31	4.962	.891

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	hasil pretest eksperimen & hasil posttest eksperimen	31	.937	.000

Paired Samples Test

		Pair 1	
		hasil pretest eksperimen - hasil posttest eksperimen	
Paired Differences	Mean	-10.032	
	Std. Deviation	2.228	
	Std. Error Mean	.400	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower Upper	-10.850 -9.215
	T	-25.067	
Df	30		
Sig. (2-tailed)		.000	

J. Hasil Uji-t Berhubungan Pretes dan Postes Kelompok Kontrol

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 hasil pretest kontrol	70.45	31	5.555	.998
hasil posttest kontrol	73.97	31	5.003	.899

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 hasil pretest kontrol & hasil posttest kontrol	31	.925	.000

Paired Samples Test

		Pair 1
		hasil pretest kontrol - hasil posttest kontrol
Paired Differences	Mean	-3.516
	Std. Deviation	2.111
	Std. Error Mean	.379
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower -4.291
	Upper	-2.742
T		-9.272
Df		30
Sig. (2-tailed)		.000

K. Hasil Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.620	5

Lampiran V: Instrumen Penelitian

Instrumen Tes Menulis Teks Berita

A. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen tes menulis teks berita pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Nama Sekolah	: MTs Negeri Godean
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VIII/2 (Genap)
Waktu	: 80 Menit
Standar Kompetensi	: 12. Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, selogan/poster
Kompetensi Dasar	: 12. 2 Menulis berita secara singkat, padat, dan jelas
Indikator Pencapaian	: 1. Mampu menuliskan data pokok-pokok berita 2. Mampu merangkai data pokok-pokok berita menjadi berita yang singkat, padat, dan jelas

NO	Materi Pokok	Indikator	No Soal	Soal
1.	<ul style="list-style-type: none">Teks berita adalah segala laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagasan, fakta yang menarik perhatian dan penting untuk	1. Mampu menuliskan data pokok-pokok berita	1	1. Tulislah sebuah teks berita.

	<p>disampaikan atau dimuat dalam media massa agar diketahui atau menjadi kesadaran umum (Barus,2010: 26).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pedoman menulis berita menggunakan formula 5W+1H <ol style="list-style-type: none"> 1. Who (siapa) Siapa yang terlibat dalam suatu peristiwa. Siapa dapat mengacu pada individu, kelompok, maupun lembaga. 2. What (apa) Kejadian atau peristiwa apa yang terjadi. Apa dapat mengacu pada topik peristiwa. 3. Where (di mana) Di mana terjadinya suatu peristiwa. Di mana mengacu pada tempat atau lokasi terjadinya peristiwa. 4. When (Kapan) 			
--	--	--	--	--

	<p>Kapan peristiwa tersebut terjadi. Kapan dapat mengacu pada waktu terjadinya peristiwa.</p> <p>5. Why (mengapa) Mengapa peristiwa tersebut dapat terjadi.</p> <p>6. How (bagaimana) Bagaimana peristiwa tersebut terjadi. Berupa kronologis terjadinya suatu peristiwa atau kejadian.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Struktur Berita <ol style="list-style-type: none"> 1. Judul berita Judul merupakan kata kunci yang mewakili keseluruhan berita. Judul sebagai sarana untuk membantu pembaca agar segera mengetahui peristiwa yang diberitakan. 2. Kepala berita Terletak pada paragraf pertama 			
--	---	--	--	--

	<p>sebuah berita. Kepala berita merupakan salah satu unsur yang sangat penting karena menentukan isi berita.</p> <p>3. Tubuh berita</p> <p>Menceritakan peristiwa yang dilaporkan dengan bahasa yang singkat, padat, dan jelas.</p>			
2.	<ul style="list-style-type: none"> • Data pokok-pokok berita yang telah ditemukan, selanjutnya disusun menjadi sebuah teks berita. Saat menulis berita dibolehkan untuk mengembangkan karangan menggunakan pilihan kata sendiri, tetapi pengembangan karangan tersebut harus sesuai dengan fakta yang telah ditemukan dan tidak boleh mengada-ada. • Pada saat menyusun teks berita, peserta didik harus memperhatikan kelengkapan isi teks berita, struktur, pilihan kata, ejaan, dan tanda baca. 	2. Mampu merangkai data pokok-pokok berita menjadi berita yang singkat, padat, dan jelas.		

	<ul style="list-style-type: none">• Menulis berita harus memperhatikan penggunaan bahasa yang singkat, padat, dan jelas agar pembaca mudah untuk memahami berita yang disampaikan.			
--	--	--	--	--

Lampiran VI: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Eksperimen

PERLAKUAN I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)

KELOMPOK EKSPERIMEN

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VIII/2
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (1 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

12. Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, selogan/poster.

B. Kompetensi Dasar

12.2 Menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas.

C. Indikator

1. Mampu menuliskan data pokok-pokok berita
2. Mampu merangkai data pokok-pokok berita menjadi berita yang singkat, padat, dan jelas

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menuliskan data pokok-pokok berita dari sebuah peristiwa
2. Peserta didik mampu merangkai data pokok-pokok berita menjadi berita yang singkat, padat, dan jelas

E. Materi Pembelajaran

- Berita adalah segala laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagasan, fakta yang menarik perhatian dan penting untuk disampaikan atau dimuat dalam media massa agar diketahui atau menjadi kesadaran umum (Barus, 2010: 26).
- Pedoman dalam menulis berita adalah dengan menggunakan formula 5W+1H
 1. Who (siapa)

Siapa yang terlibat dalam suatu peristiwa. Siapa dapat mengacu pada individu, kelompok, maupun lembaga.

2. What (apa)

Kejadian atau peristiwa apa yang terjadi. Apa dapat mengacu pada topik peristiwa.

3. Where (di mana)

Di mana terjadinya suatu peristiwa. Di mana mengacu pada tempat atau lokasi terjadinya peristiwa.

4. When (Kapan)

Kapan peristiwa tersebut terjadi. Kapan dapat mengacu pada waktu terjadinya peristiwa.

5. Why (mengapa)

Mengapa peristiwa tersebut dapat terjadi.

6. How (bagaimana)

Bagaimana peristiwa tersebut terjadi. Berupa kronologis terjadinya suatu peristiwa atau kejadian.

- Struktur Berita

1. Judul berita

Judul merupakan kata kunci yang mewakili keseluruhan berita. Judul sebagai sarana untuk membantu pembaca agar segera mengetahui peristiwa yang diberitakan.

2. Kepala berita

Terletak pada paragraf pertama sebuah berita. Kepala berita merupakan salah satu unsur yang sangat penting karena menentukan isi berita.

3. Tubuh berita

Menceritakan peristiwa yang dilaporkan dengan bahasa yang singkat, padat, dan jelas.

F. Metode Pembelajaran

1. *Think pair and share*

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pendahuluan

1. Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi siswa dan kelas
2. Peserta didik merespon pertanyaan dari guru tentang keterkaitan pengetahuan sebelumnya dengan materi teks berita
3. Peserta didik dan guru berdiskusi mengenai berita-berita aktual di televisi
4. Peserta didik mengidentifikasi kebermaknaan berita
5. Peserta didik menyepakati tujuan pembelajaran yang akan dicapai

2. Kegiatan Inti :

➤ Think

1. Guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yaitu bagaimana menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas
2. Guru memberikan contoh berita tentang virus zika melalui tayangan video
3. Guru memutar ulang video berita sebanyak 3 kali
4. Peserta didik mengamati tayangan video yang diberikan dengan seksama
5. Peserta didik secara individu diminta untuk berpikir mengenai tayangan video, dan mencari pokok-pokok berita berupa 5W+1H yang terdapat dalam video

➤ Pair

1. Peserta didik diminta berpasangan dengan teman lainnya
2. Peserta didik mengutarakan hasil temuan masing-masing mengenai pokok-pokok berita
3. Peserta didik bersama dengan kelompok menuliskan pokok-pokok berita yang telah ditemukan berdasarkan video berita yang telah ditayangkan
4. Guru memberikan tugas kelompok kepada peserta didik untuk membuat sebuah teks berita berdasarkan data pokok-pokok yang telah ditemukan.

5. Peserta didik membuat sebuah teks berita secara individu berdasarkan pokok-pokok berita yang telah ditemukan menggunakan bahasa sendiri dan dapat berdiskusi dengan teman kelompoknya

➤ *Share*

1. Perwakilan kelompok membacakan teks berita yang telah dibuat
2. peserta didik lain memberikan tanggapan terhadap penampil

3. Kegiatan penutup

1. Guru bersama peserta didik mengidentifikasi mengenai hambatan-hambatan yang dialami ketika menulis teks berita.
2. Guru menegaskan kembali materi menulis teks berita dan memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif
3. Guru bersama peserta didik menyimpulkan kegiatan pembelajaran
4. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

H. Media dan Sumber belajar

1. Video berita.
2. Kramadibrata, Dewaki, Dewi Indrawati, Didik Duriyanto. 2008. *Terampil Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTS kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Nasional.
3. Barus, Sedia Willing. 2012. *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Erlangga.

I. Penilaian

Teknik penilaian : Penugasan

Lampiran 1: Rubik Penilaian Tugas Menulis Bebas dengan Pembobotan Tiap Komponen

PROFIL PENILAIAN KARANGAN	
NAMA :	
JUDUL :	
SKOR	KRITERIA

I S I	27-30	Sangat Baik-Sempurna: penulisan sesuai dengan pedoman penulisan berita (menggunakan formula 5W+1H)
	22-26	Cukup-Baik: penulisan cukup sesuai dengan pedoman penulisan berita (terdapat sedikit kesalahan dalam menggunakan formula 5W+1H)
	17-21	Sedang-Cukup: penulisan kurang sesuai dengan pedoman penulisan berita (terdapat banyak kesalahan dalam menggunakan formula 5W+1H)
	13-16	Sangat-Kurang: penulisan tidak sesuai dengan pedoman penulisan berita (tidak menggunakan formula 5W+1H)
O R G A N I S A S I	18-20	Sangat-Baik-Sempurna: penulisan sesuai dengan struktur teks berita (sesuai tata letak teori segitiga terbalik)
	14-17	Cukup-Baik: penulisan cukup sesuai dengan struktur teks berita (terdapat sedikit kesalahan pada tata letak teori segitiga terbalik)
	10-13	Sedang-Cukup: penulisan kurang sesuai dengan struktur teks berita (terdapat banyak kesalahan pada tata letak teori segitiga terbalik)
	7-9	Sangat-Kurang: penulisan tidak sesuai dengan struktur teks berita (tidak sesuai tata letak teori segitiga terbalik)
K O S A K A T A	18-20	Sangat Baik-Sempurna: pilihan kata dan ungkapan tepat dan menguasai pembuntukan kata
	14-17	Cukup-Baik: pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu
	10-13	Sedang-Cukup: sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna
	7-9	Sangat-Kurang: pengetahuan tentang kosakata rendah dan tidak layak nilai
P E N G B A H A S A	22-25	Sangat Baik-Sempurna: konstruksi kompleks dan efektif, hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan
	18-21	Cukup-Baik: konstruksi sederhana tetapi efektif (kesalahan kecil pada konstruksi kompleks), terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur
	11-17	Sedang-cukup: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat (makna membingungkan atau kabur)
	5-10	Sangat-Kurang: terdapat banyak kesalahan dan tidak layak nilai
M E K	5	Sangat Baik-Sempurna: menguasai aturan penulisan (hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan)
	4	Cukup-Baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna

ANNI	3	Sedang-Cukup: sering terjadi kesalahan ejaan (makna membingungkan atau kabur)
	2	Sangat-Kurang: tidak menguasai aturan penulisan (terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tidak terbaca) dan tidak layak nilai
JUMLAH:		PENILAI:
KOMENTAR:		

Skor maksimum: 100

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0—100 adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{Skor maksimum}} \times \text{skor (100)} \quad \text{Ideal} = \dots\dots\dots$$

Yogyakarta, 1 Maret 2016

Mengetahui,

Guru Mapel Bhs Indonesia

Mahasiswa

Muh. Suharzani, S.Pd.

Eriana Ristiani

NIP 19750328 200710 1 003

NIM 12201244039

PERLAKUAN II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)

KELOMPOK EKSPERIMEN

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VIII/2
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (1 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

12. Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, selogan/poster.

B. Kompetensi Dasar

12.2 Menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas.

C. Indikator

1. Mampu menuliskan data pokok-pokok berita
2. Mampu merangkai data pokok-pokok berita menjadi berita yang singkat, padat, dan jelas

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menuliskan data pokok-pokok berita dari sebuah peristiwa
2. Peserta didik mampu merangkai data pokok-pokok berita menjadi berita yang singkat, padat, dan jelas

E. Materi Pembelajaran

- Berita adalah segala laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagasan, fakta yang menarik perhatian dan penting untuk disampaikan atau dimuat dalam media massa agar diketahui atau menjadi kesadaran umum (Barus, 2010: 26).
- Pedoman dalam menulis berita adalah dengan menggunakan formula 5W+1H
 1. Who (siapa)

Siapa yang terlibat dalam suatu peristiwa. Siapa dapat mengacu pada individu, kelompok, maupun lembaga.

2. What (apa)

Kejadian atau peristiwa apa yang terjadi. Apa dapat mengacu pada topik peristiwa.

3. Where (di mana)

Di mana terjadinya suatu peristiwa. Di mana mengacu pada tempat atau lokasi terjadinya peristiwa.

4. When (Kapan)

Kapan peristiwa tersebut terjadi. Kapan dapat mengacu pada waktu terjadinya peristiwa.

5. Why (mengapa)

Mengapa peristiwa tersebut dapat terjadi.

6. How (bagaimana)

Bagaimana peristiwa tersebut terjadi. Berupa kronologis terjadinya suatu peristiwa atau kejadian.

- Struktur Berita

1. Judul berita

Judul merupakan kata kunci yang mewakili keseluruhan berita. Judul sebagai sarana untuk membantu pembaca agar segera mengetahui peristiwa yang diberitakan.

2. Kepala berita

Terletak pada paragraf pertama sebuah berita. Kepala berita merupakan salah satu unsur yang sangat penting karena menentukan isi berita.

3. Tubuh berita

Menceritakan peristiwa yang dilaporkan dengan bahasa yang singkat, padat, dan jelas.

F. Metode Pembelajaran

1. Think pair and share

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pendahuluan

1. Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi siswa dan kelas
2. Peserta didik merespon pertanyaan dari guru tentang keterkaitan pengetahuan sebelumnya dengan materi teks berita
3. Peserta didik dan guru berdiskusi mengenai berita-berita aktual di televisi
4. Peserta didik mengidentifikasi kebermaknaan berita
5. Peserta didik menyepakati tujuan pembelajaran yang akan dicapai

2. Kegiatan Inti :

➤ ***Think***

1. Peserta didik mengevaluasi tugas menulis teks berita pada pertemuan sebelumnya
2. Guru memberikan contoh berita tentang wisata edukasi di museum transportasi melalui tayangan video
3. Guru memutar ulang video berita sebanyak 3 kali
4. Peserta didik mengamati tayangan video yang diberikan dengan seksama
5. Peserta didik secara individu diminta untuk berpikir mengenai tayangan video, dan mencari pokok-pokok berita berupa 5W+1H yang terdapat dalam video

➤ ***Pair***

1. Peserta didik diminta berpasangan dengan teman lainnya
2. Peserta didik mengutarakan hasil temuan masing-masing mengenai pokok-pokok berita
3. Peserta didik bersama dengan kelompok menuliskan pokok-pokok berita yang telah ditemukan berdasarkan video berita yang telah ditayangkan
4. Guru memberikan tugas kelompok kepada peserta didik untuk membuat sebuah teks berita berdasarkan data pokok-pokok yang telah ditemukan.

5. Peserta didik membuat sebuah teks berita secara individu berdasarkan pokok-pokok berita yang telah ditemukan menggunakan bahasa sendiri dan dapat berdiskusi dengan teman kelompoknya

➤ *Share*

1. Perwakilan kelompok membacakan teks berita yang telah dibuat
2. peserta didik lain memberikan tanggapan terhadap penampil

3. Kegiatan penutup

1. Guru bersama peserta didik mengidentifikasi mengenai hambatan-hambatan yang dialami ketika menulis teks berita.
2. Guru menegaskan kembali materi menulis teks berita dan memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif
3. Guru bersama peserta didik menyimpulkan kegiatan pembelajaran
Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

H. Media dan Sumber belajar

1. Video berita.
2. Kramadibrata, Dewaki, Dewi Indrawati, Didik Duriyanto. 2008. *Terampil Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTS kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Nasional.
3. Barus, Sedia Willing. 2012. *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Erlangga.

I. Penilaian

Teknik penilaian : Penugasan

Lampiran 1: Rubik Penilaian Tugas Menulis Bebas dengan Pembobotan Tiap Komponen

PROFIL PENILAIAN KARANGAN		
NAMA :		
JUDUL :		
SKOR		KRITERIA
	27-30	Sangat Baik-Sempurna: penulisan sesuai dengan pedoman penulisan berita (menggunakan formula 5W+1H)
	22-26	Cukup-Baik: penulisan cukup sesuai dengan pedoman penulisan

I S I		berita (terdapat sedikit kesalahan dalam menggunakan formula 5W+1H)
	17-21	Sedang-Cukup: penulisan kurang sesuai dengan pedoman penulisan berita (terdapat banyak kesalahan dalam menggunakan formula 5W+1H)
	13-16	Sangat-Kurang: penulisan tidak sesuai dengan pedoman penulisan berita (tidak menggunakan formula 5W+1H)
O R G A N I S A S I	18-20	Sangat-Baik-Sempurna: penulisan sesuai dengan struktur teks berita (sesuai tata letak teori segitiga terbalik)
	14-17	Cukup-Baik: penulisan cukup sesuai dengan struktur teks berita (terdapat sedikit kesalahan pada tata letak teori segitiga terbalik)
	10-13	Sedang-Cukup: penulisan kurang sesuai dengan struktur teks berita (terdapat banyak kesalahan pada tata letak teori segitiga terbalik)
	7-9	Sangat-Kurang: penulisan tidak sesuai dengan struktur teks berita (tidak sesuai tata letak teori segitiga terbalik)
K O S A K A T A	18-20	Sangat Baik-Sempurna: pilihan kata dan ungkapan tepat dan menguasai pembuntukan kata
	14-17	Cukup-Baik: pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu
	10-13	Sedang-Cukup: sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna
	7-9	Sangat-Kurang: pengetahuan tentang kosakata rendah dan tidak layak nilai
P E N G B A H A S A	22-25	Sangat Baik-Sempurna: konstruksi kompleks dan efektif, hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan
	18-21	Cukup-Baik: konstruksi sederhana tetapi efektif (kesalahan kecil pada konstruksi kompleks), terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur
	11-17	Sedang-cukup: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat (makna membingungkan atau kabur)
	5-10	Sangat-Kurang: terdapat banyak kesalahan dan tidak layak nilai
M E K A N I	5	Sangat Baik-Sempurna: menguasai aturan penulisan (hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan)
	4	Cukup-Baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna
	3	Sedang-Cukup: sering terjadi kesalahan ejaan (makna membingungkan atau kabur)
	2	Sangat-Kurang: tidak menguasai aturan penulisan (terdapat

K		banyak kesalahan ejaan, tulisan tidak terbaca) dan tidak layak nilai
JUMLAH:		PENILAI:
KOMENTAR:		

Skor maksimum: 100

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0—100 adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{Skor maksimum}} \times \text{skor (100)} \quad \text{Ideal} = \dots\dots\dots$$

Yogyakarta, 5 Maret 2016

Mengetahui,

Guru Mapel Bhs Indonesia

Mahasiswa

Muh. Suharzani, S.Pd.

Eriana Ristiani

NIP 19750328 200710 1 003

NIM 12201244039

PERLAKUAN III

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)

KELOMPOK EKSPERIMEN

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VIII/2
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (1 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

12. Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, selogan/poster.

B. Kompetensi Dasar

12.2 Menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas.

C. Indikator

1. Mampu menuliskan data pokok-pokok berita
2. Mampu merangkai data pokok-pokok berita menjadi berita yang singkat, padat, dan jelas

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menuliskan data pokok-pokok berita dari sebuah peristiwa
2. Peserta didik mampu merangkai data pokok-pokok berita menjadi berita yang singkat, padat, dan jelas

E. Materi Pembelajaran

- Berita adalah segala laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagasan, fakta yang menarik perhatian dan penting untuk disampaikan atau dimuat dalam media massa agar diketahui atau menjadi kesadaran umum (Barus, 2010: 26).
- Pedoman dalam menulis berita adalah dengan menggunakan formula 5W+1H
 1. Who (siapa)

Siapa yang terlibat dalam suatu peristiwa. Siapa dapat mengacu pada individu, kelompok, maupun lembaga.

2. What (apa)

Kejadian atau peristiwa apa yang terjadi. Apa dapat mengacu pada topik peristiwa.

3. Where (di mana)

Di mana terjadinya suatu peristiwa. Di mana mengacu pada tempat atau lokasi terjadinya peristiwa.

4. When (Kapan)

Kapan peristiwa tersebut terjadi. Kapan dapat mengacu pada waktu terjadinya peristiwa.

5. Why (mengapa)

Mengapa peristiwa tersebut dapat terjadi.

6. How (bagaimana)

Bagaimana peristiwa tersebut terjadi. Berupa kronologis terjadinya suatu peristiwa atau kejadian.

- Struktur Berita

1. Judul berita

Judul merupakan kata kunci yang mewakili keseluruhan berita. Judul sebagai sarana untuk membantu pembaca agar segera mengetahui peristiwa yang diberitakan.

2. Kepala berita

Terletak pada paragraf pertama sebuah berita. Kepala berita merupakan salah satu unsur yang sangat penting karena menentukan isi berita.

3. Tubuh berita

Menceritakan peristiwa yang dilaporkan dengan bahasa yang singkat, padat, dan jelas.

F. Metode Pembelajaran

2. *Think pair and share*

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pendahuluan

1. Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi siswa dan kelas
2. Peserta didik merespon pertanyaan dari guru tentang keterkaitan pengetahuan sebelumnya dengan materi teks berita
3. Peserta didik dan guru berdiskusi mengenai berita-berita aktual di televisi
4. Peserta didik mengidentifikasi kebermanaknaan berita
5. Peserta didik menyepakati tujuan pembelajaran yang akan dicapai

2. Kegiatan Inti :

➤ Think

1. Peserta didik mengevaluasi tugas menulis teks berita pada pertemuan sebelumnya
2. Guru memberikan contoh berita tentang kejadian alam Gunung Sinabung melalui tayangan video
3. Guru memutar ulang video berita sebanyak 3 kali
4. Peserta didik mengamati tayangan video yang diberikan dengan seksama
5. Peserta didik secara individu diminta untuk berpikir mengenai tayangan video, dan mencari pokok-pokok berita berupa 5W+1H yang terdapat dalam video berita

➤ Pair

1. Peserta didik diminta berpasangan dengan teman lainnya
2. Peserta didik mengutarakan hasil temuan masing-masing mengenai pokok-pokok berita
3. Peserta didik bersama dengan kelompok menuliskan pokok-pokok berita yang telah ditemukan berdasarkan video berita yang telah ditayangkan
4. Guru memberikan tugas kelompok kepada peserta didik untuk membuat sebuah teks berita berdasarkan data pokok-pokok yang telah ditemukan.
5. Peserta didik membuat sebuah teks berita secara individu berdasarkan pokok-pokok berita yang telah ditemukan menggunakan bahasa sendiri dan dapat berdiskusi dengan teman kelompoknya

➤ Share

1. Perwakilan kelompok membacakan teks berita yang telah dibuat
 2. peserta didik lain memberikan tanggapan terhadap penampil
3. **Kegiatan penutup**
4. Guru bersama peserta didik mengidentifikasi mengenai hambatan-hambatan yang dialami ketika menulis teks berita.
 5. Guru menegaskan kembali materi menulis teks berita dan memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif
 6. Guru bersama peserta didik menyimpulkan kegiatan pembelajaran
Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

H. Media dan Sumber belajar

1. Video berita.
2. Kramadibrata, Dewaki, Dewi Indrawati, Didik Duriyanto. 2008. *Terampil Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTS kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Nasional.
3. Barus, Sedia Willing. 2012. *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Erlangga.

I. Penilaian

Teknik penilaian : Penugasan

Lampiran 1: Rubrik Penilaian Tugas Menulis Bebas dengan Pembobotan Tiap Komponen

PROFIL PENILAIAN KARANGAN		
NAMA :		
JUDUL :		
SKOR		KRITERIA
I S I	27-30	Sangat Baik-Sempurna: penulisan sesuai dengan pedoman penulisan berita (menggunakan formula 5W+1H)
	22-26	Cukup-Baik: penulisan cukup sesuai dengan pedoman penulisan berita (terdapat sedikit kesalahan dalam menggunakan formula 5W+1H)
	17-21	Sedang-Cukup: penulisan kurang sesuai dengan pedoman penulisan berita (terdapat banyak kesalahan dalam menggunakan formula 5W+1H)

	13-16	Sangat-Kurang: penulisan tidak sesuai dengan pedoman penulisan berita (tidak menggunakan formula 5W+1H)
O R G A N I S A S I	18-20	Sangat-Baik-Sempurna: penulisan sesuai dengan struktur teks berita (sesuai tata letak teori segitiga terbalik)
	14-17	Cukup-Baik: penulisan cukup sesuai dengan struktur teks berita (terdapat sedikit kesalahan pada tata letak teori segitiga terbalik)
	10-13	Sedang-Cukup: penulisan kurang sesuai dengan struktur teks berita (terdapat banyak kesalahan pada tata letak teori segitiga terbalik)
	7-9	Sangat-Kurang: penulisan tidak sesuai dengan struktur teks berita (tidak sesuai tata letak teori segitiga terbalik)
K O S A K A T A	18-20	Sangat Baik-Sempurna: pilihan kata dan ungkapan tepat dan menguasai pembuntukan kata
	14-17	Cukup-Baik: pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu
	10-13	Sedang-Cukup: sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna
	7-9	Sangat-Kurang: pengetahuan tentang kosakata rendah dan tidak layak nilai
P E N G B A H A S A	22-25	Sangat Baik-Sempurna: konstruksi kompleks dan efektif, hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan
	18-21	Cukup-Baik: konstruksi sederhana tetapi efektif (kesalahan kecil pada konstruksi kompleks), terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur
	11-17	Sedang-cukup: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat (makna membingungkan atau kabur)
	5-10	Sangat-Kurang: terdapat banyak kesalahan dan tidak layak nilai
M E K A N I K	5	Sangat Baik-Sempurna: menguasai aturan penulisan (hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan)
	4	Cukup-Baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna
	3	Sedang-Cukup: sering terjadi kesalahan ejaan (makna membingungkan atau kabur)
	2	Sangat-Kurang: tidak menguasai aturan penulisan (terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tidak terbaca) dan tidak layak nilai
JUMLAH:	PENILAI:	
KOMENTAR:		

Skor maksimum: 100

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0—100 adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{Skor maksimum}} \times \text{skor (100)} \quad \text{Ideal} = \dots\dots\dots$$

Yogyakarta, 8 Maret 2016

Mengetahui,
Guru Mapel Bhs Indonesia

Mahasiswa

Muh. Suharzani, S.Pd.
NIP 19750328 200710 1 003

Eriana Ristiani
NIM 12201244039

PERLAKUAN IV

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELOMPOK EKSPERIMEN

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VIII/2
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

12. Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, selogan/poster.

B. Kompetensi Dasar

12.2 Menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas.

C. Indikator

1. Mampu menuliskan data pokok-pokok berita
2. Mampu merangkai data pokok-pokok berita menjadi berita yang singkat, padat, dan jelas

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menuliskan data pokok-pokok berita dari sebuah peristiwa
2. Peserta didik mampu merangkai data pokok-pokok berita menjadi berita yang singkat, padat, dan jelas

E. Materi Pembelajaran

- Berita adalah segala laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagasan, fakta yang menarik perhatian dan penting untuk disampaikan atau dimuat dalam media massa agar diketahui atau menjadi kesadaran umum (Barus, 2010: 26).
- Pedoman dalam menulis berita adalah dengan menggunakan formula 5W+1H

1. Who (siapa)
Siapa yang terlibat dalam suatu peristiwa. Siapa dapat mengacu pada individu, kelompok, maupun lembaga.
 2. What (apa)
Kejadian atau peristiwa apa yang terjadi. Apa dapat mengacu pada topik peristiwa.
 3. Where (di mana)
Di mana terjadinya suatu peristiwa. Di mana mengacu pada tempat atau lokasi terjadinya peristiwa.
 4. When (Kapan)
Kapan peristiwa tersebut terjadi. Kapan dapat mengacu pada waktu terjadinya peristiwa.
 5. Why (mengapa)
Mengapa peristiwa tersebut dapat terjadi.
 6. How (bagaimana)
Bagaimana peristiwa tersebut terjadi. Berupa kronologis terjadinya suatu peristiwa atau kejadian.
- Struktur Berita
 1. Judul berita
Judul merupakan kata kunci yang mewakili keseluruhan berita. Judul sebagai sarana untuk membantu pembaca agar segera mengetahui peristiwa yang diberitakan.
 2. Kepala berita
Terletak pada paragraf pertama sebuah berita. Kepala berita merupakan salah satu unsur yang sangat penting karena menentukan isi berita.
 3. Tubuh berita
Menceritakan peristiwa yang dilaporkan dengan bahasa yang singkat, padat, dan jelas.

F. Metode Pembelajaran

1. Think pair and share

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pendahuluan

1. Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi siswa dan kelas
2. Peserta didik merespon pertanyaan dari guru tentang keterkaitan pengetahuan sebelumnya dengan materi teks berita
3. Peserta didik dan guru berdiskusi mengenai berita-berita aktual di televisi
4. Peserta didik mengidentifikasi kebermaknaan berita
5. Peserta didik menyepakati tujuan pembelajaran yang akan dicapai

2. Kegiatan Inti :

➤ Think

1. Peserta didik mengevaluasi tugas menulis teks berita pada pertemuan sebelumnya
2. Guru memberikan contoh berita tentang lingkungan melestarikan ekosistem terumbu karang melalui tayangan video
3. Guru memutar ulang video berita sebanyak 3 kali
4. Peserta didik mengamati tayangan video yang diberikan dengan seksama
5. Peserta didik secara individu diminta untuk berpikir mengenai tayangan video, dan mencari pokok-pokok berita berupa 5W+1H yang terdapat dalam video berita

➤ Pair

1. Peserta didik diminta berpasangan dengan teman lainnya
2. Peserta didik mengutarakan hasil temuan masing-masing mengenai pokok-pokok berita
3. Peserta didik bersama dengan kelompok menuliskan pokok-pokok berita yang telah ditemukan berdasarkan video yang telah ditayangkan
4. Guru memberikan tugas kelompok kepada peserta didik untuk membuat sebuah teks berita berdasarkan data pokok-pokok yang telah ditemukan.

5. Peserta didik membuat sebuah teks berita secara individu berdasarkan pokok-pokok berita yang telah ditemukan menggunakan bahasa sendiri dan dapat berdiskusi dengan teman kelompoknya

➤ *Share*

1. Perwakilan kelompok membacakan teks berita yang telah dibuat
2. peserta didik lain memberikan tanggapan terhadap penampil

3. **Kegiatan penutup**

1. Guru bersama peserta didik mengidentifikasi mengenai hambatan-hambatan yang dialami ketika menulis teks berita.
2. Guru menegaskan kembali materi menulis teks berita dan memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif
3. Guru bersama peserta didik menyimpulkan kegiatan pembelajaran
Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

H. Media dan Sumber belajar

1. Video berita.
2. Kramadibrata, Dewaki, Dewi Indrawati, Didik Duriyanto. 2008. *Terampil Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTS kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Nasional.
3. Barus, Sedia Willing. 2012. *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Erlangga

I. Penilaian

Teknik penilaian : Penugasan

Lampiran 1: Rubik Penilaian Tugas Menulis Bebas dengan Pembobotan Tiap Komponen

PROFIL PENILAIAN KARANGAN		
NAMA :		
JUDUL :		
SKOR		KRITERIA
I S	27-30	Sangat Baik-Sempurna: penulisan sesuai dengan pedoman penulisan berita (menggunakan formula 5W+1H)
	22-26	Cukup-Baik: penulisan cukup sesuai dengan pedoman penulisan berita (terdapat sedikit kesalahan dalam menggunakan formula 5W+1H)

I	17-21	Sedang-Cukup: penulisan kurang sesuai dengan pedoman penulisan berita (terdapat banyak kesalahan dalam menggunakan formula 5W+1H)
	13-16	Sangat-Kurang: penulisan tidak sesuai dengan pedoman penulisan berita (tidak menggunakan formula 5W+1H)
O R G A N I S A S I	18-20	Sangat-Baik-Sempurna: penulisan sesuai dengan struktur teks berita (sesuai tata letak teori segitiga terbalik)
	14-17	Cukup-Baik: penulisan cukup sesuai dengan struktur teks berita (terdapat sedikit kesalahan pada tata letak teori segitiga terbalik)
	10-13	Sedang-Cukup: penulisan kurang sesuai dengan struktur teks berita (terdapat banyak kesalahan pada tata letak teori segitiga terbalik)
	7-9	Sangat-Kurang: penulisan tidak sesuai dengan struktur teks berita (tidak sesuai tata letak teori segitiga terbalik)
K O S A K A T A	18-20	Sangat Baik-Sempurna: pilihan kata dan ungkapan tepat dan menguasai pembuntukan kata
	14-17	Cukup-Baik: pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu
	10-13	Sedang-Cukup: sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna
	7-9	Sangat-Kurang: pengetahuan tentang kosakata rendah dan tidak layak nilai
P E N G B A H A S A	22-25	Sangat Baik-Sempurna: konstruksi kompleks dan efektif, hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan
	18-21	Cukup-Baik: konstruksi sederhana tetapi efektif (kesalahan kecil pada konstruksi kompleks), terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur
	11-17	Sedang-cukup: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat (makna membingungkan atau kabur)
	5-10	Sangat-Kurang: terdapat banyak kesalahan dan tidak layak nilai
M E K A N I K	5	Sangat Baik-Sempurna: menguasai aturan penulisan (hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan)
	4	Cukup-Baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna
	3	Sedang-Cukup: sering terjadi kesalahan ejaan (makna membingungkan atau kabur)
	2	Sangat-Kurang: tidak menguasai aturan penulisan (terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tidak terbaca) dan tidak layak nilai

JUMLAH:	PENILAI:
KOMENTAR:	

Skor maksimum: 100

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0—100 adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{Skor maksimum}} \times \text{skor (100)} \quad \text{Ideal} = \dots\dots\dots$$

Yogyakarta, 12 Maret 2016

Mengetahui,

Guru Mapel Bhs Indonesia

Mahasiswa

Muh. Suharzani, S.Pd.

Eriana Ristiani

NIP 19750328 200710 1 003

NIM 12201244039

Lampiran VII: Rencana Pembelajaran Kelompok Kontrol

PEMBELAJARAN 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELOMPOK KONTROL

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VIII/2
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (1 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

12. Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, selogan/poster.

B. Kompetensi Dasar

12.2 Menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas.

C. Indikator

1. Mampu menuliskan data pokok-pokok berita
2. Mampu merangkai data pokok-pokok berita menjadi berita yang singkat, padat, dan jelas

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menuliskan data pokok-pokok berita dari sebuah peristiwa
2. Peserta didik mampu merangkai data pokok-pokok berita menjadi berita yang singkat, padat, dan jelas

E. Materi Pembelajaran

- Berita adalah segala laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagasan, fakta yang menarik perhatian dan penting untuk disampaikan atau dimuat dalam media massa agar diketahui atau menjadi kesadaran umum (Barus, 2010: 26).
- Pedoman dalam menulis berita adalah dengan menggunakan formula 5W+1H
 1. Who (siapa)

Siapa yang terlibat dalam suatu peristiwa. Siapa dapat mengacu pada individu, kelompok, maupun lembaga.

2. What (apa)

Kejadian atau peristiwa apa yang terjadi. Apa dapat mengacu pada topik peristiwa.

3. Where (di mana)

Di mana terjadinya suatu peristiwa. Di mana mengacu pada tempat atau lokasi terjadinya peristiwa.

4. When (Kapan)

Kapan peristiwa tersebut terjadi. Kapan dapat mengacu pada waktu terjadinya peristiwa.

5. Why (mengapa)

Mengapa peristiwa tersebut dapat terjadi.

6. How (bagaimana)

Bagaimana peristiwa tersebut terjadi. Berupa kronologis terjadinya suatu peristiwa atau kejadian.

- Struktur Berita

1. Judul berita

Judul merupakan kata kunci yang mewakili keseluruhan berita. Judul sebagai sarana untuk membantu pembaca agar segera mengetahui peristiwa yang diberitakan.

2. Kepala berita

Terletak pada paragraf pertama sebuah berita. Kepala berita merupakan salah satu unsur yang sangat penting karena menentukan isi berita.

3. Tubuh berita

Menceritakan peristiwa yang dilaporkan dengan bahasa yang singkat, padat, dan jelas.

F. Metode Pembelajaran

1. Demonstrasi

2. Penugasan

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan pendahuluan

Apersepsi :

1. Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi siswa dan kelas
2. Peserta didik merespon pertanyaan dari guru tentang keterkaitan pengetahuan sebelumnya dengan materi teks berita
3. Peserta didik dan guru berdiskusi mengenai berita-berita aktual di televisi
4. Peserta didik mengidentifikasi kebermaknaan berita
5. Peserta didik menyepakati tujuan pembelajaran yang akan dicapai

2. Kegiatan Inti :

➤ *Eksplorasi*

1. Guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yaitu bagaimana menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas.
2. Guru memberikan contoh sebuah berita dengan judul “Mencuri Untuk Biaya Sekolah Anak”.

➤ *Elaborasi*

1. Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat sebuah teks berita berdasarkan pokok-pokok berita yang terdapat dalam contoh.
2. Peserta didik menuliskan pokok-pokok berita yang telah didiskusikan bersama teman sebangkunya.
3. Peserta didik bersama dengan kelompok membuat sebuah teks berita berdasarkan pokok-pokok berita yang telah didiskusikan menggunakan bahasa sendiri.

➤ *Konfirmasi*

1. Perwakilan siswa membacakan teks berita yang telah dikerjakan.
2. peserta didik lain memberikan tanggapan terhadap penampil.
3. Guru bersama peserta didik mengidentifikasi mengenai hambatan-hambatan yang dialami ketika menulis teks berita.

4. Guru menegaskan kembali materi menulis teks berita dan memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

3. Kegiatan penutup

1. Guru bersama peserta didik menyimpulkan kegiatan pembelajaran.
2. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

H. Media dan Sumber belajar

1. Teks Berita.
2. Kramadibrata, Dewaki, Dewi Indrawati, Didik Duriyanto. 2008. *Terampil Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTS kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Nasional.
3. Barus, Sedia Willing. 2012. *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Erlangga.

I. Penilaian

Teknik penilaian : Penugasan

Lampiran 1: Rubik Penilaian Tugas Menulis Bebas dengan Pembobotan Tiap Komponen

PROFIL PENILAIAN KARANGAN		
NAMA :		
JUDUL :		
SKOR		KRITERIA
I S I	27-30	Sangat Baik-Sempurna: penulisan sesuai dengan pedoman penulisan berita (menggunakan formula 5W+1H)
	22-26	Cukup-Baik: penulisan cukup sesuai dengan pedoman penulisan berita (terdapat sedikit kesalahan dalam menggunakan formula 5W+1H)
	17-21	Sedang-Cukup: penulisan kurang sesuai dengan pedoman penulisan berita (terdapat banyak kesalahan dalam menggunakan formula 5W+1H)
	13-16	Sangat-Kurang: penulisan tidak sesuai dengan pedoman penulisan berita (tidak menggunakan formula 5W+1H)
O R G	18-20	Sangat-Baik-Sempurna: penulisan sesuai dengan struktur teks berita (sesuai tata letak teori segitiga terbalik)
	14-17	Cukup-Baik: penulisan cukup sesuai dengan struktur teks berita

A N I S A S I		(terdapat sedikit kesalahan pada tata letak teori segitiga terbalik)
	10-13	Sedang-Cukup: penulisan kurang sesuai dengan struktur teks berita (terdapat banyak kesalahan pada tata letak teori segitiga terbalik)
	7-9	Sangat-Kurang: penulisan tidak sesuai dengan struktur teks berita (tidak sesuai tata letak teori segitiga terbalik)
K O S A K A T A	18-20	Sangat Baik-Sempurna: pilihan kata dan ungkapan tepat dan menguasai pembuntukan kata
	14-17	Cukup-Baik: pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu
	10-13	Sedang-Cukup: sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna
	7-9	Sangat-Kurang: pengetahuan tentang kosakata rendah dan tidak layak nilai
P E N G B A H A S A	22-25	Sangat Baik-Sempurna: konstruksi kompleks dan efektif, hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan
	18-21	Cukup-Baik: konstruksi sederhana tetapi efektif (kesalahan kecil pada konstruksi kompleks), terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur
	11-17	Sedang-cukup: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat (makna membingungkan atau kabur)
	5-10	Sangat-Kurang: terdapat banyak kesalahan dan tidak layak nilai
M E K A N I K	5	Sangat Baik-Sempurna: menguasai aturan penulisan (hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan)
	4	Cukup-Baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna
	3	Sedang-Cukup: sering terjadi kesalahan ejaan (makna membingungkan atau kabur)
	2	Sangat-Kurang: tidak menguasai aturan penulisan (terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tidak terbaca) dan tidak layak nilai
JUMLAH:		PENILAI:
KOMENTAR:		

Skor nilai maksimum: 100

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0—100 adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{Skor maksimum}} \times \text{skor (100)} \quad \text{Ideal} = \dots\dots\dots$$

Yogyakarta, 1 Maret 2016

Mengetahui,
Guru Mapel Bhs Indonesia

Mahasiswa

Muh. Suharzani, S.Pd.
NIP 19750328 200710 1 003

Eriana Ristiani
NIM 12201244039

PEMBELAJARAN II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELOMPOK KONTROL

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VIII/2
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (1 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

12. Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, selogan/poster.

B. Kompetensi Dasar

12.2 Menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas.

C. Indikator

1. Mampu menuliskan data pokok-pokok berita
2. Mampu merangkai data pokok-pokok berita menjadi berita yang singkat, padat, dan jelas

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menuliskan data pokok-pokok berita dari sebuah peristiwa
2. Peserta didik mampu merangkai data pokok-pokok berita menjadi berita yang singkat, padat, dan jelas

E. Materi Pembelajaran

- Berita adalah segala laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagasan, fakta yang menarik perhatian dan penting untuk disampaikan atau dimuat dalam media massa agar diketahui atau menjadi kesadaran umum (Barus, 2010: 26).
- Pedoman dalam menulis berita adalah dengan menggunakan formula 5W+1H
 1. Who (siapa)

Siapa yang terlibat dalam suatu peristiwa. Siapa dapat mengacu pada individu, kelompok, maupun lembaga.

2. What (apa)

Kejadian atau peristiwa apa yang terjadi. Apa dapat mengacu pada topik peristiwa.

3. Where (di mana)

Di mana terjadinya suatu peristiwa. Di mana mengacu pada tempat atau lokasi terjadinya peristiwa.

4. When (Kapan)

Kapan peristiwa tersebut terjadi. Kapan dapat mengacu pada waktu terjadinya peristiwa.

5. Why (mengapa)

Mengapa peristiwa tersebut dapat terjadi.

6. How (bagaimana)

Bagaimana peristiwa tersebut terjadi. Berupa kronologis terjadinya suatu peristiwa atau kejadian.

- Struktur Berita

1. Judul berita

Judul merupakan kata kunci yang mewakili keseluruhan berita. Judul sebagai sarana untuk membantu pembaca agar segera mengetahui peristiwa yang diberitakan.

2. Kepala berita

Terletak pada paragraf pertama sebuah berita. Kepala berita merupakan salah satu unsur yang sangat penting karena menentukan isi berita.

3. Tubuh berita

Menceritakan peristiwa yang dilaporkan dengan bahasa yang singkat, padat, dan jelas.

F. Metode Pembelajaran

1. Demonstrasi

2. Penugasan

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan pendahuluan

Apersepsi :

1. Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi siswa dan kelas
2. Peserta didik merespon pertanyaan dari guru tentang keterkaitan pengetahuan sebelumnya dengan materi teks berita
3. Peserta didik dan guru berdiskusi mengenai berita-berita aktual di televisi
4. Peserta didik mengidentifikasi kebermaknaan berita
5. Peserta didik menyepakati tujuan pembelajaran yang akan dicapai

2. Kegiatan Inti :

➤ ***Eksplorasi***

1. Guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yaitu bagaimana menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas.
2. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mencari sebuah contoh teks berita

➤ ***Elaborasi***

1. Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat sebuah teks berita berdasarkan pokok-pokok berita yang terdapat dalam contoh.
2. Peserta didik menuliskan pokok-pokok berita yang telah didiskusikan bersama teman sebangkunya.
3. Peserta didik bersama dengan kelompok membuat sebuah teks berita berdasarkan pokok-pokok berita yang telah didiskusikan menggunakan bahasa sendiri.

➤ ***Konfirmasi***

1. Perwakilan siswa membacakan teks berita yang telah dikerjakan.
2. peserta didik lain memberikan tanggapan terhadap penampil.
3. Guru bersama peserta didik mengidentifikasi mengenai hambatan-hambatan yang dialami ketika menulis teks berita.
4. Guru menegaskan kembali materi menulis teks berita dan memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

3. Kegiatan penutup

1. Guru bersama peserta didik menyimpulkan kegiatan pembelajaran.
2. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

H. Media dan Sumber belajar

1. Teks Berita.
2. Kramadibrata, Dewaki, Dewi Indrawati, Didik Duriyanto. 2008. *Terampil Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTS kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Nasional.
3. Barus, Sedia Willing. 2012. *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Erlangga.

I. Penilaian

Teknik penilaian : Penugasan

Lampiran 1: Rubik Penilaian Tugas Menulis Bebas dengan Pembobotan Tiap Komponen

PROFIL PENILAIAN KARANGAN		
NAMA :		
JUDUL :		
SKOR	KRITERIA	
I S I	27-30	Sangat Baik-Sempurna: penulisan sesuai dengan pedoman penulisan berita (menggunakan formula 5W+1H)
	22-26	Cukup-Baik: penulisan cukup sesuai dengan pedoman penulisan berita (terdapat sedikit kesalahan dalam menggunakan formula 5W+1H)
	17-21	Sedang-Cukup: penulisan kurang sesuai dengan pedoman penulisan berita (terdapat banyak kesalahan dalam menggunakan formula 5W+1H)
	13-16	Sangat-Kurang: penulisan tidak sesuai dengan pedoman penulisan berita (tidak menggunakan formula 5W+1H)
O R G A N I S A	18-20	Sangat-Baik-Sempurna: penulisan sesuai dengan struktur teks berita (sesuai tata letak teori segitiga terbalik)
	14-17	Cukup-Baik: penulisan cukup sesuai dengan struktur teks berita (terdapat sedikit kesalahan pada tata letak teori segitiga terbalik)
	10-13	Sedang-Cukup: penulisan kurang sesuai dengan struktur teks berita (terdapat banyak kesalahan pada tata letak teori segitiga terbalik)

S I	7-9	Sangat-Kurang: penulisan tidak sesuai dengan struktur teks berita (tidak sesuai tata letak teori segitiga terbalik)
K O S A K A T A	18-20	Sangat Baik-Sempurna: pilihan kata dan ungkapan tepat dan menguasai pembuntukan kata
	14-17	Cukup-Baik: pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu
	10-13	Sedang-Cukup: sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna
	7-9	Sangat-Kurang: pengetahuan tentang kosakata rendah dan tidak layak nilai
P E N G B A H A S A	22-25	Sangat Baik-Sempurna: konstruksi kompleks dan efektif, hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan
	18-21	Cukup-Baik: konstruksi sederhana tetapi efektif (kesalahan kecil pada konstruksi kompleks), terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur
	11-17	Sedang-cukup: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat (makna membingungkan atau kabur)
	5-10	Sangat-Kurang: terdapat banyak kesalahan dan tidak layak nilai
M E K A N I K	5	Sangat Baik-Sempurna: menguasai aturan penulisan (hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan)
	4	Cukup-Baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna
	3	Sedang-Cukup: sering terjadi kesalahan ejaan (makna membingungkan atau kabur)
	2	Sangat-Kurang: tidak menguasai aturan penulisan (terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tidak terbaca) dan tidak layak nilai
JUMLAH:		PENILAI:
KOMENTAR:		

Skor nilai maksimum: 100

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0—100 adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{Skor maksimum}} \times \text{skor (100)} \quad \text{Ideal} = \dots\dots\dots$$

Yogyakarta, 3 Maret 2016

Mengetahui,
Guru Mapel Bhs Indonesia

Mahasiswa

Muh. Suharzani, S.Pd.
NIP 19750328 200710 1 003

Eriana Ristiani
NIM 12201244039

PEMBELAJARAN III

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELOMPOK KONTROL

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VIII/2
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (1 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

12. Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, selogan/poster.

B. Kompetensi Dasar

12.2 Menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas.

C. Indikator

1. Mampu menuliskan data pokok-pokok berita
2. Mampu merangkai data pokok-pokok berita menjadi berita yang singkat, padat, dan jelas

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menuliskan data pokok-pokok berita dari sebuah peristiwa
2. Peserta didik mampu merangkai data pokok-pokok berita menjadi berita yang singkat, padat, dan jelas

E. Materi Pembelajaran

- Berita adalah segala laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagasan, fakta yang menarik perhatian dan penting untuk disampaikan atau dimuat dalam media massa agar diketahui atau menjadi kesadaran umum (Barus, 2010: 26).
- Pedoman dalam menulis berita adalah dengan menggunakan formula 5W+1H
 1. Who (siapa)

Siapa yang terlibat dalam suatu peristiwa. Siapa dapat mengacu pada individu, kelompok, maupun lembaga.

2. What (apa)

Kejadian atau peristiwa apa yang terjadi. Apa dapat mengacu pada topik peristiwa.

3. Where (di mana)

Di mana terjadinya suatu peristiwa. Di mana mengacu pada tempat atau lokasi terjadinya peristiwa.

4. When (Kapan)

Kapan peristiwa tersebut terjadi. Kapan dapat mengacu pada waktu terjadinya peristiwa.

5. Why (mengapa)

Mengapa peristiwa tersebut dapat terjadi.

6. How (bagaimana)

Bagaimana peristiwa tersebut terjadi. Berupa kronologis terjadinya suatu peristiwa atau kejadian.

- Struktur Berita

1. Judul berita

Judul merupakan kata kunci yang mewakili keseluruhan berita. Judul sebagai sarana untuk membantu pembaca agar segera mengetahui peristiwa yang diberitakan.

2. Kepala berita

Terletak pada paragraf pertama sebuah berita. Kepala berita merupakan salah satu unsur yang sangat penting karena menentukan isi berita.

3. Tubuh berita

Menceritakan peristiwa yang dilaporkan dengan bahasa yang singkat, padat, dan jelas.

F. Metode Pembelajaran

1. Demonstrasi

2. Penugasan

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan pendahuluan

Apersepsi :

1. Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi siswa dan kelas
2. Peserta didik merespon pertanyaan dari guru tentang keterkaitan pengetahuan sebelumnya dengan materi teks berita
3. Peserta didik dan guru berdiskusi mengenai berita-berita aktual di televisi
4. Peserta didik mengidentifikasi kebermaknaan berita
5. Peserta didik menyepakati tujuan pembelajaran yang akan dicapai

2. Kegiatan Inti :

➤ ***Eksplorasi***

1. Guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yaitu bagaimana menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas.
2. Guru memberikan contoh sebuah berita dengan judul “Rio Haryanto Puji Pascal Wehrlein”.

➤ ***Elaborasi***

1. Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat sebuah teks berita berdasarkan pokok-pokok berita yang terdapat dalam contoh.
2. Peserta didik menuliskan pokok-pokok berita yang telah didiskusikan bersama teman sebangkunya.
3. Peserta didik bersama dengan kelompok membuat sebuah teks berita berdasarkan pokok-pokok berita yang telah didiskusikan menggunakan bahasa sendiri.

➤ ***Konfirmasi***

1. Perwakilan siswa membacakan teks berita yang telah dikerjakan.
2. peserta didik lain memberikan tanggapan terhadap penampil.
3. Guru bersama peserta didik mengidentifikasi mengenai hambatan-hambatan yang dialami ketika menulis teks berita.

4. Guru menegaskan kembali materi menulis teks berita dan memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

3. Kegiatan penutup

1. Guru bersama peserta didik menyimpulkan kegiatan pembelajaran.
2. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

H. Media dan Sumber belajar

1. Teks Berita.
2. Kramadibrata, Dewaki, Dewi Indrawati, Didik Duriyanto. 2008. *Terampil Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTS kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Nasional.
3. Barus, Sedia Willing. 2012. *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Erlangga.

I. Penilaian

Teknik penilaian : Penugasan

Lampiran 1: Rubik Penilaian Tugas Menulis Bebas dengan Pembobotan Tiap Komponen

PROFIL PENILAIAN KARANGAN		
NAMA :		
JUDUL :		
SKOR		KRITERIA
I S I	27-30	Sangat Baik-Sempurna: penulisan sesuai dengan pedoman penulisan berita (menggunakan formula 5W+1H)
	22-26	Cukup-Baik: penulisan cukup sesuai dengan pedoman penulisan berita (terdapat sedikit kesalahan dalam menggunakan formula 5W+1H)
	17-21	Sedang-Cukup: penulisan kurang sesuai dengan pedoman penulisan berita (terdapat banyak kesalahan dalam menggunakan formula 5W+1H)
	13-16	Sangat-Kurang: penulisan tidak sesuai dengan pedoman penulisan berita (tidak menggunakan formula 5W+1H)
O R G	18-20	Sangat-Baik-Sempurna: penulisan sesuai dengan struktur teks berita (sesuai tata letak teori segitiga terbalik)
	14-17	Cukup-Baik: penulisan cukup sesuai dengan struktur teks berita

A N I S A S I		(terdapat sedikit kesalahan pada tata letak teori segitiga terbalik)
	10-13	Sedang-Cukup: penulisan kurang sesuai dengan struktur teks berita (terdapat banyak kesalahan pada tata letak teori segitiga terbalik)
	7-9	Sangat-Kurang: penulisan tidak sesuai dengan struktur teks berita (tidak sesuai tata letak teori segitiga terbalik)
K O S A K A T A	18-20	Sangat Baik-Sempurna: pilihan kata dan ungkapan tepat dan menguasai pembuntukan kata
	14-17	Cukup-Baik: pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu
	10-13	Sedang-Cukup: sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna
	7-9	Sangat-Kurang: pengetahuan tentang kosakata rendah dan tidak layak nilai
P E N G B A H A S A	22-25	Sangat Baik-Sempurna: konstruksi kompleks dan efektif, hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan
	18-21	Cukup-Baik: konstruksi sederhana tetapi efektif (kesalahan kecil pada konstruksi kompleks), terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur
	11-17	Sedang-cukup: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat (makna membingungkan atau kabur)
	5-10	Sangat-Kurang: terdapat banyak kesalahan dan tidak layak nilai
M E K A N I K	5	Sangat Baik-Sempurna: menguasai aturan penulisan (hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan)
	4	Cukup-Baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna
	3	Sedang-Cukup: sering terjadi kesalahan ejaan (makna membingungkan atau kabur)
	2	Sangat-Kurang: tidak menguasai aturan penulisan (terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tidak terbaca) dan tidak layak nilai
JUMLAH:		PENILAI:
KOMENTAR:		

Skor nilai maksimum: 100

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0—100 adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{Skor maksimum}} \times \text{skor (100)} \quad \text{Ideal} = \dots\dots\dots$$

Yogyakarta, 8 Maret 2016

Mengetahui,
Guru Mapel Bhs Indonesia

Mahasiswa

Muh. Suharzani, S.Pd.
NIP 19750328 200710 1 003

Eriana Ristiani
NIM 12201244039

PEMBELAJARAN IV

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELOMPOK KONTROL

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VIII/2
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (1 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

12. Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, selogan/poster.

B. Kompetensi Dasar

12.2 Menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas.

C. Indikator

1. Mampu menuliskan data pokok-pokok berita
2. Mampu merangkai data pokok-pokok berita menjadi berita yang singkat, padat, dan jelas

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menuliskan data pokok-pokok berita dari sebuah peristiwa
2. Peserta didik mampu merangkai data pokok-pokok berita menjadi berita yang singkat, padat, dan jelas

E. Materi Pembelajaran

- Berita adalah segala laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagasan, fakta yang menarik perhatian dan penting untuk disampaikan atau dimuat dalam media massa agar diketahui atau menjadi kesadaran umum (Barus, 2010: 26).
- Pedoman dalam menulis berita adalah dengan menggunakan formula 5W+1H
 1. Who (siapa)

Siapa yang terlibat dalam suatu peristiwa. Siapa dapat mengacu pada individu, kelompok, maupun lembaga.

2. What (apa)

Kejadian atau peristiwa apa yang terjadi. Apa dapat mengacu pada topik peristiwa.

3. Where (di mana)

Di mana terjadinya suatu peristiwa. Di mana mengacu pada tempat atau lokasi terjadinya peristiwa.

4. When (Kapan)

Kapan peristiwa tersebut terjadi. Kapan dapat mengacu pada waktu terjadinya peristiwa.

5. Why (mengapa)

Mengapa peristiwa tersebut dapat terjadi.

6. How (bagaimana)

Bagaimana peristiwa tersebut terjadi. Berupa kronologis terjadinya suatu peristiwa atau kejadian.

- Struktur Berita

1. Judul berita

Judul merupakan kata kunci yang mewakili keseluruhan berita. Judul sebagai sarana untuk membantu pembaca agar segera mengetahui peristiwa yang diberitakan.

2. Kepala berita

Terletak pada paragraf pertama sebuah berita. Kepala berita merupakan salah satu unsur yang sangat penting karena menentukan isi berita.

3. Tubuh berita

Menceritakan peristiwa yang dilaporkan dengan bahasa yang singkat, padat, dan jelas.

F. Metode Pembelajaran

1. Demonstrasi

2. Penugasan

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. **Kegiatan pendahuluan**

Apersepsi :

1. Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi siswa dan kelas
2. Peserta didik merespon pertanyaan dari guru tentang keterkaitan pengetahuan sebelumnya dengan materi teks berita
3. Peserta didik dan guru berdiskusi mengenai berita-berita aktual di televisi
4. Peserta didik mengidentifikasi kebermaknaan berita
5. Peserta didik menyepakati tujuan pembelajaran yang akan dicapai

2. Kegiatan Inti :

➤ ***Eksplorasi***

1. Guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yaitu bagaimana menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas.
2. Guru memberikan contoh sebuah berita dengan judul “Bantuan Rumah Subsidi Tak Diminati PNS”.

➤ ***Elaborasi***

1. Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat sebuah teks berita berdasarkan pokok-pokok berita yang terdapat dalam contoh.
2. Peserta didik menuliskan pokok-pokok berita yang telah didiskusikan bersama teman sebangkunya.
3. Peserta didik bersama dengan kelompok membuat sebuah teks berita berdasarkan pokok-pokok berita yang telah didiskusikan menggunakan bahasa sendiri.

➤ ***Konfirmasi***

1. Perwakilan siswa membacakan teks berita yang telah dibuat.
2. peserta didik lain memberikan tanggapan terhadap penampil.
3. Guru bersama peserta didik mengidentifikasi mengenai hambatan-hambatan yang dialami ketika menulis teks berita.

- Guru menegaskan kembali materi menulis teks berita dan memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

4. Kegiatan penutup

- Guru bersama peserta didik menyimpulkan kegiatan pembelajaran.
- Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

H. Media dan Sumber belajar

- Teks Berita.
- Kramadibrata, Dewaki, Dewi Indrawati, Didik Duriyanto. 2008. *Terampil Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTS kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Nasional.
- Barus, Sedia Willing. 2012. *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Erlangga.

I. Penilaian

Teknik penilaian : Penugasan

Lampiran 1: Rubik Penilaian Tugas Menulis Bebas dengan Pembobotan Tiap Komponen

PROFIL PENILAIAN KARANGAN		
NAMA :		
JUDUL :		
SKOR		KRITERIA
I S I	27-30	Sangat Baik-Sempurna: penulisan sesuai dengan pedoman penulisan berita (menggunakan formula 5W+1H)
	22-26	Cukup-Baik: penulisan cukup sesuai dengan pedoman penulisan berita (terdapat sedikit kesalahan dalam menggunakan formula 5W+1H)
	17-21	Sedang-Cukup: penulisan kurang sesuai dengan pedoman penulisan berita (terdapat banyak kesalahan dalam menggunakan formula 5W+1H)
	13-16	Sangat-Kurang: penulisan tidak sesuai dengan pedoman penulisan berita (tidak menggunakan formula 5W+1H)
O R G	18-20	Sangat-Baik-Sempurna: penulisan sesuai dengan struktur teks berita (sesuai tata letak teori segitiga terbalik)
	14-17	Cukup-Baik: penulisan cukup sesuai dengan struktur teks berita

A N I S A S I		(terdapat sedikit kesalahan pada tata letak teori segitiga terbalik)
	10-13	Sedang-Cukup: penulisan kurang sesuai dengan struktur teks berita (terdapat banyak kesalahan pada tata letak teori segitiga terbalik)
	7-9	Sangat-Kurang: penulisan tidak sesuai dengan struktur teks berita (tidak sesuai tata letak teori segitiga terbalik)
K O S A K A T A	18-20	Sangat Baik-Sempurna: pilihan kata dan ungkapan tepat dan menguasai pembuntukan kata
	14-17	Cukup-Baik: pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu
	10-13	Sedang-Cukup: sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna
	7-9	Sangat-Kurang: pengetahuan tentang kosakata rendah dan tidak layak nilai
P E N G B A H A S A	22-25	Sangat Baik-Sempurna: konstruksi kompleks dan efektif, hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan
	18-21	Cukup-Baik: konstruksi sederhana tetapi efektif (kesalahan kecil pada konstruksi kompleks), terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur
	11-17	Sedang-cukup: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat (makna membingungkan atau kabur)
	5-10	Sangat-Kurang: terdapat banyak kesalahan dan tidak layak nilai
M E K A N I K	5	Sangat Baik-Sempurna: menguasai aturan penulisan (hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan)
	4	Cukup-Baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna
	3	Sedang-Cukup: sering terjadi kesalahan ejaan (makna membingungkan atau kabur)
	2	Sangat-Kurang: tidak menguasai aturan penulisan (terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tidak terbaca) dan tidak layak nilai
JUMLAH:		PENILAI:
KOMENTAR:		

Skor nilai maksimum: 100

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0—100 adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{Skor maksimum}} \times \text{skor (100)} \quad \text{Ideal} = \dots\dots\dots$$

Yogyakarta, 10 Maret 2016

Mengetahui,
Guru Mapel Bhs Indonesia

Mahasiswa

Muh. Suharzani, S.Pd.
NIP 19750328 200710 1 003

Eriana Ristiani
NIM 12201244039

Lampiran VIII: Soal Pretes dan Postes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

- A. Soal Pretes kelompok Eksperimen dan Kontrol
1. Tulislah sebuah teks berita dengan ketentuan
 - a. Tulislah nama, nomor presensi, dan kelas pada bagian kanan atas pekerjaanmu!
 - b. Tulislah data pokok-pokok berita dengan tema kriminal yang kamu peroleh!
 - c. Rangkailah data pokok-pokok berita tersebut menjadi sebuah teks berita yang singkat, padat, dan jelas!
 - d. Perhatikan kaidah penulisan sebuah teks berita, meliputi struktur, pilihan kata, ejaan, dan tanda baca!
 - e. Tulis teks berita minimal tiga paragraf dan tidak boleh sama dengan teman yang lain.

☺ SELAMAT MENGERJAKAN ☺

- B. Soal Postes Kelompok Eksperimen dan Kontrol
1. Tulislah sebuah teks berita dengan ketentuan
 - a. Tulislah nama, nomor presensi, dan kelas pada bagian kanan atas pekerjaanmu!
 - b. Tulislah data pokok-pokok berita dengan tema kesehatan yang kamu peroleh!
 - c. Rangkailah data pokok-pokok berita tersebut menjadi sebuah teks berita yang singkat, padat, dan jelas!
 - d. Perhatikan kaidah penulisan sebuah teks berita, meliputi struktur, pilihan kata, ejaan, dan tanda baca!
 - e. Tulis teks berita minimal tiga paragraf dan tidak boleh sama dengan teman yang lain.

☺ SELAMAT MENGERJAKAN ☺

Lampiran IX: Hasil Pekerjaan Siswa

"Pembunuhan 2 Balita"

Seorang polisi, bernama Brigadir Petrus, telah memutilasi 2 anaknya. Pembunuhan tersebut terjadi pada pukul 00.24 WIB dini hari pada hari Jumat, 26 Februari 2016. Saat itu, seluruh anggota keluarga sedang tertidur.

Keesokan paginya, sang istri Brigadir Petrus tidak melihat kedua anaknya. Karena merasa khawatir, sang istri bertanya pada Brigadir Petrus. Brigadir Petrus menjawab dengan entengnya bahwa anak-anaknya sudah meninggal dunia. Brigadir Petrus juga mengatakan bahwa dirinya yang sudah memutilasi anak-anaknya. Sang istri segera melapor ke pihak berwajib di daerah Kalimantan Barat.

Diduga, Brigadir Petrus terkena gangguan jiwa. Rekan kerjanya juga berkata bahwa Brigadir Petrus sering tertawa dan bicara sendiri. Saat ini Brigadir Petrus sudah diamankan di kantor polisi daerah Kalbar.

PRE/KE/05

Penilaian Pretes Kelompok Eksperimen

Aspek	Nilai
Isi	27
Organisasi	18
Kosakata	14
Penggunaan bahasa	18
mekanik	4
Total	81

Teks Berita :

PEMBACOKAN

Judul Kurang menarik

I : 19
II : 11
III : 13
IV : 11
V : 4

59

Pembacokan terjadi pada akhir tahun 2015 disekitar Sleman barat tepatnya di daerah Godean dan Seyegan. Pelaku berasal dari dusun Sendoboyo, Sidoagung, Godean Sleman.

Pelaku mempunyai dendam kepada para korban. Masyarakat Godean dan Seyegan merasa resah, sehingga pelaku dilaporkan ke Polres Sleman. Tidak lama kemudian polisi menemukan pelaku pembacokan tersebut.

th... Kalimat

20

PRE/KE/10

Penilaian Pretes Kelompok Eksperimen

Aspek	Nilai
Isi	19
Organisasi	11
Kosakata	13
Penggunaan bahasa	11
mekanik	4
Total	59

F Terburuknya wanita
Akibat Minum kopi

I : 22
: 15
: 17
: 16
: 4

Mirna diajak minum kopi oleh temannya. Dan temannya memesan kopi vietnam untuk mirna dan temannya. Temannya bernama Jesika kumalawangso. Tetapi Mirna setelah minum kopi dia langsung kejang-kejang dan mulutnya mengeluarkan busa. Dia minum kopi di kafe Olivia (Grand Jakarta). Dan mirna langsung dibawa ke rumah sakit.

Diduga kopi yang diminum oleh mirna mengandung sianida. Sianida adalah zat racun yang sangat mematikan. zat tersebut menyerang pada lambung. Gejala yang ditimbulkan kejang-kejang, mulut mengeluarkan busa.

Mirna meninggal karena temannya. temannya mengajak minum kopi. tetapi temannya bernama Jesika kumalawangso. tetapi ketika ditanya Jesika tidak mengaku ketika ditanya bahwa dia yang membunuh mirna. Tetapi Jesika tetap diduga menjadi tersangka.

PRE/KK/15

Penilaian Pretes Kelompok Kontrol

Aspek	Nilai
Isi	22
Organisasi	15
Kosakata	17
Penggunaan bahasa	16
Mekanik	4
Total	74

Pembunuhan Wayan Mirna Shalihin

F = 22
II = 14
III = 13
IV = 18
V = 4

71

Jakarta 2018, Seorang Mirna Meninggal Akibat Meminum Kopi Starbuck di Cafe Olivia Green Jakarta. Sebelum Meninggal Mirna diajak Jessica Kumala Wangsa di Cafe tersebut. Setelah di Cafe tersebut, Jessica Sudah Memesan Mirna Kopi Vietnam. Setelah Meminum Kopi tersebut, Mirna Merasakan Ada yang berbeda dengan kopi itu. Dalam 20 menit Mirna Pingsan dan langsung dibawa ke rumah sakit.

Sesampainya di rumah sakit, dokter yang menangani Mirna Mengatakan bahwa Mirna sudah Meninggal Sebelum dilarikan ke rumah sakit. Semua teman dan keluarga Mirna Menantang kecuali Jessica. Ayah Mirna Curiga kepada Jessica bahwa Jessica lah yang Membunuh Mirna.

Jessicapun langsung dibawa ke polisi oleh ayah Mirna. Setelah diperiksa beberapa hari, Pihak Polisi Mengatakan bahwa Jessica sebagai tersangka dan akan diberi hukuman Penjara selama seumur hidup.

PRE/KK/01

Penilaian Pretes Kelompok Kontrol

Aspek	Nilai
Isi	22
Organisasi	14
Kosakata	13
Penggunaan bahasa	18
Mekanik	4
Total	71

Gara-Gara Cumi-cumi perutpun bisa sakit 21
3 = 4
86
 judul Sangat menarik

kira-kira sekitar 3 bulan yang lalu sekolah-sekolah yang ada di desa Margoluwih digemparkan dengan adanya cumi-cumi yang membuat sakit perut. Cumi-cumi itu dijual dengan cara digoreng. Dengan cara itu mungkin anak-anak bisa tertarik

kebanyakan yang membelinya adalah anak-anak yang masih sekolah dasar. Salah satunya adalah SD N Margoluwih disana banyak anak-anak yang membelinya. Setelah memakannya anak-anak itu pada merasa pusing dan mual. Dan katanya penyebabnya adalah cumi-cumi goreng itu dan katanya cumi-cuminya busuk, soalnya kita beli 1.000 sudah dapat 3 @ cumi-cumi goreng.

Untuk itu kita harus berhati-hati dalam memilih makanan. Jangan sampai kita memilih makanan dengan harga yang tidak sejujurnya. Dan kita jangan makan makanan sembarangan di pinggir jalan, karena kebiasaan baik dari sekarang akan membuat masa depan lebih baik juga.

POST/KE/30

Penilaian Postes Kelompok Eksperimen

Aspek	Nilai
Isi	26
Organisasi	18
Kosakata	17
Penggunaan bahasa	21
Mekanik	4
Total	86

Virus Chikungunya

4

79

Puluhan warga Dusun Krajan dalam akhir bulan lalu banyak terserang virus chikungunya. Dusun Krajan berada di Kelurahan Susukan, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang. Banyak warga yang terkena virus tersebut menurukan gejala awal yang dialami. Gejala tersebut adalah suhu badannya naik tinggi akibat demam dan rasa nyeri dipersendian tulang kaki, kemudian seluruh tubuhnya terasa lemas dan tidak dapat digerakkan.

Ada warga yang mengatakan bahwa ia mengalami demam dan semua persendian tulang kakinya sakit dan sempat lumpuh selama tiga hari. Dan katanya ia sudah sembuh pekan lalu, tetapi sekarang penyakit ini kambuh lagi. Di Kelurahan Susukan ini hampir semua warga terkena chikungunya pada akhir bulan lalu dan setiap rumah rata-rata yang terserang penyakit itu dua orang penderita.

Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang, di RSUD Ungaran, Dr. Sulthoni, mengatakan bahwa pihaknya sudah mendapat laporan terserang virus chikungunya pada penduduk Susukan. Kantornya juga sudah melakukan pengecekan di daerah tersebut. Gejala klinis penyakit tersebut disebabkan oleh gigitan nyamuk Aedes aegypti yang membawa virus chikungunya.

POST/KE/22

Penilaian Postes Kelompok Eksperimen

Aspek	Nilai
Isi	22
Organisasi	19
Kosakata	17
Penggunaan bahasa	17
Mekanik	4
Total	79

Uji Vaksin flu Burung

71
= 17
= 15
= 16
= 4

Pada hari Selasa, 30 Januari 2016 Taiwan melakukan uji vaksin flu burung (varian influenza) yang dilakukannya untuk melindungi manusia terhadap serangan virus flu burung, laporan dari Taipei Times pada Selasa, 30 Januari 2016.

Keberhasilan ini terbukti setelah dilakukan bersamatiset intensif selama 17 bulan, yang dilakukan di ground zero (tidak pernah ditemukan adanya virus penyebar flu burung).

Chong mengomentari, apabila terjadi penyebaran virus flu burung maka akan memerlukan waktu enam bulan untuk mensterilkan wilayah yang terjangkit.

POST/KK/17

Penilaian Postes Kelompok Kontrol

Aspek	Nilai
Isi	22
Organisasi	14
Kosakata	15
Penggunaan bahasa	16
Mekanik	4
Total	71

"Akibat Penggunaan Ponsel Bagi Anak"

10 = 18 +
10 = 5 / 82

Menurut penelitian^{an} yang berasal dari swedia, yaitu W steward bahwa penggunaan ponsel minimal selama 10 tahun dapat mengakibatkan Acoustic-neuroma. Acoustic-neuroma adalah sebuah penyakit, yaitu tumor (anak pada saraf pendengaran, dan penyakit ini disebabkan oleh keseringan bermain ponsel untuk menelpon.

Menurut penelitian di Eropa akibat penggunaan ponsel dapat menyebabkan atau merusak sel DNA. Efek dari rusaknya sel DNA akan lebih berbahaya karena anak-anak masih kecil dan sedang mengalami masa pertumbuhan.

Radiasi ponsel dapat menembus sampai 3 inch, dan ini sangat berbahaya pada anak-anak. ~~dan~~ dan jika anak-anak teresang penyakit ini, akan berisiko tinggi sebab tubuh anak masih rentan terhadap penyakit. Jika ini terjadi anak akan memperoleh penderitaan dan juga keluarganya akan merasakan.

POST/KK/07

Penilaian Postes Kelompok Kontrol

Aspek	Nilai
Isi	27
Organisasi	15
kosakata	17
Penggunaan bahasa	18
Mekanik	5
Total	82

Lampiran X: Contoh Teks Berita

Lampiran XI: Dokumentasi

Pretes Kelompok
Eksperimen



Perlakuan satu
kelompok eksperimen



Perlakuan dua kelompok eksperimen



Perlakuan tiga kelompok eksperimen



Perlakuan empat kelompok eksperimen



Lampira XII: Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN
TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843

PERMOHONAN IJIN SURVEI/OBSERVASI/PENELITIAN

Kepada Yth. Kajur PBSI
di FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Eriana Ristiani No. Mhs. : 12201244039
Jur/Prodi : Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses
Surat Ijin Survei/Observasi/Penelitian Tugas Akhir dengan judul :
Keefektifan Model Think Pair and Share (TPS) dalam Pembelajaran
Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri Godean
Lokasi : MTs Negeri Godean
Waktu : Februari 2016

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

Lwi Hanti Rahayu, M.Pd.

Yogyakarta, 17 Februari
Pemohon,

Eriana Ristiani



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jalan Colombo No.1 Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207; Fax. (0274) 548207
Laman: fbs.uny.ac.id; E-mail: fbs@uny.ac.id

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 190m/UN.34.12/DT/II/2016
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 22 Februari 2016

Yth. Bupati Sleman
c.q. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab.
Sleman
Jl. Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/ Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

KEEFEKTIFAN MODEL THINK PAIR SHARE (TPS) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BERITA PADA SISWA KELAS VIII MTS. NEGERI GODEAN

Mahasiswa dimaksud adalah

Nama : ERIANA RISTIANI
NIM : 12201244039
Jurusan/Program Studi : Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : Februari – Maret 2016
Lokasi Penelitian : MTs. Negeri Godean

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP.19670704 199312 2 001

Tembusan:
- Kepala MTs. Negeri Godean



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
KANTOR KESATUAN BANGSA

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 23 Februari 2016

Nomor : 070 /Kesbang/ 233 /2016
Hal : Rekomendasi
Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Bappeda
Kabupaten Sleman
di Sleman

REKOMENDASI

Memperhatikan surat :
Dari : Kasubag Pendidikan FBS UNY
Nomor : 190m/UN.34.12/DT/II/2016
Tanggal : 22 Februari 2016
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul **'KEEFEKTIFAN MODEL THINK PAIR AND SHARE (TPS) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BERITA PADA SISWA KELAS VIII MTS NEGERI GODEAN'** kepada:

Nama : Eriana Ristiari
Alamat Rumah : Lingk. Margasari Jampirejo Temanggung Jateng
No. Telepon : 085643721665
Universitas / Fakultas : UNY / FBS
NIM / NIP : 12201244039
Program Studi : S1
Alamat Universitas : Jl. Colombo Yogyakarta
Lokasi Penelitian : MTsN Godean
Waktu : 23 Februari - 23 April 2016

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa



Drs. ARDANI
Pembina Tingkat I, IV/b
NIP. 19630511 199103 1 004



BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 780 / 2016

TENTANG PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/733/2016
Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 23 Februari 2016

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : ERIANA RISTIANI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 12201244039
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Colombo No. 1 Sleman Yogyakarta
Alamat Rumah : Lingk. Margasari Jampirejo Temanggung Jateng
No. Telp / HP : 085643721665
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**KEEFEKTIFAN MODEL THINK PAIR AND SHARE (TPS) DALAM
PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BERITA PADA SISWA KELAS VIII MTS
NEGERI GODEAN**
Lokasi : MTs N Godean Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 23 Februari 2016 s/d 24 Mei 2016

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 23 Februari 2016

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan

ERNY MARYATUN, S.IP, MT
Pembina, IV/a
NIP 19720411 199603 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Godean
6. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Godean
7. Ka. MTs N Godean Sleman
8. Dekan FBS UNY
9. Yang Bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SLEMAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI GODEAN**

*Jl. Klaci Sidoagung Godean Sleman Yogyakarta 55564 Telp.(0274) 797389 Email:
m:snsgodean*

SURAT KETERANGAN

Nomor : B./ 235/MTs.12.05/PP.00./06/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Godean

Menerangkan bahwa :

Nama : ERIANA RISTIANI
NIM : 12201244039
Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : Bahasa Indonesia

Tahun Pelajaran 2015/2016 yang dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2016 s.d 24 Mei 2016

Dengan Judul “KEEFEKTIFAN MODEL THINK PAIR AND SHARE (TPS) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BERITA PADA SISWA VIII MTS NEGERI GODEAN ”

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Godean, 15 Juni 2015



Kepala
Brs. H. Zuliadi, M.Ag
NIP. 19620727 198803 1 003